

TIM PENYUSUN:

Pengarah dan Penanggung Jawab OTTO PARORRONGAN, SKM, M.MKes

Ketua dr. ARNOLDUS TINIAP, M.Epid

SekretarisIDA BAGUS WINDUSARA, S.Si, Apt.

Tim Editor & Analisa
HERMAN M LAWALATA, A.Md
ATHONIA SANOI, SKM
EDLON MANURUNG, S.Si, Apt.
DIAN TRIWIYONO, SH
KARMILA F. KARUBUY, SE
PETRAN MANGALIK, ST
ALBERT R. RISAMASSU, SE
NATALIA KOSAMAH, A.Md, Kep.
RAMASES MAMBRASAR, SP

Kontributor:

- 1. BPS Provinsi Papua Barat
- 2. Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat
- 3. Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat
- 4. Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat
- 5. Kepala Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat
- 6. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Papua Barat

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya dengan hikmat-Nya Buku Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2017 telah dapat diterbitkan sebagai salah satu keluaran dari upaya pemantapan dan pengembangan Sistem Informasi Kesehatan (SIK) dan gambaran hasil berbagai program kesehatan yang telah dilaksanakan di Kabupaten/Kota se Provinsi Papua Barat.

Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat merupakan sarana untuk memantau dan mengevaluasi pencapaian pembangunan kesehatan di Provinsi Papua Barat dan hasil kinerja penyelenggaraan Standar Pelayanan Minimal Kabupaten/Kota se-Papua Barat.

Indikator dan data yang tercantum dalam Profil Kesehatan ini merupakan Indikator Kinerja Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. Indikatornya dapat digolongkan ke dalam (1) indikator derajat kesehatan sebagai hasil akhir, yang terdiri atas indikator-indikator untuk mortalitas, morbiditas, dan status gizi. (2) indikator hasil antara, yang terdiri atas indikator-indikator untuk keadaan lingkungan, perilaku hidup masyarakat, akses, dan mutu pelayanan kesehatan, serta (3) indikator proses dan masukan, yang terdiri atas indikator-indikator untuk pelayanan kesehatan, sumber daya kesehatan, manajemen kesehatan, dan kontribusi sektor terkait. Sedangkan Indikator Kinerja Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat belum ada regulasi yang mengatur pengembangan dari Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 828/MENKES/SK/IX/2008. Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan (SPM-BK) Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat terdiri atas 18 indikator kinerja dan berbagai jenis pelayanan yang diselenggarakan oleh Kabupaten/Kota se-Provinsi Papua Barat.

Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat dengan segala keterbatasan dalam hal pengumpulan datanya tetap diupayakan agar dapat terbit walaupun sudah sangat terlambat. Semoga Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2017 ini dapat bermanfaat dalam mengisi kebutuhan data dan informasi kesehatan yang terkini sesuai dengan harapan kita semua.

DINAS

KESEHATAN

DINAS

KESEHATAN

DINAS

KESEHATAN

SUTO EXECTRONGAN, SKM, M.M.Kes

NIP. 19671004 199312 1 003

DAFTAR ISI

			Hala	ıman
KATA 1	PENG	ANTAR		i
DAFTA	R ISI			iii
DAFTA	R TA	BEL		V
DAFTA	R GR	AFIK		vi
DAFTA	R LA	MPIRAN		viii
BAB	I.	PENDAHULUAN		
		A. LATAR BELAKANG		1
		B. SISTEMATIKA PENYAJIAN		2
BAB	II.	GAMBARAN UMUM PROVINSI PAPUA BARAT		
		A. KEADAAN GEOGRAFI		4
		B. KEADAAN PENDUDUK		5
		1. Pertumbuhan dan Pertambahan Penduduk		5
		2. Sex Ratio Penduduk		8
		3. Angka Harapan Hidup		9
			• • • • • • • • • • • • • • • • • • • •	
		C. KEADAAN EKONOMI	• • • • • • • • • • • • • • • • • • • •	13
		1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		11
		D. KEADAAN PENDIDIKAN		16
		E. KEADAAN LINGKUNGAN		19
		1. Sumber Air Minum		19
		2. Fasilitas Air Minum		20
		3. Fasilitas Tempat Buang Air Besar		20
BAB.	III.	PROGRAM KESEHATAN PADA RENCANA		21
		STRATEGIS DINAS KESEHATAN PROVINSI PAPUA		
		BARAT 2017 - 2022		
		3.1 Visi dan Misi		21
		3.2 Tujuan		22
		3.3 Sasaran		24
		3.4 Isu Pokok		24
		3.5 Masalah		25
		3.6 Kebijakan Dan Program Perioritas Pembangunan		26
		Kesehatan Provinsi Papua Barat		
BAB	IV.	SITUASI DRAJAT KESEHATAN		30
		4.1 ANGKA HARAPAN HIDUP		30
		4.2 ANGKA KEMATIAN		31
		4.3 ANGKA KESAKITAN (Morbitas)		32
BAB	V.	SITUASI UPAYA KESEHATAN		55
		A PELAYANAN KESEHATAN DASAR		42
		B. PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN		63
		C. PENCEGAHAN PEMBERANTASAN PENYAKIT		65
			•••••	
		D. PEMBINAAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN		71

SANITASI DASAR

		E. PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT		71
BAB.	VI	SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN	• • • • • • • • • • • • • • • • • • • •	71
	A.	SARANA KESEHATAN	•••••	74
	B.	TENAGA KESEHATAN	• • • • • • • • • • • • • • • • • • • •	78
	C.	PEMBIYAAN KESEHATAN	• • • • • • • • • • • • • • • • • • • •	78
BAB.	VII.	PENUTUP	• • • • • • • • • • • • • • • • • • • •	79
LAMPI	IRAN			

DAFTAR TABEL PROFIL KESEHATAN PROPINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

Tabel	1.1	Kepadatan Penduduk/Km² Papua Barat Tahun 2017
Tabel	4.1	Tabel Angka Harapan Hidup Provinsi Papua Barat Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2010-2017
Tabel	4.2.1	Tabel Jumlah Kematian Neonatus , Bayi dan Balita Provinsi Papua Barat Tahun 2017
Tabel	4.2.2	Tabel Kematian Ibu Tahun 2017
Tabel	4.3.1	Tabel Jumlah Angka Kesakitan di Kabupaten/Kota berdasarkan Tahun 2017
Tabel	6.A.1	Jumlah Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap se- Provinsi Papua
		Barat Tahun 2017

DAFTAR GRAFIK PROFIL KESEHATAN PROPINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

Grafik	1.1	Perkembangan Jumlah Penduduk Papua Barat 2017		
Grafik	1.2	Piramida Penduduk Provinsi Papua Barat 2017		
Grafik	1.3	Perbandingan IPM di Kawasan Sulampua di Indonesia 2017		
Grafik	1.4	IPM Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2017		
Grafik	1.5	Perkembangan dan Pembangunan IPM Provinsi Papua Barat dan Indonesia 2011-2017		
Grafik	1.6	Angka Harapan Hidup (AHH) Provinsi Papua Barat berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2017		
Grafik	1.7	Perkembangan Pengeluaran Per Kapita di sesuaikan Provinsi Papua Barat (Ribu Rupiah), 2011 - 2017		
Grafik	1.8	Perkembangan Pengeluaran PDRB Migas Provinsi Papua Barat (Ribu Rupiah), 2011 - 2017		
Grafik	1.9	Perkembangan Pengeluaran PDRB Migas Provinsi Papua Barat (Miliar Rupiah), 2013 - 2017		
Grafik	1.10	Perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi Papua Barat, 2011-2017		
Grafik	1.11	Perkembangan Harapan Sekolah (HLS) Provinsi Papua Barat, 2011-2017		
Grafik	4.3.2.1	Grafik Jumlah Seluruh Kasus Tb (Case Notification Rate (CNR) di Provinsi Papua Barat Tahun 2017		
Grafik	4.3.2.2	Grafik Cakupan Angka Kesembuhan (CURE RATE) TB Provinsi Papua Barat Tahun 2017		
Grafik	4.3.2.3	Grafik Cakupan Angka Keberhasilan Pengobatan (SUCCES RATE) TB Tahun 2017		
Grafik	4.3.2.2.1	Grafik Cakupan Pneumonia Pada Balita Ditemukan Dan Ditangani Tahun 2017		
Grafik	4.3.2.3.1	Grafik Penderita HIV Menurut Kelompok Umur Tahun 2017		
Grafik	4.3.2.3.2	Grafik Penderita AIDS Menurut Kabupate/Kota Tahun 2017		
Grafik	4.3.2.3.3	Grafik Jumlah Kematian AIDS dan Penderita Syphilis Tahun 2017		
Grafik	4.3.2.4.1	Grafik Penderita Baru Kusta PB+MB Menurut Kabupaten/Kota di Papua Barat Tahun 2017		
Grafik	4.3.2.6.a	Grafik Penderita Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Tahun 2017		
Grafik	4.3.2.6.b	Grafik Penderita Kasus Diare yang ditangani Tahun 2017		
Grafik	4.3.2.6.c	Grafik Penderita Kasus Diare yang ditangani Tahun 2017		
Grafik	4.3.2.8.a	Grafik Jumlah Kasus Gizi Buruk dan BGM di Provinsi Papua Barat Tahun 2017		
Grafik	5.A.1.a	Presentase Cakupan Pelayanan K4 Ibu Hamil Menurut Kabupate/Kota se Provinsi Papua Barat Tahun 2017		

Grafik	5.A.1.b.1	Presentase Cakupan Persalinan dengan Pertolongan oleh dan Melalui Pendamping Tenaga Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2011-2017
Grafik	5.A.1.d.1	Grafik Cakupan Kunjungan Bayi 4 Kali Di Provinsi Papua Barat pada Tahun 2010-2014
Grafik	5.A.4.1	Grafik Cakupan UCI Desa/Kelurahan menurut Kabupaten/Kota se Provinsi Papua Barat Tahun 2017
Grafik	5.A.4.1	Grafik Cakupan Imunisasi BCG, DPT-3, Polio dan Campak di Provinsi Papua Barat Tahun 2017
Grafik	5.B.1	Cakupan Indikator Kinerja Pelayanan Rumah Sakit di Provinsi Papua Barat Tahun 2017
Grafik	5.C.1	Grafik Cakupan Polio 4a Menurut Kabupaten/Kota se-Provinsi Papua Barat Tahun 2017
Grafik	5.C.2	Grafik Jumlah Penderita TB BTA+ yang di Obati dan Sembu di Provinsi Papua Barat Tahun 2017
Grafik	5.C.6	Grafik Jumlah Penderita Malaria + Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2017
Grafik	5.E.3	Grafik Jumlah FE1 dan F3 Provinsi Papua Barat Tahun 2017
Grafik	6.A.3	Grafik Jumlah Posyandu Menurut Strata di Provinsi Papua Barat Tahun 2017

DAFTAR LAMPIRAN PROFIL KESEHATAN PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

- TABEL 1 RESUME PROFIL KESEHATAN PROVINSI PAPUA BARAT LUAS WILAYAH,
 JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA
 DAN KEPADATAN PENDUDUK KABUPATEN/KOTA
- TABEL 2 JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
- TABEL 3 PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
- TABEL 4 JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
- TABEL 5 JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
- TABEL 6 JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR DAN KABUPATEN/KOTA
- TABEL 7 KASUS BARU TB BTA+, SELURUH KASUS TB, KASUS TB PADA ANAK, DAN CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
- TABEL 8 JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
- TABEL 9 ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP TB PARU BTA+ SERTAKEBERHASILAN PENGOBATAN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
- TABEL 10 PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
- TABEL 11 JUMLAH KASUS HIV, AIDS, DAN SYPHILIS MENURUT JENIS KELAMIN TABEL
- 12 PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV MENURUT JENIS KELAMIN
- TABEL 13 KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
- TABEL 14 JUMLAH KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
- TABEL 15 KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
- TABEL 16 JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
- TABEL 17 PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
- TABEL 18 JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KABUPATEN/KOTA
- TABEL 19 JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
- TABEL 20 JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA

- TABEL 21 JUMLAH KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
- TABEL 22 KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
- TABEL 23 PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
- TABEL 24 PENGUKURAN TEKANAN DARAH PENDUDUK ≥ 18 TAHUN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
- TABEL 25 PEMERIKSAAN OBESITAS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
- TABEL 26 CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (CBE) MENURUT KABUPATEN/KOTA
- TABEL 27 JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
- TABEL 28 KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
- TABEL 29 CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS MENURUT KABUPATEN/KOTA
- TABEL 30 PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KABUPATEN/KOTA
- TABEL 31 PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA WANITA USIA SUBUR MENURUT KABUPATEN/KOTA
- TABEL 33 JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
- TABEL 34 PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI DAN KABUPATEN/KOTA
- TABEL 35 PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI DAN KABUPATEN/KOTA
- TABEL 36 JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KABUPATEN/KOTA
- TABEL 37 BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
- TABEL 38 CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
- TABEL 39 JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
- TABEL 40 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
- TABEL 41 CAKUPAN DESA/KELURAHAN UCI MENURUT KABUPATEN/KOTA
- TABEL 42 CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B < 7 HARI DAN BCGPADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA

- TABEL 43 CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB3/DPT-HB-Hib3, POLIO, CAMPAK, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
- TABEL 44 CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN KABUPATEN/KOTA
- TABEL 45 JUMLAH ANAK 0 23 BULAN DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
- TABEL 46 CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
- TABEL 47 JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
- TABEL 48 CAKUPAN KASUS BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
- TABEL 49 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) SISWA SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
- TABEL 50 PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KABUPATEN/KOTA
- TABEL 51 PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
- TABEL 52 CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUAPTEN/KOTA
- TABEL 53 CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN MENURUT JENIS JAMINAN DAN JENIS KELAMIN
- TABEL 54 JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
- TABEL 55 ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
- TABEL 56 INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
- TABEL 57 PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (BERPHBS) MENURUT KABUPATEN/KOTA
- TABEL 58 PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KABUPATEN/KOTA
- TABEL 59 PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT KABUPATEN/KOTA
- TABEL 60 PERSENTASE KUALITAS AIR MINUM DI PENYELENGGARA AIR MINUM YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN
- TABEL 61 PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT JENIS JAMBAN DAN KABUPATEN/KOTA
- TABEL 62 DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
- TABEL 63 PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
- TABEL 64 TEMPAT PENGELOLAAN MAKAN (TPM) MENURUT STATUS HIGIENE SANITASI

TABEL 65	TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN DIBINA DAN DIUJI PETIK
TABEL 66	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN
TABEL 67	JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
TABEL 68	PERSENTASE SARANA KESEHATAN (RUMAH SAKIT) DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
TABEL 69	JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
TABEL 71	JUMLAH DESA SIAGA MENURUT KABUPATEN/KOTA
TABEL 72	JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
TABEL 73	JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI FASILITAS KESEHATAN
TABEL 74	JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
TABEL 75	JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI FASILITAS KESEHATAN
TABEL 76	JUMLAH TENAGA GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
TABEL 77	JUMLAH TENAGA KETERAPIAN FISIK DI FASILITAS KESEHATAN
TABEL 78	JUMLAH TENAGA KETEKNISIAN MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
TABEL 79	JUMLAH TENAGA KESEHATAN LAIN DI FASILITAS KESEHATAN
TABEL 80	JUMLAH TENAGA NON KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
TABEL 81	ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kebutuhan data dan informasi kesehatan dari hari ke hari semakin meningkat. Masyarakat semakin peduli dengan situasi kesehatan dan hasil pembangunan kesehatan yang telah dilakukan oleh pemerintah terutama terhadap masalah-masalah kesehatan yang berhubungan langsung dengan kesehatan mereka, sebab kesehatan menyangkut hajat hidup masyarakat luas dan semua orang butuh untuk sehat. Kepedulian masyarakat akan informasi kesehatan ini memberikan nilai positif bagi pembangunan kesehatan itu sendiri. Untuk itu pihak pengelola program harus bisa menyediakan dan memberikan data dan informasi yang dibutuhkan masyarakat yang dikemas secara baik, sederhana, informatif, dan tepat waktu.

Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat adalah gambaran situasi kesehatan di Provinsi Papua Barat, yang memuat berbagai data tentang situasi dan hasil pembangunan kesehatan selama satu tahun. Data dan informasi yang termuat antara lain data kependudukan, fasilitas kesehatan, pencapaian program-program kesehatan, masalah kesehatan dan lain sebagainya. Profil ini disajikan secara sederhana dan informatif dengan harapan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat luas.

Selain untuk menyajikan informasi kesehatan, profil bisa dipakai sebagai tolok ukur keberhasilan/kemajuan pembangunan kesehatan yang telah dilakukan selama tahun 2017 dibandingkan dengan target yang sudah ditetapkan, sekaligus bisa dipakai sebagai bahan evaluasi dalam upaya pencapaian Papua Barat Sehat 2020.

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang mengatur pembagian kewenangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, mengandung konskuensi bahwa masing-masing daerah harus memiliki Sistem Kesehatan sendiri, termasuk dukungan sistem informasinya. Profil Kesehatan adalah salah satu produk dari Sistem Informasi Kesehatan. Untuk itu disusunlah Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat tahun 2017 ini.

Dengan telah tersusunnya Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat tahun 2017 ini, maka profil ini dijadikan sebagai acuan data dan informasi resmi. Karena penyusunan profil ini telah melibatkan semua pihak dan programer terkait baik di tingkat Kabupaten/Kota maupun Provinsi.

B. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Supaya Profil Kesehatan bisa lebih informatif, maka profil ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini secara ringkas menjelaskan latar belakang dan sistematika penulisan. Di dalamnya berisi pula uraian ringkas ini dari masing-masing bab.

BAB II: Gambaran Umum Provinsi

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Provinsi Papua Barat. Di dalamnya berisi uraian tentang keadaan geografis dan cuaca, luas lahan, pemanfaatan lahan, kedaan penduduk, pertumbuhan dan kepadatan penduduk, sex ratio, struktur penduduk menurut golongan umur, angka kelahiran, keadaan sosial ekonomi, PDRB, angka beban tanggungan dan tingkat pendidikan.

BAB III : Program Kesehatan pada Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat 2017 - 2022

Bab ini berisi tentang program pokok yang direncanakan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat. Dijelaskan pula tujuan, sasaran dan target. Dijelaskan pula upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan, sasaran dan target yang telah ditetapkan.

BAB IV: Situasi Drajat Kesehatan

Bab ini birisi uraian tentang Indikator mengenai Angka Harapan Hidup, Angka Kematian, Angka Kesakitan dan Prevalensi Masalah Gizi Buruk dan Gizi Kurang.

BAB V : Situasi Upaya Kesehatan

Bab ini birisi uraian tentang Indikator mengenai Pelayanan Kesehatan Dasar, Pelaynan Kesehatan Rujukan, Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit, Pembinaan Kesehatan Lingkungan dan Sanitasi Dasar.

BAB VI: Situasi Sumber Daya Kesehatan

Bab ini menguraikan tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan dan sumber daya kesehatan lainnya.

BAB V : Kesimpulan

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan berupa hal-hal penting yang perlu mendapat perhatian dan telaah lebih lanjut. Disamping itu berisi pula keberhasilan dan kekurangan yang perlu diperbaiki di masa mendatang.

BAB II

GAMBARAN UMUM PROVINSI PAPUA BARAT

A. KEADAAN GEOGRAFI

Provinsi Papua Barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang letaknya cukup strategis karena berada di daerah kepala burung Tanah Papua, yaitu; pada 0°, 0" - 4°,0" Lintang Selatan dan 124°,00" - 132°,0" Bujur Timur dengan batas wilayah sebagai berikut:

- > Sebelah Utara dengan Samudera Pasifik,
- > Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Banda dan Laut Maluku,
- > Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Seram dan Provinsi Maluku,
- Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Papua.

Dengan luas wilayah kurang lebih 99.671,63 Km², Provinsi Papua Barat terbagi dalam 12 Kabupaten dan 1 Kota dengan 218 Kecamatan, 1.744 Desa dan 95 Kelurahan. Daerah yang terluas adalah Kabupaten Teluk Bintuni dengan luas 20.840,83 Km² atau sekitar 20,91 persen dari luas total Provinsi Papua Barat, sedangkan Kota Sorong merupakan daerah yang memiliki wilayah paling kecil yaitu seluas 656,64 Km² atau 0.66 persen. Adapun gambaran umum Papua Barat dan perilaku penduduk pada tahun 2015 yang diuraikan meliputi : keadaan penduduk, keadaan ekonomi, keadaan pendidikan, keadaan lingkungan dan perilaku penduduk yang berkaitan dengan kesehatan.

Topografi Provinsi Papua Barat terdiri dari wilayah daratan sebagai berikut :

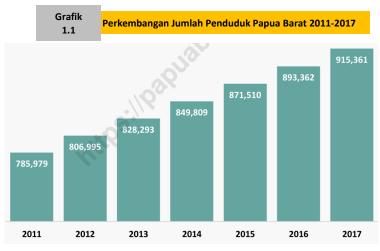
- 1) Ketinggian antara 0 100 m dari permukaan laut yang membentang di wilayah Kabupaten Fakfak,
- 2) Ketinggian 0 50 m dari permukaan laut yang membentang di wilayah Kabupaten Teluk Bintuni dan Manokwari,
- 3) Ketinggian 0 40 m dari permukaan laut yang membentang di wilayah Kabupaten Teluk Wondama, Kabupaten Sorong, dan Kabupaten Raja Ampat,
- 4) Ketinggian di atas 0 10 m yang membentang di wilayah Kabupaten Kaimana.

B. KEADAAN PENDUDUK

1. Pertumbuhan & Kepadatan Penduduk

Dalam proses pembangunan, penduduk merupakan faktor penting yang harus diperhatikankarena sumber daya alam yang tersedia tidak akan mungkin dapat berdaya guna tanpa adanya karena sumber daya alam yang tersedia tidak akan mungkin dapat berdaya guna tanpa adanya peranan dari manusia. Dengan adanya manusia, sumber daya alam tersebut dapat dikelola untuk peranan dari manusia. Dengan adanya manusia, sumber daya alam tersebut dapat dikelola untuk memenuhi kebutuhan hidup secara berkelanjutan. Besarnya peran penduduk tersebut maka memenuhi kebutuhan hidup secara berkelanjutan. Besarnya peran penduduk tersebut maka pemerintah dalam menangani masalah kependudukan tidak hanya memperhatikan pada upaya pemerintah dalam menangani masalah kependudukan tidak hanya memperhatikan pada upaya pengendalian jumlah dan pertumbuhan penduduk saja tetapi lebih menekankan kearah perbaikan kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk, jumlah penduduk Provinsi Papua Barat pada tahun 2017 mencapai 915.361 jiwa. Jumlah penduduk Provinsi Papua Barat yang saat itu masih menjadi bagian wilayah dari Provinsi Papua Barat berjumlah 221,4 ribu jiwa. Pertumbuhan penduduk yang relative cepat terjadi antara tahun 2010-2017. Penduduk Provinsi Papua Barat terus mengalami peningkatan hingga mencapai 765.258 ribu jiwa pada Proyeksi Penduduk tahun 2010 berdasarkan sensus Penduduk. Pertumbuhan penduduk rata-rata sepanjang periode tahun 2010-2017 mencapai 2,8 persen.



Sumber : BPS Provinsi Papua Barat Proyeksi Penduduk 2016

Kepadatan penduduk kabupaten/kota di Provinsi Papua Barat berkisar antara 1 sampai 354 jiwa per km Kabupaten Tambrauw merupakan salah satu kabupaten dengan kepadatan penduduk hanya sebesar 1 jiwa per km², sedangkan Kota Sorong sebagai satu-satunya kotamadya di Provinsi Papua Barat adalah kabupaten yang paling padat penduduknya, yakni sebesar 365 jiwa per km²

Berdasarkan hasil proyeksi Badan Pusat Statistik, Provinsi Papua Barat memiliki jumlah rumah tangga sebanyak 202.162 ruta dengan rata-rata rumah tangga beranggotakan sebanyak 4-5 anggota rumah tangga.

Kepadatan penduduk kabupaten/kota di Provinsi Papua Barat berkisar antara 1 sampai 354 jiwa per km2. Kabupaten Tambrauw adalah salah satu kabupaten yang kepadatan penduduknya hanya sebesar 1 jiwa per km2, sedangkan Kota Sorong sebagai satu-satunya kotamadya di Provinsi Papua Barat adalah kabupaten yang paling padat penduduknya, yakni sebesar 354 jiwa per km2.

Berdasarkan hasil proyeksi Badan Pusat Statistik, Provinsi Papua Barat memiliki jumlah rumah tangga sebanyak 197,3 ruta dengan rata-rata rumah tangga beranggotakan sebanyak 4-5 anggota rumah tangga.

Tabel
1.1

Kepadatan Penduduk/Km² Papua Barat Tahun 2015

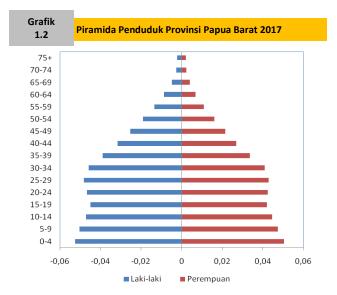
Kabupaten/Kota	Luas Wilayah (Km²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km²)
Fakfak	11036,48	74.772	6.77
Kaimana	16241,84	55.503	3.42
Teluk Wondama	3959,53	30.490	7.70
Teluk Bintuni	20840,83	60.400	2.90
Manokwari	3186,28	162.578	51.02
Sorong Selatan	6594,31	43.896	6.66
Sorong	6544,23	82.784	12.65
Raja Ampat	8034,44	46.613	5.80
Tambrauw	11529,18	13.699	1.19
Maybrat	5461,69	38.377	7.03
Manokwari Selatan	2812,44	22.519	8.01
Pegunungan Arfak	2773,74	28.898	10.42
Kota Sorong	656,64	232.833	354.58
Papua Barat	99671,63	893.362	8.96

Sumber : BPS Provinsi Papua Barat Proyeksi Penduduk 2016

Berbeda dengan Kota Sorong, Kabupaten Manokwari adalah kota tua yang awalnya sulit untuk berkembang. Namun setelah Provinsi Papua Barat menjadi

daerah otonom, dimekarkan dari provinsi induknya, Provinsi Papua, dan dijadikannya Kabupaten Manokwari sebagai ibukota provinsi, wilayah ini menjadi daerah 'baru' yang mulai berkembang. Sebagai pusat pemerintahan di Papua Barat, Kabupaten Manokwari mulai menata diri dan tumbuh menjadi daerah ramai dan padat penduduk

Secara agregat Provinsi Papua Barat yang memiliki luas wilayah 99.617,63 Km² dan jumlah penduduk 893.362 jiwa termasuk sebagai provinsi yang kepadatan penduduknya paling rendah, yakni hanya 8,96 jiwa/Km². Besaran tersebut mempunyai makna rata-rata hanya terdapat sekitar delapan hingga sembilan orang penduduk dalam setiap Km²



Sumber : BPS Provinsi Papua Barat Proyeksi Penduduk 2016

Stuktur penduduk Provinsi Papua Barat dapat diketahui dari komposisi penduduk menurut kelompok umur. Piramida penduduk memperlihatkan struktur penduduk yang dibagi menurut kelompok umur dan jenis kelamin. Dari komposisi struktur penduduk menurut kelompok umur pada piramida tersebut, terlihat bahwa piramida berbentuk piramida *ekspansive* atau piramida muda. Hal ini tampak dari bentuk piramida penduduk yang lebih terdistribusi ke dalam kelompok umur usia muda atau piramida yang memiliki alas yang lebar, dicirikan dengan tingkat kelahiran yang masih tinggi. Selain itu dilihat dari besarnya median umur, penduduk Provinsi Papua Barat tahun 2017 tergolong ke dalam penduduk usia *intermediate* atau menengah karena memiliki umur median 24,42 tahun. Sesuai dengan kriteria bahwa jika suatu penduduk memiliki umur median yang berada pada rentang 20 -30

tahun dikategorikan sebagai penduduk usia menengah (intermediate). Implikasi dari struktur penduduk muda adalah besarnya persentase penduduk yang bersiap memasuki batas penduduk usia kerja (economically active population) dan besarnya rasio ketergantungan (dependency ratio). Batas bawah usia kerja di Indonesia adalah umur 15 tahun. Setelah memasuki usia tersebut, maka mereka disebut sebagai penduduk usia kerja. Penduduk usia kerja dibagi menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Bila penduduk usia kerja tidak melakukan salah satu aktivitas dalam kelompok bukan angkatan kerja maka termasuk ke dalam kriteria angkatan kerja. Dan bila dalam angkatan kerja tidak melakukan aktivitas kerja maka kelompok ini termasuk ke dalam kriteria pengangguran (unemployment). Dengan jumlah penduduk muda yang besar tentu potensi jumlah penduduk yang akan terjun ke dalam angkatan kerja juga menjadi besar, untuk itu pemerintah harus bersiap menyediakan lapangan pekerjaan untuk menampung jumlah angkatan kerja yang besar ini. Bila permintaan akan tenaga kerja lebih kecil dari jumlah pencari kerja, maka yang akan terjadi adalah terciptanya pengangguran. Salah satu implikasi lain dari struktur penduduk muda adalah tingkat beban ketergantungan yang tinggi. Rasio ketergantungan (dependency ratio) digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah apakah tergolong daerah maju atau daerah yang sedang berkembang. Semakin tinggi persentase beban ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk menanggung hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Demikian pula sebaliknya. Angka ketergantungan Provinsi Papua Barat tergolong tinggi dengan angka 51,13 di tahun 2017 yang berarti setiap 100 orang produktif harus menan ggung beban hidup sekitar 51 hingga 52 orang yang belum maupun tidak produktif. Angka ketergantungan terbesar disumbang oleh kelompok umur muda di bawah 15 tahun dengan proporsi 94,28 persen penduduk tidak produktif. Angka ini menunjukkan bahwa komposisi penduduk di Provinsi Papua Barat masih didominasi oleh kelompok umur anak-anak dan remaja di bawah 15 tahun.

2. Sex Ratio Penduduk

Perkembangan penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat dari perkembangan ratio jenis kelamin, yaitu perbandingan penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan. Berdasarkan hasil Susenas tahun 2017 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat melalui buku Papua Barat dalam Angka, jumlah penduduk laki-laki relatif seimbang bila dibandingkan dengan penduduk perempuan yaitu masing-masing sebesar 481.939 jiwa penduduk laki-laki dan 433.422 jiwa penduduk perempuan sehingga ratio jenis kelamin penduduk Papua Barat tahun 2016 sebesar 111.19, hal ini menggambarkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih kecil dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Data rinci mengenai Sex Ratio menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Lampiran Tabel 2 "Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Menurut Kabupaten/Kota se Papua Barat Tahun 2017"

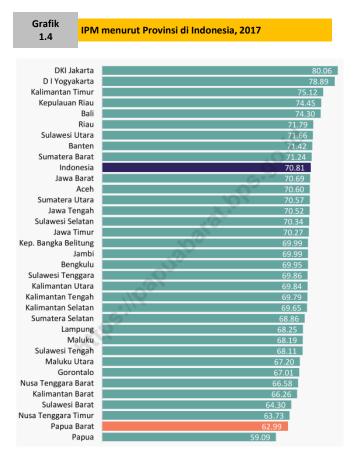
3. Angka Harapan Hidup

Status pembangunan manusia di Provinsi Papua Barat tahun 2017 secara umum masih dapat dikatakan dalam kategori sedang (*medium human development*), meskipun berada pada urutan dua terbawah dari semua provinsi di Indonesia. IPM Provinsi Papua Barat tahun 2017 mencapai angka 62,99. Pencapaian ini tentu belum sesuai dengan harapan, namun jika dilihat perkembangannya maka pencapaian ini patut diapresiasi karena selalu mengalai peningkatan kea rah yang lebih baik setiap tahunnya.



Sumber: BPS Provinsi Papua Barat Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Barat 2017

Jika dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain yang berada di regional Sulampua (Sulawesi, Maluku, dan Papua), posisi Provinsi Papua Barat masih berada pada urutan ter endah kedua dari 10 provinsi. Posisi Papua Barat masih lebh baik dibanding Papua, namun tidak lebih baik di banding provinsi lain di regional yang sama. Di kawasan regional Sulampua, Provinsi Sulawesi Utara menempati posisi puncak pencapaian pembangunan manusia dengan angka 71,66 dengan kategori IPM "tinggi". Provinsi Sulawesi Utara juga menjadi satu-satunya provinsi di regional Sulampua yang pencapaiannya di atas nasional yang berada pada 70,81 poin. Selisih IPM Papua Barat dengan Sulawesi Utara mencapai 8,67 poin. Sementara itu, Provinsi Papua masih menjadi penutup pembangunan manusia di regional Sulampua dengan 59,09 poin dan memiliki selisih 3,90 poin dengan IPM Papua Barat. Di kawasan regional Sulampua, terdapat 2 provinsi yang memiliki IPM berstatus "tinggi" yaitu Provinsi Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan; 7 provinsi yang memiliki IPM berstatus "sedang" yaitu Provinsi Sulawesi Tenggara, Maluku, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, dan Papua Barat; dan masih menyisakan 1 provinsi yang memiliki IPM berstatus rendah yaitu Provinsi Papua.



Sumber : BPS Provinsi Papua Barat Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Barat 2017

Jika kita melihat ke kawasan regional yang lebih luas semisal perbandingan antar provinsi di Indonesia maka akan terlihat pencapaian tiap-tiap provinsi dan keterbandingannya dengan provinsi lain. IPM tahun 2017 tertinggi dicapai oleh Provinsi DKI Jakarta dengan 80,06 poin dan menjadi satu-satunya provinsi yang mencapai status "sangat tinggi" di Indonesia. Status ini berubah dari sebelumnya berstatus "tinggi" dengan angka IPM sebesar 79,60. Hal yang cukup mengharukan jika kita menelisik ke posisi terbawah pencapaian pembangunan manusia. Posisi terendah masih disandang oleh provinsi

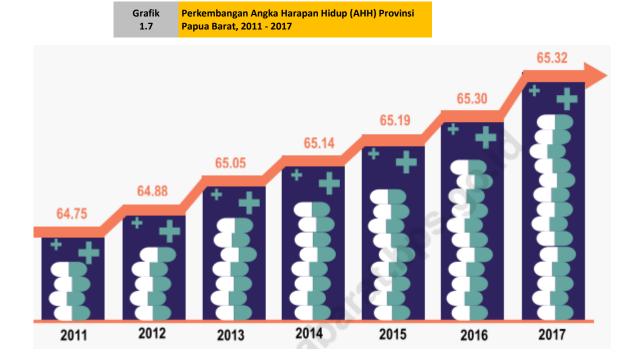
di wilayah timur Indonesia yaitu Provinsi Papua dengan nilai IPM sebesar 59,09.

Dibandingkan dengan IPM seluruh provinsi di Indonesia, maka IPM Provinsi Papua Barat masih stagnan berada pada posisi ke-33 dari 34 provinsi. Posisi ini seakan enggan beranjak sejak lebihdari satu dekade yang lalu. Pengklasifikasian UNDP yang membagi IPM berdasarkan pencapaiannya menjadikan status IPM Indonesia terbagi ke dalam empat status. Satu provinsi bertatus "sangat tinggi"; empat belas provinsi berstatus "tinggi"; delapan belas provinsi berstatus "sedang"; dan satu provinsi berstatus "rendah". Secara rata-rata, pembangunan manusia di Indonesia masih berstatus "tinggi" dengan capaian sebesar 70,81, namun jika dilihat dominasinya masih ada sekitar 19 provinsi berada di status "rendah" hingga "sedang". Pembangunan manusia yang tergolong baik pun masih didominasi oleh wilayah barat Indonesia, sementara pembangunan manusia di wilayah timur Indonesia seakan lambat untuk dapat menyusul ketertinggalannya.



Sumber: BPS Provinsi Papua Barat Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Barat 2017

Oleh karena itu, indikator yang digunakan untuk mencerminkan status kesehatan dalam pencapaian IPM adalah "Angka Harapan Hidup" (AHH). Angka ini mencerminkan rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang sejak lahir. Angka harapan hidup tinggi akan dicapai jika penduduk mempunyai status kesehatan yang baik. Di tahun 2017, angka harapan hidup di Provinsi Papua Barat mencapai 65,32 tahun yang artinya rata-rata penduduk Provinsi Papua Barat dapat menjalani hidup sampai pada usia 65 hingga 66 tahun. Angka harapan hidup Provinsi Papua Barat selalu mengalami peningkatan dari tahun 2011 hingga 2017. Laju pertumbuhan angka harapan hidup tergolong sangat lambat per tahunnya. Tahun 2017, laju pertumbuhan angka harapan hidup hanya sebesar 0,03 persen dan menempati peringkat ke-22 dari 34 provinsi. Pertumbuhan ini jauh lebih kecil dibanding pertumbuhan nasional yang mencapai 0,23 persen di tahun yang sama. Secara nasional, Provinsi Kalimantan Selatan menempati peringkat pertama dalam hal pertumbuhan angka harapan hidup terbesar yakni sebesar 0,15 persen. Sementara Provinsi Lampung, Sulawesi Tengah, Gorontalo, dan Sulawesi Tenggara menempati pertumbuhan angka harapan hidup terkecil yakni sebesar 0,01 persen.



Sumber : BPS Provinsi Papua Barat Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Barat 2017

Jika dilakukan keterbandingan terhadap target nasional yang ditetapkan Pemerintah Republik Indonesia dalam "Visi Indonesia 2030" melalui Peraturan Presiden RI Nomor 5 Tahun 2010 yang menargetkan angka harapan hidup menjadi 72 tahun pada akhir tahun 2014, maka masih terdapat jarak sejauh sekitar 6 sampai 7 tahun antara capaian angka harapan hidup Provinsi Papua Barat dan pencapaian target angka harapan hidup Indonesia tahun 2014. Kondisi seperti ini mengindikasikan bahwa status kesehatan penduduk di Provinsi Papua Barat masih memberikan sumbangan yang relatif rendah terhadap pencapaian Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Barat. Hal ini perlu menjadi perhatian serius bagi Pemerintah Daerah mengingat Provinsi Papua Barat terhitung sudah tujuh belas tahun lebih menjadi salah satu provinsi di Indonesia.

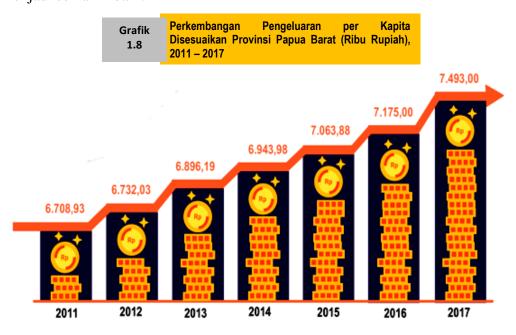
C. KEADAAN EKONOMI

Dalam paradigma pembangunan manusia, pendapatan adalah alat untuk menguasai sumber daya agar dapat hidup dengan layak. Semakin besar pendapatan, maka semakin besar pula jumlah barang dan jasa yang tersedia untuk mendukung standar hidup yang layak. Sumber daya atau barang dan jasa itu sendiri harus pula dilihat sebagai wahana untuk meningkatkan kemampuan ind ividu dari segi pendidikan, keterampilan, kesehatan, kemampuan dalam pergaulan di masyarakat, dan lain sebagainya bukan barangnya itu sendiri. Dalam konteks inilah pendapatan sebagai proksi dari dimensi standar hidup yang layak, dipilih sebagai salah satu indikator pembangunan manusia, yakni Indeks Pengeluaran.

Keterkaitan antara pendapatan perkapita dengan pembangunan manusia dapat dijelaskan sebagai berikut: semakin tinggi pendapatan perkapita suatu daerah, maka semakin tinggi pula tingkat pembangunan manusia. Sebaliknya semakin tinggi tingkat pembangunan manusia maka semakin tinggi pula pendapatan perkapitanya. Namun hubungan tersebut tidak bersifat otomatis. Ada daerah dengan pendapatan perkapita yang rendah tapi memiliki tingkat capaian pembangunan manusia (IPM) yang cukup tinggi. Sebaliknya ada juga daerah dengan pendapatan perkapita yang relatif tinggi tetapi capaian pembangunan manusianya tidak seimbang.

Pendapatan per kapita diproksi dengan pengeluaran perkapita r iil yang disesuaikan. Tahun 2017, pengeluaran perkapita riil Provinsi Papua Barat adalah yang terendah ketiga setelah Provinsi Papua dan Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar Rp. 7.493.000,-. Dalam lingkup wilayah regional Sulawesi, Maluku, Papua (Sulampua),

tingkat pengeluaran perkapita riil Provinsi Papua Barat menempati posisi terendah kedua setelah Provinsi Papua, mengalami peningkatan sebesar 318 ribu rupiah dari tahun 2016 yang hanya sebesar Rp.7.175.000,- Kenaikan nilai ini diperkirakan dipengaruhi oleh semakin membaiknya kondisi perekonomian Provinsi Papua Barat yang juga berdampak kepada semakin membaiknya kondisi ekonomi penduduk dengan adanya kenaikan pendapatan. Hal ini mengakibatkan kemampuan masyarakat untuk mengakses pendidikan untuk melanjutkan sekolah dan mengakses fasilitas kesehatan menjadi semakin baik.



Sumber : BPS Provinsi Papua Barat Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Barat 2017

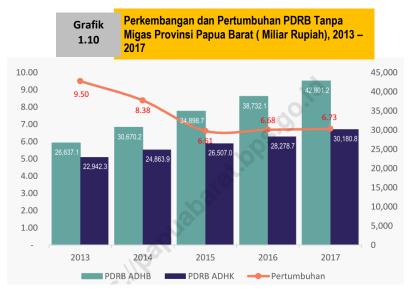
Pertumbuhan ini mengalami perlambatan dari tahun sebelumnya yang mencapai 4,52 persen. Jika dilihat lebih dalam, maka peningkatan pengeluaran per kapita disesuaikan Provinsi Papua Barat mengalami peningkatan yang sejalan dengan peningkatan nilai nominal PDRB ADHB dengan migas. Pengeluaran yang semakin tinggi disebabkan pula berbagai aspek diantaranya peningkatan biaya hidup akibat adanya perubahan harga (inflasi) yang terjadi.





Sumber : BPS Provinsi Papua Barat Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Barat 2017

Jika dilihat pertumbuhan PDRB tanpa migas, Provinsi Papua Barat memiliki laju yang cukup baik dengan 6,73 persen dan mengalami percepatan dibanding tahun sebelumny a yang mencapai 6,68 persen. Nilai PDRB tanpa migas secara nominal berjumlah 42.801,2 miliar rupiah. Angka ini tentu lebih kecil dibanding dengan PDRB dengan migas yang berarti sumbangan kategori mugas di Provinsi Papua Barat masih sangat mendominasi dengan menyumbang 40,80 persen nilai PDRB nominal di tahun 2017. Provinsi Papua Barat memang masih bertumpu oleh hasil minyak bumi dan gas yang tersebar di beberapa kabupaten seperti Kabupaten Sorong, Raja Ampat, dan Telu Bintuni. Akan tetapi perlu menjadi pertimbangan bagi pemerintah untuk segera mampu menguatkan sistem perekonomian yang tidak hanya bertumpu pada sumber daya yang tidak dapat terbarukan saja agar dapat memastikan kelangsungan hidup anak dan cucu mendatang. Sudah selayaknya pemerintah fokus pada pengembangan lahan produktif untuk mengembangkan usaha pertanian maupun perikanan. Tidak hanya itu, arus modernisasi dan transmigrasi yang cukup deras diyakini mampu mendorong masyarakat untuk dapat lebih kreatif dalam hal penciptaan produk industrinya.



Sumber: BPS Provinsi Papua Barat Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Barat 2017

Upaya meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur dari aspek laju pertumbuhan ekonomi semata tetapi yang lebih penting pada seberapa jauh geliat perekonomian dapat dinikmati oleh masyarakat sehingga aspek pemerataan dan pola konsumsi masyarakat merupakan hal yang selalu terkait untuk dicermati. Asumsi bahwa laju pertumbuhan ekonomi akan mampu meningkatkan pendapatan rata-rata masyarakat terkadang masih memiliki suatu peluang untuk memunculkan suatu masalah ketimpangan pendapatan. Dari pengukuran disparitas (ketimpangan) pendapatan penduduk dengan menerapkan indeks Gini Ratio pada masyarakat Provinsi Papua Barat sepanjang tahun 2017, terbukti bahwa pertumbuhan ekonomi di atas ternyata tidak diimbangi dengan pemerataan pembagian pendapatan dalam masyarakat. Dan hal ini justru akan membuat kesenjangan semakin melebar antarkelompok pendapatan. Rasio gini Provinsi Papua Barat tahun 2017 Bulan September sebesar 0,387 poin yang turun sebesar 0,03 poin dibanding Bulan Maret tahun yang sama. Angka ini berada tidak jauh berbeda dari rata-rata nasional yang mencapai 0,391 poin atau hanya terpaut 0,04 poin. Rasio gini Provinsi Papua Barat tahun 2017 berada di kategori "tingkat ketimpangan rendah" dan keluar dari kategori "sedang" di tahun 2016 Bulan September. Berdasarkan data series sepanjang tahun 2011 hingga 2017, angka rasio gini Provinsi Papua Barat selalu mengalami fluktuatif yang didominasi oleh angka rasio gini di atas 0,40 poin. Sepatutnya angka rasio gini Provinsi Papua Barat dapat terus ditekan hingga menyentuh level di bawah 0,20 poin agar memastikan ketimpangan yang terjadi di Papua Barat tidak tinggi dan cenderung merata.

D. KEADAAN PENDIDIKAN

Menciptakan nilai tambah perekonomian maupun pendapatan memerlukan sumbangsih intelektual manusia itu sendiri dalam hal maksimalisasi pengelolaan sumber daya yang dimiliki . Masyarakat dengan kemampuan dan kapabilitas yang tinggi tentu pada gilirannya akan mampu meningkatkan kualitas taraf hidupnya. Peningkatan kemampuan tentu saja b ukan tanpa usaha, melainkan membutuhkan proses yang panjang untuk mencapai kemampuan tersebut. Kemampuan tersebut bisa diperoleh baik melalui jenjang pendidikan formal maupun nonformal. Dalam pencapaian IPM, penghitungan indeks pendidikan didekati melalui pendidikan formal yang digeluti dengan menggunakan harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah.

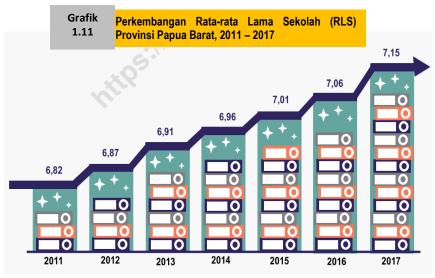
Taraf pendidikan penduduk diukur dengan berbagai pendekatan. Cara yang paling sederhana adalah dengan mengukur rata-rata lama tahun bersekolah penduduk - RLS (*mean years of schooling*) dan harapan lama sekolah - HLS (*expected years of schooling*). Angka rata-rata lama sekolah (RLS) memberikan gambaran umum secara agregat tingkat pendidikan yang diselesaikan dan tingkat keterampilan penduduk secara umum. Sedangkan angka harapan lama sekolah (HLS) dapat memberikan gambaran lamanya sekolah yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Untuk menemukan penjelasan yang mendasar mengenai tingkat capaian pembangunan manusia di bidang pendidikan, maka perlu diteliti lebih lanjut terutama terkait dengan faktor - faktor yang berpengaruh dalam perhitungan Indeks Pendidikan.

Indeks Pendidikan yang dihasilkan dari indeks komponen rata-rata lama sekolah (RLS) dan harapan lama sekolah (HLS), dipengaruhi secara langsung oleh tingkat partisipasi sekolah, terutama oleh angka partisipasi murni (APM) pada masing-masing jenjang pendidikan formal. Sedangkan secara tidak langsung, dipengaruhi oleh faktor -faktor seperti jumlah tenaga pengajar/guru, kualitas tenaga pengajar dan mutu kurikulum pengajaran. Satu hal penting lainnya yang seringkali diabaikan adalah bahwa angka partisipasi sekolah (APS) tidak serta merta mencerminkan kualitas pendidikan. Angka ini hanya mencerminkan seberapa banyak anak di usia tertentu terdaftar dan tercatat sebagai siswa pada sekolah dan menunjukan tingkat pemerataan dan perluasan akses pendidikan bagi semua warga. Tidak lebih dari itu. Karena pada kenyataannya, tercatatnya seorang anak sebagai

siswa tidak serta merta menunjukan tingkat kehadiran di sekolah dan dengan hadir di sekolah pun tidak berarti bisa mengikuti dan memahami pelajaran yang diberikan dengan baik.

D. 1 Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)

Indikator ini meskipun menyembunyikan variasi, rentang, dan distribusi pendidikan dalam populasi tetapi dianggap cukup baik dalam memberikan gambaran tentang kemajuan dalam pembangunan manusia khususnya bidang pendidikan. Secara umum, tingkat pendidikan di Provinsi Papua Barat masih sangat rendah. Secara kategorikal, taraf pendidikan penduduk rata -rata masih rendah. Rata-rata lama sekolah penduduk umur 25 tahun ke atas sejak t ahun 2016 sampai tahun 2017 tidak mengalami perubahan yang berarti dan baru mencapai 7,15 tahun yang berarti berada tidak jauh dari lulusan sekolah dasar. Rata-rata tersebut masih berada di bawah rata-rata nasional yang mencapai 8,10 tahun.



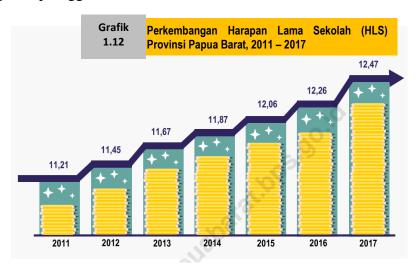
Sumber : BPS Provinsi Papua Barat Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Papua Barat 2017

Angka rata-rata lama sekolah (RLS) di Provinsi Papua Barat bergerak sangat lamban. Pada tahun 2017, rata-rata lama sekolah (RLS) Provinsi Papua Barat mencapai 7,15 tahun bermakna bahwa rata-rata penduduk Provinsi Papua Barat baru mampu menyelesaikan pendidikan sampai dengan kelas 1 SMP atau putus sekolah di kelas 2 SMP. Masih rendahnya rata rata lama sekolah penduduk di Provinsi Papua Barat erat kaitannya dengan masih rendahnya tingkat keberlanjutan siswa ke tingkat pendidikan yang

lebih tinggi atau rendahnya angka partisipasi murni (APM) pendidikan menengah atas dan pendidikan tinggi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut: dengan tidak melanj utkan pendidikan lebih tinggi, seorang siswa tidak akan memperoleh rata-rata lama sekolah (RLS) yang lebih panjang. Jika ini terjadi pada banyak siswa yang dicerminkan oleh semakin rendahnya angka partisipasi murni (APM) pendidikan yang lebih tinggi maka rata-rata lama sekolah di Provinsi Papua Barat tentu akan lebih rendah. Maka kemudian menjadi sangat penting bagi pemerintah untuk memberikan perhatian yang lebih besar untuk meningkatkan tingkat keberlanjutan siswa ke pendidikan yang lebih tinggi. Setidaknya ada beberapa penyebab rendahnya tingkat keberlanjutan, antara lain rendahnya tingkat ketersediaan sekolah (selain sekolah dasar) di daerah-daerah, mahalnya proses memasuki sekolah baru yang lebih tinggi, serta tuntutan sebagian orang tua agar anaknya membantu bekerja sebelum menyelesaikan pendidikan dasar wajib 9 tahun.

D. 2 Harapan Lama Sekolah (HLS)

Angka harapan lama sekolah (HLS) Provinsi Papua Barat tahun 2017 mencapai 12,47 tahun atau mengalami peningkatan 0,21 tahun dibanding dengan kondisi tahun 2016 yang hanya mencapai 12,26 tahun. Idealnya harapan lama sekolah (HLS) tidak berbeda jauh dengan rata -rata lama sekolah (RLS). Namun kenyataannya, sebagian besar provinsi memiliki gap yang cukup tinggi antara kedua indikator tersebut.



E. KEADAAN LINGKUNGAN

Untuk menggambarkan keadaan lingkungan, akan disajikan indikatorindikator yang dianggap masih relevan, yaitu persentase rumah tangga menurut sumber air minum, persentase rumah tangga menurut fasilitas air minum, persentase rumah tangga dengan fasilitas tempat buang air besar dan persentase rumah tangga menurut tempat pembuangan akhir kotoran/tinja. (Data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat / BPS) tahun 2015.

1. Sumber Air Minum

Sumber air minum yang digunakan rumah tangga dari hasil Susenas 2014 dibedakan menurut air dalam kemasan, ledeng, pompa, sumur terlindung, sumur tidak terlindung, mata air terlindung, mata air tidak terlindung, air sungai, air hujan dan lainnya. Data menunjukkan bahwa rumah tangga di Papua Barat yang menggunakan air minum dari air kemasan sebesar 2.02 %, ledeng 7.21 %, pompa 4.24 %, sumur 14,83, Air hujan 13.29%, sumber air bersih yang lain 0,10%. Ini berarti bahwa rumah tangga di Papua Barat yang sudah menggunakan sumber air minum terlindung sebesar 78,62 % (air kemasan, ledeng, pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung dan air hujan) dan yang masih menggunakan sumber air minum tidak terlindung sebesar 21, 38 % (sumur tidak terlindung, mata air tidak terlindung, air sungai dan lainnya).

2. Fasilitas Air Minum

Data cakupan Air Bersih tahun 2015 menunjukkan bahwa 48,77 %, dan yang tidak mempunyai sarana Air Bersih adalah 51,23 %. Adapaun jenis sumber Air Bersih adalah ; Ledeng (7,21%), Pompa sebesar (4,24%) , Sumur Terlindungi (ST sebesar 9,40), Sumur Tak terlindungi sebesar (5,05), Mata Air Terlindungi sebesar (MAT 9,25) , dan Air dalam Kemasan sebesar 2,02 % dan Lainnya sebesar 0,10 %.

3. Fasilitas Tempat Buang Air Besar

Persentase rumah tangga yang mempunyai fasilitas tempat buang air besar adalah sebesar 92,74 %, dan yang tidak mempunyai sarana tempat buang air besar sebesar 7,27 %. Sarana pembuangan air besar yang digunakan penduduk dibedakan ke dalam empat macam, yaitu jamban leher angsa, jamban plengsengan, jamban cemplung/cubluk, dan tidak menggunakan jamban.

BAB III

PROGRAM KESEHATAN PADA

RENCANA STRATEGIS DINAS KESEHATAN

PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017-2022

3.1. VISI DAN MISI

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Papua Barat Tahun 2017 – 2022 telah menetapkan Visi Provinsi Papua Barat yaitu *"Papua Bangkit, Mandiri dan Sejahtera"*. Ada 5 (lima) Misi yang ditempuh untuk mencapai Visi dimaksud yaitu:

- Mewujudkan Suasana Aman, Tentram dan Nyaman bagi seluruh masyarakat di Papua dalam kedaulatan NKRI;
- 2. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, Bersih dan Berwibawa serta Penguatan Otonomi Khusus;
- 3. Mewujudkan Sumber Daya Manusia Papua yang Sehat, Berprestasi dan Berakhlak Mulia;
- 4. Pengembangan dan Peningkatan Taraf Ekonomi Masyarakat yang Berbasis Potensi Lokal;
- Percepatan Konektivitas Pembangunan Infrastruktur dan Konektivitas Antara Kawasan dan Antar Daerah dengan Mengedepankan Prinsip-prinsip Pembangunan Berkelanjutan.

Dari 5 (lima) Misi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Papua Barat tersebut, sektor Kesehatan masuk pada *misi yang ketiga yaitu Mewujudkan Sumber Daya Manusia Papua yang Sehat, Berprestasi dan Berakhlak Mulia.* Tujuan pembangunan pada misi ke 3 (tiga) ini adalah Terwujudnya sumberdaya manusia yang cerdas, sehat, dan berdaya saing.

Berdasarkan RPJMD Provinsi Papua Barat tersebut maka disusunlah Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2017 – 2022 dengan Visinya "Papua Bangkit, Mandiri dan Sejahtera" yang merupakan gambaranmasyarakatPapua Baratdimasadepanyang ingindicapaimelalui pembangunankesehatanyangditandai olehpenduduknyahidupdalamlingkungan dan dengan perilaku hidup sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkaupelayanan

kesehatan yang bermutu dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggitingginya sehingga mampu bersaing di tataran nasional maupun internasional.

Dalam rangka mencapai Visi Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat tahun2017–2022 , maka disusunlah Misi Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat tahun2017–2022 sebagai berikut:

- 1. Menciptakan tata Kelola Pemerintahan yang baik berbasis Aparatur yang berwibawa serta otonomi khusus yang efektif.
- 2. Meningkatkan kualitas pelayanan dasar dibidangPendidikan dan kesehatan.

3.2. TUJUAN

Gambaran kondisi umum pembangunan kesehatan Provinsi PapuaBarat didapatkan dari hasil evaluasi Rencana Strategis DinasKesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2012-2016. Secara nasionalAngka Kematian Ibu (AKI) melahirkan naik dari 47 per 100.000kelahiran hiduppertahun pada tahun 2012 menjadi 49 per 100.000kelahiran hidup pertahun pada tahun 2016. Angka Kematian Bayi(AKB) cenderung menurun dari 1.417 dalam kurun 1 Tahun per1.000kelahiran hdup pada tahun 2012 menjadi 338 per1.000kelahiran dalam kurun waktu 1 Tahunpada tahun 2015. Prevalensigizi kurang pada balita menurun dari 19% pada tahun 2014menjadi 17,7% pada tahun 2016.

Sehingga tujuan dari Misi Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat sebagai Berikut :

- 1. Menciptakan tata Kelola Pemerintahan yang baik berbasis Aparatur yangberwibawa sertaotonomi khusus yang efektif.
 - Tujuan pada misi ini adalah Meningkatkan Aksebilitas Kinerja dan Profesionalisme Pelayanan OPD Bidang Kesehatandengan sasaran yang terdiri dari :
 - 1) Meningkatnya efisiensi dan efektivitas pengelolaan APBD
 - 2) Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana
 - 3) Meningkatnyadisiplin dan kapasitas sumberdayaaparatur
 - 4) Meningkatnya kualitas system pelaporan capaian kinerjadan keuangan.

- 2. Meningkatkan kualitas pelayanan dasar dibidangPendidikan dan kesehatan.
 - Tujuan pada misi ini adalah Meningkatkan Aksebilitas Kinerja dan Profesionalisme Pelayanan OPD Bidang Kesehatan.dengan sasaran-sasaran capaiannya adalah :
 - 1) Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakatMeningkatkan kualitas kesehatanmasyarakat denganmenjamin tersedianya upaya kesehatan yang paripurna,merata, bermutu dan berkeadilanIndikator tercapainya tujuan ini pada tahun 2022 adalah:
 - a. Presentase ketersediaan obat dan vaksin
 - b. Presentase kabupaten/kota yang minimal 25% fasilitaskesehatan dasarnya dapatmemberikan pelayanan kesehatandasar berkualitas
 - c. Cakupan balita gizi buruk (OAP) dapat asupan makanantambahan
 - d. Menurunkan angka kematian ibu (OAP) menjadi 23 kelahiranhidup
 - e. Menurunkan angka kematian bayi (OAP) menjadi 16 perkelahiran hidup
 - f. Ibu hamil (OAP) dapat asupan makanan tambahan
 - g. Angka kematian bayi (OAP)
 - 2) Meningkatkan akses dan ketersediaan sarana dan prasaran kesehatan yang berkualitas dan merata. Meningkatnya akses dan ketersediaan sarana danprasarana kesehatan dengan indikator yaitu :
 - a. Jumlah Puskesmas yang terakreditasi
 - b. Jumlah Puskesmas yang terakreditasi
 - c. Rumah Sakit Umum Daerah Rujukan Provinsi
 - d. Rasio Rumah Sakit Per Satuan Penduduk
 - 3) Meningkatkan ketersediaan dan pemerataan sumber daya manusia khususnya OAPIndikator tercapainya tujuan ini pada tahun 2022 adalah :
 - a. Persentase Puskesmas memiliki tenaga kesehatan OAP sesuaistandar.
 - b. Persentase Rumah Sakit memiliki dokter spesialis OAP sesuaistandar
 - c. Pendidikan Apoteker OAP di fasilitas kesehatan
 - d. Penempatan Apoteker OAP di fasilitas kesehatan
 - e. Persentase tenaga medis OAP kompetensi khusus
 - 4) Meningkatkan pengendalian penyakit kritis kesehatan dan bencana. Menurut angka kesekitan akbibat penyakit kritis kesehatan, dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Prevalensi Tuberculosis

- b. Annual Paracite Rate Index-API (kasus Malaria)
- c. Prevalensi HIV pada ppopulasi orang dewasa
- d. Cakupan imunisasi dasar lengkap bayi usia 0-11 bulan
- e. Persentase Kampung yang mencapai UCI
- f. Angka kesakitan DBD

3.3. SASARAN

Sasaran Sektor Kesehatan pada RPJMD 2017-2022 adalah **Terwujudnya sumber daya manusia yang cerdas, sehat, danberdaya saing**. Untuk mencapai sasaran ini telah ditetapkan program prioritasyaitu "Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan" dengan uraian 10 Program sebagai berikut:

- ➤ Angka Kematian Ibu OAP;
- > Angka harapan hidup;
- Persentase balita gizi buruk;
- > Persentase balita gizi kurang;
- Cakupan kampung siaga aktif;
- Angka Kematian Bayi OAP;
- Prevalensi HIV/AIDS;
- Rasio tenaga kesehatan. Dokter, tenaga medis per satuan penduduk;
- > Cakupan Puskesmas terakreditasi di distrik;
- > RSUD rujukan provinsi.

Sasaran RPJMD diatas dijabarkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Menjadi 8 (delapan) sasaran yaitu :

- 1. Meningkatnya efisiensi dan efektivitas pengelolaan APBD.
- 2. Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana.
- 3. Meningkatnyadisiplin dan kapasitas sumberdayaaparatur.
- 4. Meningkatnya kualitas system pelaporan capaian kinerjadan keuangan.
- 5. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakatMeningkatkan kualitas kesehatanmasyarakat denganmenjamin tersedianya upaya kesehatan yang paripurna,merata, bermutu dan berkeadilan.
- 6. Meningkatkan akses dan ketersediaan sarana dan prasaran kesehatan yang berkualitas dan merata.
- 7. Meningkatkan ketersediaan dan pemerataan sumber daya manusia khususnya OAP.

8. Meningkatkan pengendalian penyakit kritis kesehatan dan bencana.

3.4. ISU POKOK

Isu pokok yang menjadi masalah kesehatan di Provinsi Papua Barat adalah :

- a. Terbatasnya aksesibilitas terhadap pelayanan kesehatan yangberkualitas, terutama pada kelompok rentan seperti pendudukmiskin, daerah tertinggal dan terpencil;
- b. Pelayanan kesehatan ibu dan anak yang sesuai standar masihterbatas;
- c. Belum teratasinya permasalahan gizi secara menyeluruh;
- d. Masih tingginya kesakitan dan kematian akibat penyakitmenular dan tidak menular;
- e. Belum terlindunginya masyarakat secara maksimal terhadapbeban pembiayaan kesehatan;
- f. Belum terpenuhinya jumlah, jenis, kualitas serta penyebaransumber daya manusia kesehatan dan belum optimalnyadukungan kerangka regulasi ketenagaan kesehatan;
- g. Belum optimalnya ketersediaan, pemerataan danketerjangkauan obat essensial,penggunaan obat yang tidakrasional dan penyelenggaraan pelayanan kefarmasian yang berkualitas;
- h. Masih terbatasnya kemampuan manajemen dan informasikesehatan, meliputi pengelolaan administrasi dan hokum kesehatan;
- i. Permasalahan manajerial dalam sinkronisasi perencanaan,kebijakan program dan anggaran serta masih terbatasnyakoordinasi dan integrasi lintas sector;
- j. Disparitas antar wilayah, golongan pendapatan dan urbanrural masih terjadi, untuk ini diperlukan pendekatan pembangunan sesuai kondisi wilayah;
- k. Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kesehatanbelum dilakukan melalui pendekatan komprehensif;
- Pemenuhan sarana dan prasarana pada fasilitas pelayanankesehatan primer dan rujukan masih belum optimal;

3.5. MASALAH

Permasalahan bidang kesehatan di Provinsi Papua Barat meliputi :

- 1. Masalah Kesehatan Ibu dan Anak
 - a. Rendahnya cakupan peserta KB aktif
 - b. Rendahnya cakupan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan
 - c. Rendahnya cakupan penanganan komplikasi
 - d. Rendahnya cakupan persalinan di fasilitas
 - e. Rendahnya cakupan kunjungan neonatal

2. Masalah Gizi Masyarakat

- a. Prevalensi gizi kurang dan buruk masih tinggi
- b. Prevalensi balita kurus dan sangat kurus masih tinggi

3. Penyakit Menular

- a. Prevalensi Tuberkulosis (TB) tinggi
- b. Annual Malaria Incidence (AMI) tinggi
- c. Prevalensi HIV meningkat
- d. Imunisasi dasar rendah
- e. Universal child immunization (UCI) rendah
- f. Angka kesakitan DBD tinggi

4. Permbiayaan kesehatan

- a. Belum semua penduduk tercaver Jaminan Kesehatan
- b. Anggaran kesehatan per kapita masih rendah
- c. Kurangnya dukungan dari lintas sektor dan stake holder
- d. Kurangnya dukungan dari lintas sektor dan stake holder

5. Perilaku Masyarakat

- a. Masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) rendah
- b. Peran serta masyarakat rendah
- 6. Akses dan mutu pelayanan kesehatan
 - a. Belum semua desa memiliki tenaga kesehatan (bidan/perawat)
 - b. Puskesmas PONED belum berfungsi optimal
 - c. Belum semua kabupaten/kota memiliki RS PONEK

7. SDM kesehatan

- a. Rasio penduduk dan tenaga kesehatan belum sesuai standar
- b. Distribusi tenaga kesehatan belum merata
- 8. Sistem Informasi Kesehatan (SIK)
 - a. Dokumen/masyarakat SIK terintegrasi belum tersedia
 - Kinerja dan kompetensi tenaga operator/pengelola SIK belum optimal (tenaga teknisi komputer/jaringan, tenaga informatika kesehatan, tenaga statistik, tenaga analisis/epidemiologi)
 - c. Hardware dan software belum memadai
 - d. Sistem surveilans belum dilaksanakan secara optimal sehingga data tidak lengkap, tidak tepat dan akurat

3.6. KEBIJAKAN DAN PROGRAM PERIORITAS PEMBANGUNAN KESEHATAN PROVINSI PAPUA BARAT

Dalam rangka mencapai visi dan misi serta tujuan dalam RPJMD Provinsi Papua Barat ditetapkan Kebijakan untuk Misi 3 (tiga) yaitu *Terwujudnya sumber daya manusia yang cerdas,sehat, danberdaya saing*.

Berdasarkan Kebijakan Misi 3 (tiga) diatas maka dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat ditetapkan 4 (empat) Kebijakan. Adapun Kebijakan tersebut adalah :

- 1. Meningkatkan Kualiatas Kesehatan Masyarakat
- Meningkatkan Akses dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Kesehatan Yang Berkualiatas dan Merata
- Meningkatan Ketersediaan dan Pemerataan Sumber Daya Kesehatan Yang Berkualitas
- 4. Meningkatkan Pengendalian Penyakit, Krisis Kesehatan dan Bencana

Dinas Kesehatan sebagaimana yang diamanatkan pada Misi 2 yaitu Meningkatkan Kualitas Dibidang Pendidikan dan Kesehatan, maka ada 4 strategi yang direncakan. Program Perioritas ini telah dijabarkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat 2017 – 2022 menjadi 45 Program Perioritas Yaitu:

- 1) Program Peningkatan Informasi Kesehatan
- 2) Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak
- 3) Program PeningkatanPelayananKesehatanAnakBalita
- 4) Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja
- 5) Program Pembagian Gizi Masyarakat
- 6) Program Kesehatan Penduduk Usia Produktif
- 7) Program Kesehatan Lansia
- 8) Program Keluarga Sehat
- 9) Program Kesehatan Lingkungan

- 10) Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
- Program Kemitraan Kesehatan dengan Lembaga Agama, LembagaAdat, dan Lembaga Masyarakat
- 12) ProrgamRujukanMasyarakatBagi OAP
- 13) Program Jaminan Masyarakat
- 14) Program Upaya Kesehatan Masyarakat
- Program Upaya Kesehatan Dasar di Lingkungan Kantor Gubernur Papua
 Barat
- 16) Program Kesehatan Kerja
- 17) Program Kesehatan Olahraga
- 18) Program Kesehatan Haji
- 19) Program Akreditasi Puskesmas
- 20) Program Peningkatan Jumlah Rumah Sakit Rujukan
- 21) Program Pengadaan Sarana dan Prasarana RumahSakit
- 22) Program Obat Perbekalan Kesehatan
- 23) Program Pengembangan Obatasli Indonesia
- 24) Program Peralatan Kesehatan Penunjang Pelayanan Kesehatan
- 25) Program KesehatanPelayanan Daerah di UTD dan BDRS
- 26) Program Perencanaandan Pemdayaguaan
- 27) Program Pengiriman dan Pendisiplinan Tenaga Kesehatan ke Distrik,
 KampungTerpencil dan Terisolir
- 28) Program Pendidikan dan Pelatihan
- 29) Program Regristrasi dan Akreditasi
- 30) Program Penanggulangan HIV/AIDS
- 31) Program Imunisasi

- 32) Program Penanggunglngan Penyakit Malaria
- 33) Program Penanggulangan Penyakit DBD
- 34) Program PenjaringanKasus TB(+) dilayanan Kesehatan
- 35) Program Penanggulangan Bidang Kesehatan
- 36) Program Penanggulangan Hipertensi
- 37) Program Penanggulangan Penderita Diabetes Militus
- 38) Program Kesehatan Jiwa
- 39) Program Penanggulangan Penyakit Kusta
- 40) Program Pengendalian Penyakit Filariasis
- 41) ProgramPencegahandan Penganggulangan Penyakit Tidak Menular
- 42) Program Penanggulangan ISPA
- 43) Program Pencegahan dan Penganggulangan Penyakit Frambusia
- 44) Program Penanggulangan Diare
- 45) Program Kesehatan Indra

BAB IV SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Derajat kesehatan di Papua Barat dilihat dengan menggunakan beberapa indikator seperti angka harapan hidup , angka mortalitas , angka morbiditas dan status gizi masyarakat.

4.1 ANGKA HARAPAN HIDUP

Di tahun 2017, angka harapan hidup di Provinsi Papua Barat mencapai 65,30 tahun yang artinya rata-rata penduduk Provinsi Papua Barat dapat menjalani hidup selama 65 tahun. Seperti terlihat pada gambar 3.8, angka harapan hidup tertinggi berada di Kota Sorong yakni mencapai 69,36 tahun dan angka harapan hidup terendah berada di Kabupaten Teluk Wondama yakni hanya mencapai 58,96 tahun. Perkembangan angka harapan hidup Provinsi Papua Barat tahun 2015-2016 tercatat mengalami pening- katan 0,11 tahun selama satu tahun.



Sumber: BPS Provinsi Papua Barat Proyeksi Penduduk 2017

Angka harapan hidup Provinsi Papua Barat perlu juga dilihat posisinya dan dilakukan keterbandingan dengan provinsi lainnya di Indonesia, dan juga terhadap target nasional. Angka harapan hidup di Provinsi Papua Barat tergolong cukup rendah (yakni mencapai 65,30 tahun) jika dibandingkan dengan angka nasional (yakni mencapai 70,90

tahun) maupun dengan provinsi lain di Indonesia dimana Angka Harapan Hidup Provinsi Papua Barat merupakan yang terendah ketiga setelah Provinsi Sulawesi Barat dan Provinsi Papua

4.2 ANGKA KEMATIAN

4.2.1 Angka Lahir Mati

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat 1 tahun. Penyebab kematian ini jika dilihat dari usia bayi dapat bersumber dari 2 sisi penyebab, yaitu pada bayi kurang dari 1 bulan, umumnya disebabkan oleh faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan atau yang dikenal sebagai faktor endogen.

Berdasarkan laporan dari Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat tidak terdapat data sehingga kami tidak dapat menyajikan laporan. Untuk itu dapat kami sajikan dalam tabel sebagai berikut:

	Tab al Investable Manuation Nagaratus - David day Dalita	
Tabel	Tabel Jumlah Kematian Neonatus , Bayi dan Balita	
4.2.1	Provinsi Papua Barat Tahun 2017	

No	KEMATIAN	2017
1	Neonatal	192
2	Bayi	43
3	Balita	14
	TOTAL KEMATIAN ANAK	249

Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2017

4.2.2 Angka Kematian Ibu

Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 359/100.000 kelahiran hidup, sedangkan kematian balita mengalami penurunan yang sangat lambat. Papua Barat merupakan penyumbang tingginya kematian ibu dimana dalam 3 tahun terakhir (2012 – 2014) kematian ibu mengalami peningkatan yaitu 47,51 dan 60. Tingginya kematian ibu menggambarkan

masih rendahnya pelayanan kepada ibu hamil, dimana kunjungan ibu hamil pertama K1 dan K4 dalam 3 tahun ini (2012-2014) mengalami penurunan yaitu 85,9%, 81,9% dan 81,8%, begitupun persalinan oleh tenaga kesehatan 74,5%, 67,6% dan 58,4%.

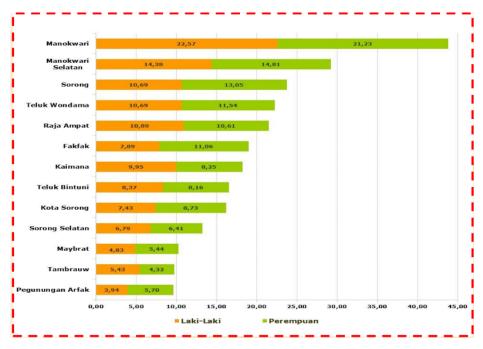


Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2017

Berdasarkan laporan dari Kabupaten/Kota jumlah kematian ibu di Provinsi Papua Barat Tahun 2017 adalah Kota Sorong yang tertinggi dan yang terendah adalah Kabupaten Sorong Selatan sedangkan Kabupaten Maybrat tidak melaporkan data.

4.3 ANGKA KESAKITAN (Mordibitas)

Satu-satunya sumber data tentang Angka Morbiditas (angka kesakitan) yang tersedia berasal dari data hasil olah Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Provinsi Papua Barat Tahun 2016. Menurut data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2016, Angka Morbiditas (angka kesakitan) Provinsi Papua Barat mencapai 11,17 persen.



Sumber: BPS Provinsi Papua Barat Proyeksi Penduduk 2016

4.3.1 Pola 10 Penyakit Terbanyak di Puskesmas

Data angka kesakitan penduduk berasal dari masyarakat (community based data) yang diperoleh melalui studi morbiditas dan hasil pengumpulan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota serta dari sarana pelayanan kesehatan (facility based data) yang diperoleh melalui sistem pencatatan dan pelaporan. Gambaran Pola 10 (sepuluh) penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di Puskesmas dan Rumah Sakit tahun 2017 disajikan pada Tabel 3.3 berikut ini.

abel .3.1	Tabel Jumlah Angka Kesekitan di Kabupaten/Kota berdasarkan Tahun 2017		
	ТВ	1.791	

ТВ	1.791	
Pneumonia Balita	356	
HIV/AIDS/Syphilis	728	
Diare	214	
Malaria	13.708	
Campak	110	
DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)	163	
FILARIASIS	0	

Hipertensi	3.178	
IVA Positif	87	

Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2017

4.3.2 Penyakit Menular

Upaya pemberantasan penyakit menular lebih ditekankan pada pelaksanaan surveilens epidemiologi dengan upaya penemuan penderita secara dini ditindaklanjuti dengan penanganan yang secara cepat melalui pengobatan penderita. Disamping itu pelayanan lain yang diberikan adalah upaya pencegahan dengan pemberian imunisasi, upaya pengurangan faktor risiko melalui kegiatan untuk peningkatan kualitas lingkungan serta peningkatan peran serta masyarakat dalam upaya pemberantasan penyakit menular yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan. Uraian singkat berbagai upaya tersebut seperti berikut ini.

Penyakit menular yang disajikan dalam bagian ini antara lain AFP, TB Paru, Pneumoni, HIV/AIDS, Diare, Kusta, Dipteri, Pertusis, Tetanus Neonatorum (TN), Campak, Polio, Hepatitis B, DBD, Malaria dan Filariasis.

1. Penyakit Tuberkulosis (TBC) / TB Paru

TBC atau dikenal juga dengan Tuberkulosis adalah merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh basil tahan asam disingkat BTA nama lengkapnya *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini dapat menyebar melalui droplet orang yang telah terinfeksi basil TB. Penyakit ini merupakan salah satu penyakit yang pengendaliannya menjadi komitment global dalam MDGs.

Hampir 10 tahun lamanya Indonesia menempati urutan ke-3 dunia dalam hal jumlah penderita tuberkulosis (TB). Baru pada tahun 2009 turun ke peringkat ke-5 dan masuk dalam *milestone* atau pencapaian kinerja 1 tahun Kementerian Kesehatan. Laporan WHO pada tahun 2009, mencatat peringkat Indonesia menurun ke posisi lima dengan jumlah penderita TBC sebesar 429 ribu orang. Lima negara dengan jumlah terbesar kasus insiden pada tahun

2009 adalah India, Cina, Afrika Selatan, Nigeria dan Indonesia (sumber WHO *Global Tuberculosis Control* 2010). "Tentu saja kasus TB masih banyak, tapi perbaikan peringkat ini merupakan sebuah pencapaian," ungkap Menkes (Alm.) Endang Rahayu Sedyaningsih dalam evaluasi kinerja 1 tahun Kementerian Kesehatan di gedung Kemenkes, Jakarta, Jumat (22/10/2010). Dan pada Global Report WHO 2010, didapat data TB Indonesia.

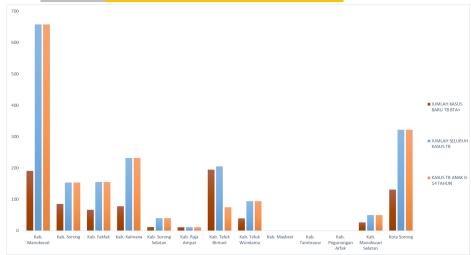
Pada tawal tahun 1995 WHO telah merekomendasikan strategi DOTS (*Derectly Observed Treatment Short-course*) sebagai strategi penanggulangan secara ekonomis paling efektif (*cost efective*), yang terdiri dari 5 (lima) elemen kunci : 1) Komitmen politis; 2)Pemeriksaan dahak mikroskopis yang terjamin mutunya; 3) Pengobatan jangka pendek yang standar bagi semua kasus TB dengan tatalaksana kasus yang tepat, termasuk pengawasan langsung pengobatan; 4) Jaminan ketersediaan OAT yang bermutu; 5) Sistem Pencatatan dan pelaporan yang mampu memberikan penilaian terhadap hasil pengobatan pasien dan kinerja program secara keseluruhan.

Salah satu indikator yang digunakan dalam pengendalian TB adalah Case Detection Rate (CDR), yaitu proporsi jumlah pasien baru BTA positif yang ditemukan dan diobati terhadap jumlah pasien BTA positif yang diperkirakan ada dalam wilayah. Kementerian Kesehatan menetapkan target tersebut sebesar 73%.

Berdasarkan data yang masuk dari Kab/Kota pada tahun pada tahun 2017 bahwa kasus baru BTA + di tahun 2017 adalah sebesar 672 (73,41 per 100.000 penduduk).

Berdasarkan Angka Kasus TB Paru seluruhnya (Case Notification rate) pada tahun 2017 sebanyak 1.791 kasus . Berarti pada tahun 2017 ini dalam CNR seluruh kasus TB Per 100.00 Penduduk sebsar 195,66, dimana kasus tertinggi adalah jenis kelamin laki-laki. Gambaran tentang program TB ini dapat dilihat pada Lampiran Tabel 7- dan Grafik 4.3.2.1 berikut ini :





Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2017

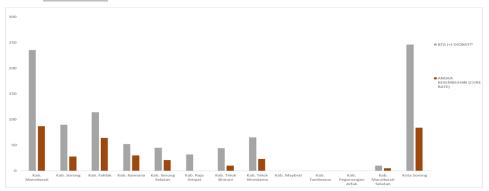
Dari grafik 4.3.2.1 di atas dapat dilihat bahwa CNR tertinggi adalah Kabupaten Manokwari, sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Raja Ampat.

WHO telah merekomendasikan strategi DOTS (*Derectly Observed Treatment Short-course*)sebagai strategi penanggulangan secara ekonomis paling efektif (*cost efective*), yang terdiri dari 5 (lima) elemen kunci : 1) Komitmen politis; 2)Pemeriksaan dahak mikroskopis yang terjamin mutunya;3) Pengobatan jangka pendek yang standar bagi semua kasus TB dengan tatalaksana kasus yang tepat, termasuk pengawasan langsung pengobatan; 4) Jaminan ketersediaan OAT yang bermutu; 5) Sistem Pencatatan dan pelaporan yang mampu memberikan penilaian terhadap hasil pengobatan pasien dan kinerja program secara keseluruhan.

Hasil pengobatan untuk kasus TB Paru tercatat sebanyak 4.645 kasus pada tahun 2017 dan setelah dievaluasi kesembuhannya pada tahun 2017 mengalami kesembuhan sebesar 352 kasus ini artinya angka kesembuhan TB Paru BTA (+) masih berada di bawah target sesuai renstra yang ingin dicapai tahun 2017 yakni sebesar 90%, sedangkan pada tahun 2017 ini angka kesembuhan menjadi 37, 73 %.

Gambaran cakupan kesembuhan (*Cure Rate*) per Kab/Kota Tahun 2017 dapat kita lihat pada tabel Lampiran 9 dan Grafik 4.3.2.2 di bawah ini :



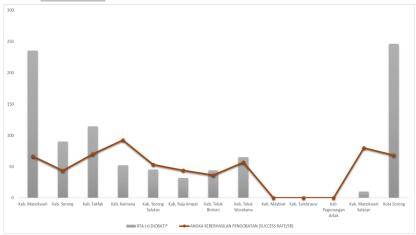


Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2017

Dari grafik 4.3.2.2 di atas dapat dilihat bahwa Cakupan Angka Kesembuhan Penderita TB (*Cure Rate*) tertinggi ada di Kabupaten Manokwari, sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Manowkari Selatan.

Dalam program TB Paru Angka keberhasilan pengobatan TB (*succes rate*) yang diukur dari pengobatan lengkap (*complete rate*) yang telah dilakukan penderita TB Paru. *Succes Rate* tahun 2017 sebesar 63,24 %. Gambaran keberhasilan pengobatan ini (*Succes Rate*) per Kabupaten/Kota dapat kita lihat pada Lampiran Tabel 9 dan Grafik 4.3.2.3 di bawah ini:





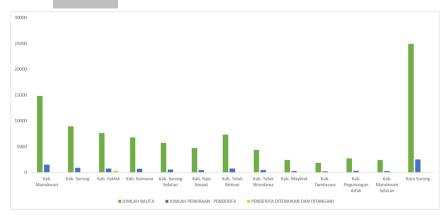
Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2017

Dari grafik 4.3.2.3 di atas dapat dilihat bahwa Cakupan Angka Keberhasilan Pengobatan (Succes Rate) Penderita TB Paru tertinggi ada di 9 Kabupaten dan 1 Kota, Sedangkan 3 Kabupaten yang lain tidak terdapat data.

2. Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)/Pneumonia

Dalam program ISPA ini, bahwa diperkirakan dari jumlah Balita yang ada, akan terdapat 10 % penderita ISPA pada Balita. Dari laporan Profil Kabupaten/Kota se-Provinsi Papua Barat menunjukkan cakupan penemuan dan penanganan Pneumonia pada Balita mengalami fluktuasi tahun 2017 dengan data jumlah perkiaraan penderita sebesar 9.465 sedangkan jumlah penderita yang ditemukan dan ditangani sebesar 356. Dari data tersebut dengan perkiraan jumlah penderita maka masih ada sekitar 9.109 Penderita yang belum ditemukan dan ditanganin. Grafik 4.3.2.2.1





Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2017

Grafik

Dari grafik 4.3.2.2.1 diatas untuk khasus Pneumonia pada balita yang ditemukan dan ditangani angka yang paling besar ada pada Kabupaten Manokwari dan Kabupaten fakfak sedangakan Kabupaten yang lain belum mencapai target dan juga dapat dilihat bahwa ada Kabupaten/Kota yang belum memasukan data. Untuk dapat melihat nilai dari target dan jumlah kasus yang ditemukan dan ditangani dapat dilihat pada Tabel 10 Lampiran Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2017

3. Penyakit Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrome (HIV/AIDS)

HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus Human Immunodeficiency Virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Virusnya sendiri bernama Human Immunodeficiency Virus (atau disingkat HIV) yaitu virus yang memperlemah kekebalan pada tubuh manusia. Orang yang terkena virus ini akan menjadi rentan terhadap infeksi oportunistik ataupun mudah terkena tumor. Meskipun penanganan yang telah ada dapat memperlambat laju perkembangan virus, namun penyakit ini belum benar- benar bisa disembuhkan.

Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dahulu dinyatakan sebagai HIV positif. Jumlah HIV positif yang ada di masyarakat dapat diketahui melalui 3 metode, yaitu pada layanan *Voluntary, Counseling and Testing* (VCT).

HIV dan virus-virus sejenisnya umumnya ditularkan melalui kontak langsung antara lapisan kulit dalam (membran mukosa) atau aliran darah, dengan cairan tubuh yang mengandung HIV, seperti darah, air mani, cairan vagina, cairan preseminal, dan air susu ibu. Penularan dapat terjadi melalui hubungan intim (vaginal, anal ataupun oral), transfusi darah, jarum suntik yang terkontaminasi, antara ibu dan bayi selama kehamilan, bersalin atau menyusui, serta bentuk kontak lainnya dengan cairan-cairan tubuh tersebut.

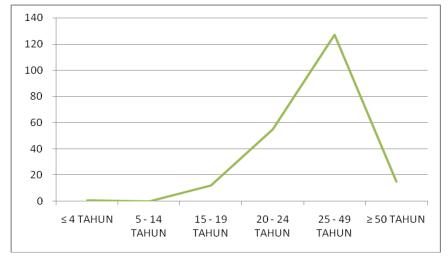
Hukuman sosial bagi penderita HIV/AIDS umumnya lebih berat bila dibandingkan dengan penderita penyakit mematikan lainnya. Kadang-kadang hukuman sosial tersebut juga turut tertimpakan kepada petugas kesehatan atau sukarelawan, yang terlibat dalam merawat *orang yang hidup dengan HIV/AIDS* (ODHA).

Perkembangan penyakit HIV/AIDS terus menunjukkan peningkatan meskipun berbagai upaya pencegahan dan penanggulangan terus dilakukan. Semakin tingginya mobilitas penduduk antar wilayah, menyebarnya sentra-sentra pembangunan ekonomi di Provinsi Papua Barat, meningkatnya perilaku seksual yang tidak aman dan meningkatnya penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya) melalui suntikan, secara simultan telah memperbesar tingkat risiko penyebaran HIV/AIDS.

Jumlah penderita HIV/AIDS dapat digambarkan sebagai fenomena gunung es (*iceberg phenomena*) yaitu jumlah penderita yang dilaporkan jauh lebih kecil dari pada jumlah penderita yang sebenarnya. Di Provinsi Papua Barat jumlah penderita HIV/AIDS yang sebenarnya belum diketahui dengan pasti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 11 atau pada Grafik 4.3.2.3.1 dibawah ini :

Grafik Grafik Penderita HIV Menurut Kelompok **Umur Tahun 2017**

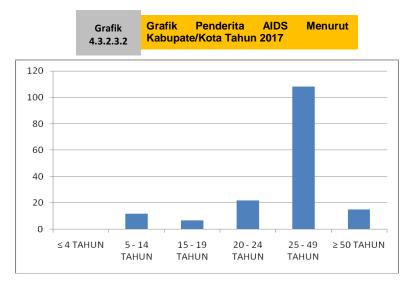




Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2017

Dari grafik 4.3.2.3.1 diatas perlu diketahui bahwa penderita HIV yang meningkat pada usia 25-49 Tahun, kemudian diikuti oleh kelompuk umur 20-24 Tahun. Dan berdasarkan Laporan dari Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota bahwa Jumlah Penderita HIV terbesar terdapat pada Kabupaten Manokwari ini disebabkan karena Kabupaten Manokwari merupakan Ibu Kota Provinsi dimana Jumlah Penduduk semakin bertambah per Km². Penularan HIV ini salah terjadi melalui donor darah, oleh karena itu satunya dapat dibutuhkan data Diskrining donor darah terhadap HIV untuk mengetahui berapa persen pendonor darah yang ditemukan penderita HIV menurut kelompok umur. Namun sangat disayangkan data ini tidak tersedia, disebabkan salah satunya sistem pencatatan dan pelaporan ini belum optimal dan belum terjadi koordinasi yang baik.

Untuk khasus AIDS sendiri di Provinsi Papua Barat terdapat 741 menurut laporan dari Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, dan untuk lebih jelasnya dapat kami gambarkan melalui Grafik 4.3.2.3.3 berikut ini:



Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2017

Dari grafik diatas dapat di ketahui bahwa kasus Penderita AIDS terbesar adalah anatara umur 25-49 tahun.

Dari data yang kami kumpulkan melalui Laporan Profil Kabupaten/Kota Tahun 2017 terdapat data Kematian Oleh AIDS dan data penderita Spyhilis dimana Jumlah Kematian Oleh AIDS di Provinsi Papua Barat Tahun 2017 adalah 426 Kasus. Dan Jumlah Penderita Spyhilis di Provinsi Papua Barat sebesar 354 Kasus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik 4.3.2.3.3

Grafik Jumlah Kematian AIDS dan

Penderita Syphilis Tahun 2017



Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2017

Dari grafik diatas dapat kami simpulkan bahwa Kematian AIDS dan Penderita Syphilis terbanyak adalah diantara umur 20-48 Tahun

Grafik

4.3.2.3.3

4. Penyakit Kusta

Kusta adalah penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium leprae*. Penatalaksanaan kasus yang buruk dapat menyebabkan Kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf dan anggota gerak dan mata. Diagnosa kusta dapat ditegakkan dengan adanya kondisi sebagai berikut: a) Kelainan pada kulit (bercak) putih atau kemerahan disertai mati rasa; b) Penebalan saraf tepi yang disertai gangguan fungsi saraf berupa mati rasa dan kelemahan/kelumpuhan otot; c) Adanya kuman tahan asam di dalam kerokan jaringan kulit.

Dalam Program Kusta ini dikenal dengan Detection Rate (CDR) atau angka penemuan kasus Kusta. Penyakit Kusta di kenal dengan dua type yaitu Multi Basiler (MB) dan Pausi Basiler (PB). Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan menetapkan 2 (dua) kelompok beban Kusta yaitu Provinsi dengan beban Kusta tinggi (high endemic) jika Newly Case Detection Rate (NCDR) \geq 10 per 100.000 penduduk dan Kusta rendah (low endemic) jika NCDR \leq 10 per 100.000 penduduk. Pada tahun tahun 2017 dilaporkan bahwa kasus Kusta menjadi 484 kasus (CDR 55,54 per 100.000 penduduk).



Dari grafaik dapat dijelaskan bahwa penderita Kusta PB+MB terbanyak adalah Kabupaten Manokwari, sedangkan Kabupaten Fakfak pendertia Kustanya dibawah Angka 50 dan Kabupaten/Kota yang lain

tidak melaporkan serta Bidang P2P Dinas Kesehatan Provisni Papua Barat juga tidak dapat memberikan data.

5. AFP (Acute Flaccid Paralysis/Lumpuh Layu Akut)

Berdasarkan laporan dari Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota tidak Jumlah Kasus AFP (Non Polio). Dan data Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) juga tidak memiliki data baik dari Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan juga dari bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat.

Dalam dokumen Profil Kesehatan Kabupaten/Kota terdapat Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) dengan jumlah kasus Campak di Provinsi Papua Barat sebesar 110 Kasus. Dan penderita kasus campak yang meninggal 4 orang, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 20 Lampiran Profil Kesehatan.

6. Penyakit Potensial Kejadian Luar Biasa/KLB

a. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam Berdarah Dengue adalah penyakit berpotensi KLB/wabah disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan oleh vektor nyamuk *Aedes aegypty*. Penyakit ini menyerang sebagian besar anak usia < 15 tahun, namun dapat juga menyerang orang dewasa.

Pada tahun 2017 ditemukan kasus DBD sebanyak 163 kasus atau sebesar 17,81 per 100.000 penduduk. . Rincian Kasus DBD per Kab/Kota dapat dilihat pada Lampiran Tabel 21. dan grafik dibawah ini :

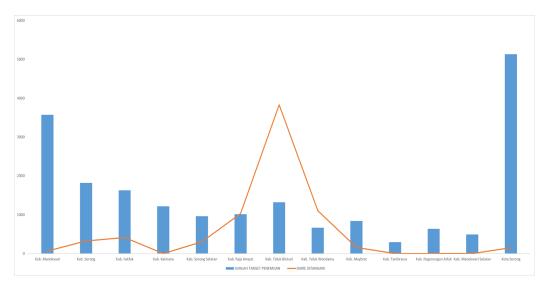


b. Diare

Diare adalah penyakit yang terjadi ketika terjadi perubahan konsi stensi feses selain dari frekuensi buang air besar. Seseorang dikatakan menderita Diare bila jumlah feses lebih besar dari biasanya, atau bila buang air besar tiga kali atau lebih, atau buang air besar yang berair tetapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam. Dari hasil Riskesdas tahun 2013 bahwa karakteristik berdasarkan kelompok umur pada kelompok balita (> 5 tahun), penderita diare ini lebih banyak menyerang balita yang tinggal di pedesaan sedangkan berdasarkan jenis kelamin lebih banyak menyerang anak laki-laki.

Berdasarkan laporan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota perkiraan kasus Diare Provinsi Papua Barat tahun 2017 berjumlah 19.589 kasus, yang ditangani sebanyak 1.414 kasus atau sebesar 7,2%. Gambaran cakupan Gambaran Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Diare pada Balita dapat dilihat pada Lampiran Tabel 13 dan Grafik Dibawah ini :





Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2017

c. Penyakit Malaria

Malaria merupakan penyakit menular yang menjadi perhatian global. Penyakit ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat

karena sering menimbulkan KLB, berdampak luas terhadap kualitas hidup dan ekonomi, serta dapat mengakibatkan kematian. Penyakit ini dapat bersifat akut, laten atau kronis. Kepada responden yang menyatakan "tidak pernah didiagnosis malaria oleh tenaga kesehatan" ditanyakan apakah pernah menderita panas disertai menggigil atau panas naik turun secara berkala, dapat disertai sakit kepala, berkeringat, mual, muntah dalam waktu satu bulan terakhir atau satu tahun terakhir.

Penyakit Malaria merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan di Provinsi Papua Barat, dimana penyakit ini masih menjadi penyebab kematian bagi bayi, balita dan ibu hamil serta dapat menurunkan produktifitas tenaga kerja. Penyakit ini juga salah satu penyakit menular yang upaya pengendaliannya menjadi komitment global dalam *Millenium Development Goals* (MDGs).

Malaria disebabkan oleh parasit *Plasmodium* yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah marah manusia yang ditularkan oleh nyamuk malaria (*Annopheles*) betina. Hampir 90% desa di Provinsi Papua Barat hampir 100% desa endemis malaria. Wilayah endemis malaria pada umumnya adalah desa-desa terpencil dengan kondisi lingkungan yang tidak baik, sarana transportasi dan komunikasi yang sulit, akses pelayanan kesehatan kurang, tingkat pendidikan dan sosial ekonomi masyarakat yang rendah, serta buruknya perilaku masyarakat terhadap kebiasaan hidup sehat.

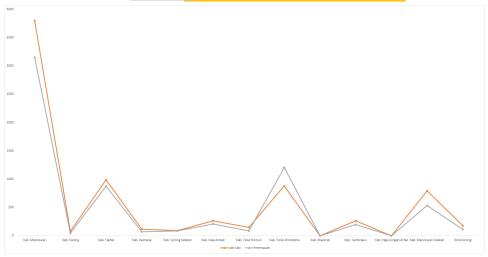
Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan telah menetapkan Stratifikasi endemisitas malaria berdasarkan *Annual Parasite Incidences* (API) suatu wilayah di Indonesia menjadi 4 (empat) strata yaitu :

- 1. Endemis Tinggi bila API > 5.‰. (per 1000 penduduk)
- 2. Endemis Sedang bila API 1 -5 .%. (per 1000 penduduk)
- 3. Endemis Rendah bila API 0 1 .‰. (per 1000 penduduk)
- 4. Non Endemis bila tidak ada penularan malaria

Sejak tahun 2010 Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan telah menggunakan Indikator API di seluruh Provinsi di Indonesia. Berdasarkan laporan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota, API .‰ mengalami penurunan yang signifikan. Pada periode 2011 – 2015 Provinsi Papua Barat memiliki API yang semakin menurun. Di mana pada tahun 2011 API Papua Barat sebesar 71 .‰, tahun 2012 naik menjadi 86 .‰, selanjutnya pada tahun 2013 menurun menjadi 62 .‰, tahun 2014 menjadi 30 .‰, sedangkan pada tahun 2015 menjadi sebesar 22.149 kasus (26 ‰). Berarti terjadi penurunan kasus dan API pada tahun 2015.

Angka ini sangat bermakna karena diikuti dengan intensifikasi upaya pengendalian malaria yang salah satu hasilnya adalah peningkatan cakupan pemeriksaan sediaan darah (konfirmasi laboratorium). Tingginya cakupan pemeriksaan sediaan darah di laboratorium tersebut merupakan pelaksanaan kebijakan nasional pengendalian malaria dalam mencapai eliminasi malaria, yaitu semua kasus malaria klinis harus dikonfirmasi dengan laboratorium. Hasil konfirmasi malaria positip ini dilakukan dengan pemriksaan mikroskop oleh tenaga mikroskopis dan dipstik bagi puskesmas yang tidak di dukung tenaga miroskopis. Setiap pasien yang positip ini barulah bisa diberi dengan pengobatan program seperti Artesunat dan Cloroquin. Rincian kasus malaria ini dapat dilihat pada lampiran Tabel 22 dan Gambar API tahun 2017 sebagai berikut:





Sumber: Profil Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2017

Dari grafik tersebut di atas dapat diketahui bahwa Annual Parasite Incidence (API) di Provinsi Papua Barat jumlah penduduk berisiko 915.361

d. Filariasis

Penyakit Filariasis adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit berupa cacing Filaris, yang terdiri dari 3 (tiga) spesies yaitu Wucherria bancrofti, Brugaria malayi dan Brugaria timori. Penyakit ini menginfeksi jaringan limfe (getah bening). Filaria menular melalui gigitan nyamuk yang mengandung cacing Filaria dalam tubuhnya. Di dalam tubuh manusia cacing tersebut tumbuh menjadi cacing dewasa dan menetap di jaringan limfe sehingga menyebabkan pembengkakan di kaki, tungkai, payudara, lengan dan organ genital.

Pada tahun 2017 ditemukan kasus baru Filariasis di Provinsi Papua Barat sehingga Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat tidak dapat menyajikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran table 23.

7. Penyakit Tidak Menular

Pada akhir-akhir ini negara yang sedang berkembang tidak hanya mengalami permasalahan tentang penyaikt menular, saat ini juga penyakit tidak menular menjadi beban bagi bangsa Indonesia. Untuk perkembangan penyakit tidak menular ini, telah dilakukan juga pendeteksian dini terhadap penyakit tidak menular ini, baik di Posbindu, maupun di Puskesmas.Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit kronis, tidak ditularkan dari orang ke orang. PTM mempunyai durasi yang panjang dan perkembangan yang umumnya lambat. Empat jenis PTM utama menurut WHO adalah penyakit kardiovaskular (penyakit jantung koroner, gagal jantung, stroke), kanker, diabetes (DM) dan penyakit pernafasan kronis (asma dan penyakit paru obstruksi kronis). (WHO media centre, update 2013). Di dalam Profil Kesehatan sejak tahun 2013 telah dilakukan pengumpuan data untuk penyakit tidak menular ini seperti Kanker Payudara dan leher rahindan, hipertensi (darah tinggi) serta Obesitas (kegemukan). Namun sayangnya kondisi data yang tersedia belum begitu valid.

a. Hipternsi

Hipertensi berdasarkan hasil pengukuran, dilakukan pengukuran tekanan darah/tensi menggunakan alat pengukur/tensimeter digital. Hipertensi adalah suatu keadaan ketika tekanan darah di pembuluh darah meningkat secara kronis. Hal tersebut dapat terjadi karena jantung bekerja lebih keras memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi tubuh. Jika dibiarkan, penyakit ini dapat mengganggu fungsi organ-organ lain, terutama organ-organ vital seperti jantung dan ginjal. Didefinisikan sebagai hipertensi jika pernah didiagnosis menderita hipertensi/penyakit tekanan tinggi oleh tenaga kesehatan (dokter/perawat/bidan) atau belum pernah didiagnosis menderita hipertensi tetapi saat diwawancara sedang minum obat medis untuk tekanan darah tinggi (minum obat sendiri). Kriteria hipertensi yang digunakan pada penetapan kasus merujuk pada kriteria diagnosis JNC VII 2003, yaitu hasil pengukuran tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Kriteria JNC VII 2003 hanya berlaku untuk umur ≥ 18 tahun, maka prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran tekanan darah dihitung hanya pada penduduk umur ≥ 18 tahun. Mengingat pengukur an tekanan darah dilakukan pada penduduk umur ≥ 18 tahun.

Dari hasil pengumpulan data profil kesehatan Provinsi Papua Barat bahwa kasus hipertensi ini, belum dilaporkan dengan baik. Pada tahun 2017, dilakukan pengukuran tekanan darah dengan jumlah kasus sebesar 8.252. Dan yang menjadi Hipertensi/Tekanan darah tinggi Provinsi Papua Barat sebesar 3.178. Rincian penyakit Hipertensi inii dapat kita lihat pada Lampiran Tabel 24

b. Obesitas / Kegemukan

Obesitas atau kegemukan adalah terjadinya penimbunan lemak yang berlebihan pada tubuh yang dapat menimbulkan resiko bagi kesehatan. Dikatakan obesitas apabila hasil pengukuran berat badan dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) ≥ 25. Gambaran kasus pemeriksaan obesitas Provinsi Papua Barat hanya sebesar 91,95% dari jumlah penduduk umur ≥ 15 tahun yang diukur IMTnya. Setelah pemeriksaan Obistas di Provinsi Papua Barat maka angka Obistas menurut yang dilaporkan sebesar 47,77 %. Rinciannya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 25.

c. Pemeriksaan Leher Rahim dan Payudara

Pemeriksaan leher rahim dan payudara ini dilakukan pada kelompok umur 30 – 50 tahun, dengan menggunkan metode IVA.

Kanker atau tumor ganas adalah pertumbuhan sel/jaringan yang tidak terkendali, terus bertumbuh/bertambah, immortal (tidak dapat mati). Sel kanker dapat menyusup ke jaringan sekitar dan dapat membentuk anak sebar. Pemeriksaan leher rahim dan payudara ini dilakukan pada kelompok umur 30 – 50 tahun, dengan menggunkan metode IVA . Berdasarkan Laporan Profil kesehatan Provinsi Papua Barat tahun 2017 pada pemeriksaan leher rahim dan payudara jumlah kasus sebanyak 2.143 atau sebesar 9 % daru sasaran yang ada, IVA positif sebesar 87 atau 4,06 dan Tumor atau Benjolan sebesar 33 Kasus

atau 1,54 dari sasaran perempuan Usia 30-50. Rinciannya Data Kasus dapat dilihat pada Lampiran Tabel 26.

8. Prevalensi Masalah Gizi Buruk dan Gizi Kurang

Masalah gizi adalah masalah kesehatan masyarakat yang penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja. Masalah gizi disamping merupakan sindrom kemiskinan yang erat kaitannya dengan masalah ketahanan pangan di tingkat rumah tangga dan juga menyangkut aspek pengetahuan serta perilaku yang kurang mendukung pola hidup sehat. Keadaan gizi masyarakat akan mempengaruhi tingkat kesehatan dan umur harapan hidup yang merupakan salah satu unsur utama dalam penentuan keberhasilan pembangunan negara yang dikenal dengan istilah Human Development Index (HDI).

Secara umum di Indonesia terdapat dua masalah gizi utama yaitu kurang gizi makro dan kurang gizi mikro. Kurang gizi makro pada dasarnya merupakan gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kekurangan asupan energi dan protein. Masalah gizi makro adalah masalah gizi yang utamanya disebabkan ketidakseimbangan antara kebutuhan dan asupan energi dan protein. Kekurangan zat gizi makro umumnya disertai dengan kekurangan zat gizi mikro.

a. Gizi Buruk

Gizi buruk adalah satu kondisi dimana seseorang dinyatakan kekurangan nutrisi, atau dengan ungkapan lain status nutrisinya berada di bawah standar rata-rata. Nutrisi yang dimaksud bisa berupa protein, karbohidrat dan kalori. Di Indonesia kasus KEP (Kurang Energi Protein) adalah salah satu masalah gizi utama yang banyak dijumpai pada balita.

Banyak faktor yang mengakibatkan terjadinya kasus gizi buruk. Menurut UNICEF ada dua penyebab langsung terjadinya gizi buruk, yaitu:

1. Kurangnya asupan gizi dari makanan. Hal ini disebabkan

- terbatasnya jumlah makanan yang dikonsumsi atau makanannya tidak memenuhi unsur gizi yang dibutuhkan karena alasan sosial dan ekonomi yaitu kemiskinan.
- 2. Akibat terjadinya penyakit yang mengakibatkan infeksi. Hal ini disebabkan oleh rusaknya beberapa fungsi organ tubuh sehingga tidak bisa menyerap zat-zat makanan secara baik.

Faktor lain yang mengakibatkan terjadinya kasus gizi buruk yaitu:

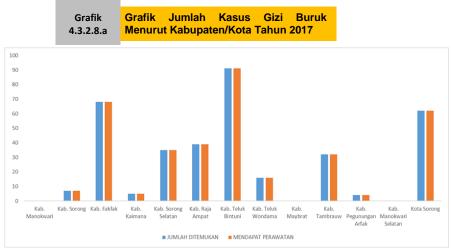
- 1. Faktor ketersediaan pangan yang bergizi dan terjangkau oleh masyarakat.
- 2. Perilaku dan budaya dalam pengolahan pangan dan pengasuhan asuh anak.
- 3. Pengelolaan yang buruk dan perawatan kesehatan yang tidak memadai.

Untuk KEP yang ringan dan sedang/Gizi Kurang, gejala klinis yang bisa dijumpai pada anak adalah berupa kondisi badan yang tampak kurus. Sedangkan gejala klinis KEP berat/gizi buruk secara garis besar bisa dibedakan menjadi tiga tipe: marasmus, kwashiorkor dan marasmic- kwashiorkor. Percepatan peningkatan status gizi perlu segera dilakukan karena masalah gizi kurang/buruk masih cukup banyak. Upaya perbaikan ekonomi, perubahan perilaku penduduk, memerlukan upaya yang terkoordinasi dan terintegrasi secara baik.

Percepatan Status gizi seseorang terkait dengan permasalahan kesehatan secara umum disamping merupakan faktor predisposisi yang dapat memperberat penyakit infeksi secara langsung juga dapat menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan secara individual. Bahkan status gizi janin yang masih berada dalam kandungan dan bayi yang sedang menyusui sangat dipengaruhi status gizi ibu hamil dan ibu menyusui. Prevalensi Masalah Gizi Buruk dan Kurang biasanya diukur dengan membandingkan berat badan menurut umur.

Berdasarkan Laporan Profil Provinsi Papua Barat pada kelompok balita gizi buruk per kabupaten//Kota dapat dilihat pada

grafik 4.3.2.8.a dibawah ini. Rinciannya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 48.



Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2017

Dari grfik diatas dapat diketahui bahwa penemuan kasus gizi terbesar adalah Kabupaten Teluk Bintuni dan terendah adalah Kabupaten Pegunungan Arfak, sedangkan Kabupaten Maybrat dan Kabupaten Manokwari kami tidak mendapatkan data.

b. Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Berat Badan Lahir Rendah (kurang dari 2.500 gram) merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian perinatal dan neonatal. BBLR dibedakan dalam 2 kategori yaitu: BBLR karena prematur (usia kandungan kurang dari 37 minggu) atau BBLR karena Intrauterine Growth Retardation (*IUGR*), yaitu bayi yang lahir cukup bulan tetapi berat badannya kurang. Di negara berkembang banyak BBLR dengan IUGR karena ibu berstatus gizi buruk, anemia, malaria, dan penyakit menular seksual (PMS) sebelum konsepsi atau pada saat hamil.

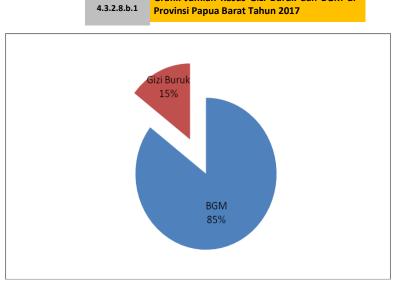
Laporan Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat tercatat pada tahun 2017 jumlah kasus BBLR di Provinsi Papua Barat sebanyak 246 Kasus atau 2,1 % data tersebut hanya kabupten Manokwari yang melaporkan

Status gizi Balita merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara penilaian status gizi Balita adalah dengan anthropometri yang menggunakan indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U). Kategori yang digunakan adalah: gizi lebih (z-score > +2 SD); gizi baik (z-score -2 SD sampai +2 SD); gizi kurang (z-score < -2 SD sampai -3 SD); gizi buruk (z-score < -3 SD).

Indikator BB/U memberikan indikasi masalah gizi secara umum. Indikator ini tidak memberikan indikasi tentang masalah gizi yang sifatnya kronis ataupun akut karena berat badan berkolerasi positif dengan umur dan tinggi badan. Dengan kata lain berat badan yang rendah dapat disebabkan kerena anaknya pendek (kronis) atau karena diare atau penyakit infeksi lainnya (akut).

Perbandingan jumlah kasus status gizi balita Papua Barat berdasarkan Gizi buruk dan BGM dapat juga kita lihat pada gambar 4.3.2.8.b.1 di bawah ini.

Grafik Jumlah Kasus Gizi Buruk dan BGM di



Grafik

Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2017

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa balita dibawah garis lebih banyak dari pada status gizi buruk.

BAB V

SITUASI UPAYA KESEHATAN

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, telah dilakukan berbagai upaya pelayanan kesehatan masyarakat. Berikut ini diuraikan gambaran situasi upaya kesehatan khususnya untuk tahun 2017.

A. PELAYANAN KESEHATAN DASAR

Upaya pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dengan pemberian pelayanan kesehatan dasar secara tepat dan cepat, diharapkan sebagian besar masalah kesehatan masyarakat sudah dapat diatasi. Berbagai pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan adalah sebagai berikut.

1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi

Seorang ibu mempunyai peran yang sangat besar di dalam pertumbuhan bayi dan perkembangan anak. Gangguan kesehatan yang dialami seorang ibu bisa berpengaruh pada kesehatan janin dalam kandungan hingga kelahiran dan masa pertumbuhan bayi dan anaknya. Kebijakan tentang kesehatan ibu dan bayi baru lahir secara khusus berhubungan dengan pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir yang diberikan di semua jenis fasilitas kesehatan dari posyandu sampai rumah sakit pemerintah maupun fasilitas kesehatan swasta.

a. Pelayanan Antenatal (K1 dan K4)

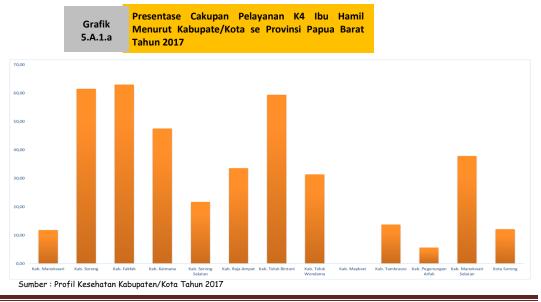
Masa kehamilan merupakan masa yang rawan kesehatan, baik kesehatan ibu yang mengandung maupun janin yang dikandungnya sehingga dalam masa kehamilan perlu dilakukan pemeriksaan secara teratur. Hal ini dilakukan guna menghindari gangguan sedini mungkin dari segala sesuatu yang membahayakan terhadap kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya. Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan professional (dokter spesialis kandungan dan kebidanan, dokter umum dan bidan) kepada ibu

hamil selama masa kehamilannya, yang mengikuti pedoman pelayanan antenatal yang ada diutamakan pada kegiatan promotif dan preventif. Hasil pelayanan antenatal dapat dilihat dari cakupan pelayanan K1 dan K4.

Cakupan K1 atau juga disebut akses pelayanan ibu hamil merupakan gambaran besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal. Sedangkan K4 adalah gambaran besaran ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan ibu hamil sesuai dengan standar serta paling sedikit empat kali kunjungan, dengan distribusi sekali pada trisemester pertama, sekali pada trisemester kedua dan dua kali pada trisemester ketiga. Angka ini dapat dimanfaatkan untuk melihat kualitas pelayanan kesehatan kepada ibu hamil.

Laporan Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat pada tahun 2017 presentase rata-rata cakupan kunjungan ibu hamil (K1) sebesar (66,67 %). Cakupan K4 pada tahun 2017 sebesar 24,13%. Pada kesempatan ini kami hanya dapat menyajikan tahun 2017 sehingga tidak dapat melihat perbadingan naik atau turunnya presentase kunjungan K1 dan K4

Rincian cakupan K1 dan K4, pada masing-masing Kabupaten/Kota dapat dilihat pada lampiran Tabel 29. Grafik 5.A.1.a di bawah ini adalah Persentase Cakupan Pelayanan K4 Ibu Hamil menurut Kabupaten/Kota sebagai berikut:



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa cakupan K4 yang tertingi adalah Kabupaten Sorong sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Pegungnan Arfak sedangkan Kabupaten Maybrat tidak mengumpulkan data.

b. Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan dengan Kompetensi Kebidanan

Proses persalinan dapat mempengaruhi keselamatan ibu dan bayinya, sehingga dapat mempengaruhi angka kematian bayi maupun angka kematian ibu saat melahirkan. Dan pertolongan persalinan oleh nakes ini juga harus dilakukan di fasilitas kesehatan. Oleh karena itu pemerintah selalu memperluas akses sarana, pelayanan, serta menambah tenaga kesehatan dengan menempatkan bidan-bidan di desa dan pemenuhan tenaga bidan di setiap puskesmas menjadi minimal 5 tenaga. Hal ini sesuai dengan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2010-2014 yang telah ditetapkan dalam Perpres No.5 tahun 2010 yaitu meningkatkan pengembangan dan pembangunan SDM kesehatan yang merata dan bermutu.

Komplikasi dan kematian ibu maternal dan bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa di sekitar persalinan, hal ini antara lain disebabkan pertolongan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi kebidanan (profesional). Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan termasuk pendampingan selama tahun 2017. Pada tahun 2017 cakupan persalinan nakes sebesar 48,87. Rincian cakupan persalinan ditolong oleh Nakes Provinsi Papua Barat dapat dilihat pada lampiran tabel 29, Di bawah ini dapat kita lihat Gambaran cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan tahun 2017 dapat dilihat pada Gambar 4.A.1.b.1 berikut ini:





Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2017

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa Tahun 2017 Kabupaten Manowari Selatan mempunyai Presentase Kehamilan yang di tolong oleh Nakes, sedangkan Kabupaten Maybrat kami tidak memiliki data.

Dari grafik diatas dapat digambarkan bahwa Persalinan yang di Tolong oleh Tenaga Kesehatan yang tertingi adalah Kabupaten Manokwari dan yang terendah adalah Kabupaten Raja Ampat, pada Lampiran Tabel 29 juga terdapat Pelayanan Ibu Nifas dimana cakupan yang tertinggi adalah Kabupaten Manokwari Selatan dan Kabupaten Pegunungan Arfak merupakan Kabupaten yang cakupan Pelayanan Ibu Nifas terendah.

Pada lampiran table 29 juga terdapat Pelayanan Ibu Nifas yang mendapat Vitamin A dimana pada table tersebut cakupan tertinggi adalah Kabupaten Sorong Selatan sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Pegunungan Arfak namun ada 1 kabupaten yang lain belum melaporkan yaitu Kabupaten Maybrat.

c. Kunjungan Neonatus

Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi. Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut antara lain dengan melakukan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan pada

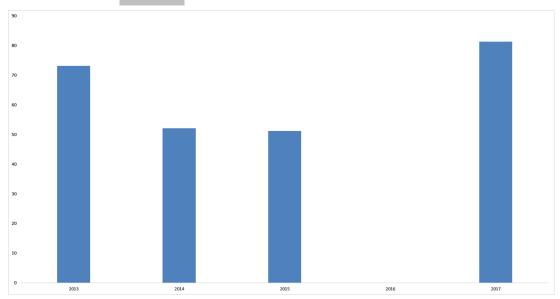
neonatus lengkap, minimal 3 kali yaitu 1 (satu) kali pada usia 6 – 48 jam, 1 (satu) kali pada usia 3 – 7 hari dan 1 kali pada usia 8 – 28 hari sesuai standar di satu wilayah kerja. Dalam melaksanakan pelayanan neonatus, petugas kesehatan disamping melakukan pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu. Pelayanan tersebut meliputi pelayanan kesehatan neonatal dasar yang terdiri dari tindakan resusitasi, pencegahan hipotermia, pemberian ASI dini dan ASI eksklusif, pencegahan infeksi (perawatan mata, perawatan tali pusat, perawatan kulit dan pemberian imunisasi), pemberian vitamin K, penyuluhan perawatan neonatus di rumah menggunakan buku KIA.

Provinsi Papua Barat pada tahun 2017 target cakupan Kunjungan Neonatal (KN1) adalah sebesar 98,4 %, persentase rata-rata cakupan Kunjungan Neonatal. Persentase rata- rata cakupan Kunjungan Neonatal (KN3) sebesar 27,2 %. Hal ini dapat dilihat pada lampiran tabel 38 Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat.

d. Kunjungan Bayi

Dari data Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat bahwa Kunjungan Bayi Tahun 2012 – 2014. Terlihat mengalami fluktuasi, tahun 2012 pencapaian kunjungan bayi, 74% hal ini melampaui target Renstra yang ditetapkan yaitu 55%, pada tahun 2013 mengalami penurunan, yaitu 52% sedangkan target Renstra adalah, 60%. Tahun 2014 meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 58% tetapi tidak mencapai target Renstra. Tahun 2015, Kementerian Kesehatan menetapkan bahwa Indikator Kunjungan Bayi tidak lagi menjadi Indikator Program Kesehatan Anak, sehingga tahun 2015 ada laporan untuk Indikator Kunjungan Bayi. Untuk dapat dilihat secara jelas mengenai perkembangan kunjungan Bayi pada Provinsi Papua Barat dapat kami sajikan dalam bentuk Grafik Trend Kunjungan Bayi sebagai berikut:





Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2015

Namun pada tahun 2017 terdapat kunjungan bayi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 16.658 terdapat pada tabel 40 lampiran Profil Provinsi Papua Barat tahun 2017.

2. Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah

Laporan Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat tahun 2017 tidak dapat menunjukan data sehingga kami tidak dapat menampilkan data mengenai Cakupan Pelayanan Kesehatan SD/MI Kabupaten/Kota se-Provinsi Papua Barat, untuk Rincian data dapat dilihat pada Lampiran Tabel 49.

3. Pelayanan Keluarga Berencana

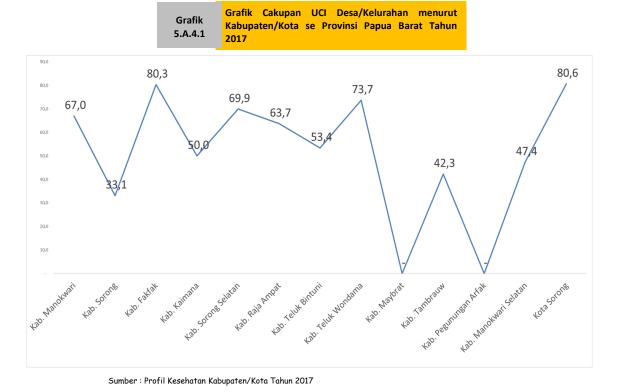
Masa subur seorang wanita memiliki peran penting bagi terjadinya kehamilan sehingga peluang wanita melahirkan cukup tinggi. Menurut hasil penelitian, usia subur seorang wanita biasanya antara umur 15-49 tahun. Oleh karena itu untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kehamilan, wanita lebih diprioritaskan untuk menggunakan alat/cara KB. Tingkat pencapaian pelayanan KB dapat digambarkan melalui cakupan peserta KB yang ditunjukkan melalui kelompok sasaran program yang sedang/pernah menggunakan alat kontrasepsi menurut daerah tempat tinggal, tempat pelayanan serta jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor.

Untuk Laporan ini dapat dilihat pada Lampiran Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat tahun 2017 pada tabel 36.

4. Pelayanan Imunisasi

Pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) pada dasarnya merupakan proporsi terhadap cakupan sasaran bayi yang telah mendapatkan imunisasi secara lengkap. Bila cakupan UCI dikaitkan dengan batasan suatu wilayah tertentu, berarti dalam wilayah tersebut juga tergambarkan besarnya tingkat perlindungan terhadap penularan penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I).

Suatu desa/kelurahan telah mencapai target UCI apabila > 100% bayi di desa/kelurahan tersebut mendapat imunisasi lengkap. Pada tahun 2017 persentase cakupan desa/kelurahan UCI menurut Kabupaten/Kota sebesar 55,9%,. Target Standar Pelayanan Minimal Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat cakupan UCI pada tahun 2017 adalah sebesar 100%, berarti pada tahun 2017 ini target tidak tercapai. Rincian data persentase cakupan UCI Kabupaten/Kota se-Provinsi Papua Barat tahun 2017 dapat dilihat pada Lampiran Tabel 41 dan Grafik. 5.A.4.1

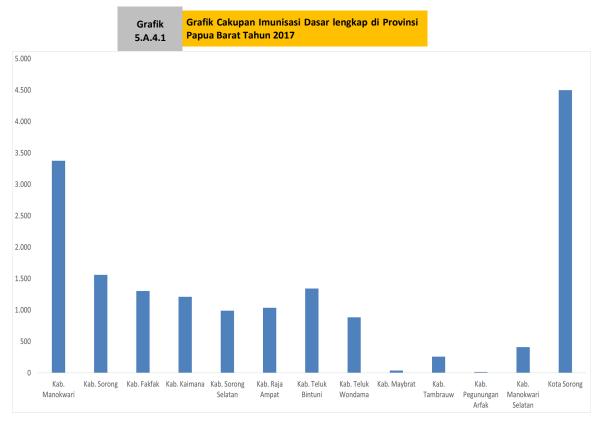


Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat 2017

[&]quot; Mewujudkan Papua Barat yang SEHAT, BERKUALITAS, MANDIRI dan BERKEADILAN "

Dari grafik diatas dapat digambarkan bahwa pada tahun 2017 Kabupaten/Kota dengan presentase Cakupa UCI Desa/Kelurahan terbesar adalah Kabupaten tertinggi adalah Kabupaten Manokwari (67 %), sedangkan Kabupaten terendah presentasenya adalah Kabupaten Sorong dengan nilai (33,1%), dan Kabupaten yang tidak melaporkan data adalah Kabupaten Pegunungan Arfak dan Kabupaten Maybrat

Pelayanan imunisasi bayi mencakup vaksinasi BCG, DPT (3 kali), Polio (4 kali), dan Imunisasi Campak (1 kali), yang dilakukan melalui pelayanan rutin di Posyandu dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Gambaran persentase cakupan imunisasi bayi menurut Kabupaten/Kota tahun 2017 dapat dilihat pada Gambar 5.A.4.2



Sumber: Profil Provinsi/Kabupaten/Kota se-Papua Barat Tahun 2017

Pada seorang wanita, juga diharapkan dilakukan imunisasi Tetanus Toksoid untuk kesehatan sang bayi agar terhindar dari tetanus toksoid. Pada kurun waktu 2017 tidak terdapat data Imunisasi TT pada Ibu Hamil sehingga tidak dapat kami sajikan.

B. PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN

Upaya pelayanan kesehatan kepada masyarakat dilakukan secara rawat jalan bagi masyarakat yang mendapat gangguan kesehatan ringan dan pelayanan rawat inap baik secara langsung maupun melalui rujukan pasien bagi masyarakat yang mendapat gangguan kesehatan sedang hingga berat. Sebagian besar sarana pelayanan Puskesmas dipersiapkan untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar bagi kunjungan rawat jalan dan ada pula puskesmas yang melayani rawat inap, sedangkan RS yang dilengkapi berbagai fasilitas disamping memberikan pelayanan pada kasus rujukan untuk rawat inap juga melayani untuk kunjungan rawat jalan.

Beberapa kegiatan pokok upaya kesehatan perorangan adalah peningkatan pelayanan kesehatan rujukan, pelayanan kesehatan bagi penduduk miskin di kelas III di rumah sakit dan lain- lain. Berikut adalah uraian singkat tentang pelayanan kesehatan rujukan tersebut.

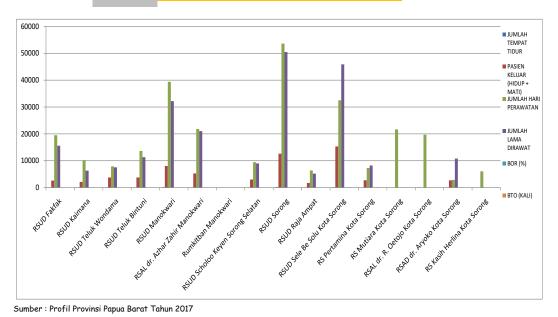
Pencapaian pelayanan kunjungan rawat jalan dan pasien rawat inap hasil pengumpulan data/informasi Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2017 tidak terdpat data sehingga tidak dapat kami sajikan pada Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2017.

1. Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit

Penilaian tingkat keberhasilan pelayanan di rumah sakit biasanya dilihat dari berbagai segi yaitu pemanfaatan sarana, mutu dan tingkat efisiensi pelayanan. Beberapa indikator stándar terkait dengan pelayanan kesehatan di rumah sakit yang dipantau antara lain pemanfaatan tempat tidur (BOR), rata-rata lama hari perawatan (LOS), rata-rata tempat tidur dipakai (BTO), rata-rata selang waktu pemakaian waktu tempat tidur (TOI), persentase pasien keluar yang meninggal (GDR) dan persentase pasien keluar yang meninggal < 24 jam perawatan (NDR).

Berdasarkan laporan Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat 2017 persentase pemanfaatan tempat tidur rumah sakit (BOR) baik rumah sakit pemerintah maupun rumah sakit swasta dapat kami sajikan sebagai berikut





Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa RSUD Sorong memeliki data tertinggi.

2. Pelayanan Kesehatan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan bagi Masyarakat Miskin (JPKMM)

Program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan bagi Masyarakat Miskin adalah salah satu program yang memberi andil besar dalam peningkatan kesehatan masyarakat. Program ini menjadi vital mengingat sebagian penduduk masyarakat kita masih berada di bawah garis kemiskinan dan mereka yang termasuk kelompok keluarga miskin (gakin) sering kali direpotkan dengan masalah biaya saat berhadapan dengan problem kesehatan. Melalui program ini, keluarga miskin bisa terbebas dari biaya kesehatan sebab dalam JPKMM pemerintah menanggung biaya pelayanan kesehatan untuk gakin.

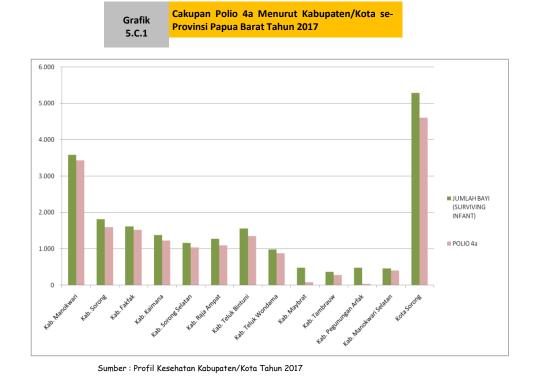
Laporan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Papua Barat tahun 2017, persentase cakupan pelayanan masyarakat miskin pada tahun 2017 adalah sebesar 130,99 %. Rincian data dapat dilihat pada Lampiran Tabel 53

C. PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN PENYAKIT

Upaya pemberantasan penyakit menular lebih ditekankan pada pelaksanaan surveilens epidemiologi dengan upaya penemuan penderita secara dini yang ditindaklanjuti dengan penanganan secara cepat melalui pengobatan penderita. Disamping itu pelayanan lain yang diberikan adalah upaya pencegahan dengan pemberian imunisasi, upaya pengurangan faktor risiko.

1. Pengendalian Penyakit Polio

Upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit Polio di Provinsi Papua Barat telah melaksanakan program Eradikasi Polio (Erapo) yang terdiri dari pemberian imunisasi Polio secara rutin dan Surveilans *Acute Flaccid Paralysis* (S-AFP). Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se- Provinsi Papua Barat tahun 2017 menunjukkan bahwa cakupan imunisasi Polio-4a pada bayi pada tahun pada tahun 2017 sebesar 84,95%. Rincian cakupan imunisasi Polio-4a menurut kabupaten/kota tahun 2017 dapat dilihat pada grafik 5.C.1 dan Lampiran Tabel 43



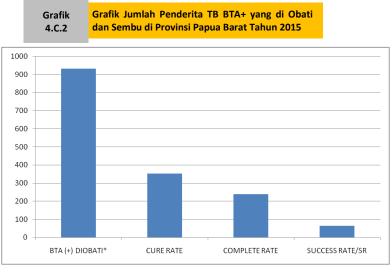
Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat 2017

Dari grafik diatas dapat di gambarkan bahwa semua 13 Kabupaten dan 1 Kota belum mencapai target 100 %, Kota Sorong menjadi daerah yang melakukan sweping Polio 4a terbanyak.

Pemberian imunisasi polio pada balita sebanyak 3 kali, gunanya untuk mencegah terjadinya penyakit polio, upaya lain untuk pencegahan dan pemberantasan penyakit Polio adalah dengan melaksanakan surveilans AFP dengan baik. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk mencari kemungkinan adanya virus Polio liar yang bekembang di masyarakat dengan pemeriksaan spesimen tinja dari kasus AFP yang menyerang masyarakat (*Community Based Surveillance*/CBS) dan Rumah Sakit (*Hospital Based Surveillance*/HBS). Berdasarkan kegiatan surveilans, AFP pada penduduk < 15 tahun pada tahun 2015 ditemukan sebesar 1 kasus dengan AFP Rate Non Polio sebesar 1 per 100.000 penduduk, data ini hanya dimiliki oleh Kabupaten Raja Ampat sedangkan Kabupaten/Kota yang lain tidak ada data, dan rincian data dilihat pada lampiran Tabel 18.

2. Pengendalian TB-Paru

Upaya pencegahan dan pemberantasan TB-Paru dilakukan dengan pendekatan DOTS (*Directly Observe Treatment Shortcource*) atau pengobatan TB-Paru dengan pengawasan langsung oleh Pengawas Menelan Obat (PMO). Kegiatan ini meliputi upaya penemuan penderita dengan pemeriksaan dahak pada suspek di sarana pelayanan kesehatan yang ditindaklanjuti dengan pemberian paket pengobatan. Upaya pemberantasan penderita TB selama tahun 2017 terlihat pada Gambar 4.C.2 berikut ini .



Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2015

Dari grafik diatas bahwa pengobatan hampir dikatakan sukses dikarenakan dari jumlah penderita kalau dirata-ratakan dalam penanganan mendekati 100%.

3. Pengendalian Penyakit ISPA

Upaya dalam rangka Pemberantasan Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (P2 ISPA) lebih difokuskan pada upaya penemuan secara dini dan tatalaksana kasus yang cepat dan tepat terhadap penderita Pneumonia Balita yang ditemukan. Upaya ini dikembangkan melalui suatu manajemen terpadu dalam penanganan balita sakit yang datang ke unit pelayanan kesehatan atau lebih dikenal dengan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS). Dengan pendekatan MTBS semua penderita ISPA langsung ditangani di unit yang menemukan penderita tersebut.

Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Papua Barat cakupan pneumonia pada balita yang ditangani pada tahun 2017 sebesar 3,76%,. Persentase penemuan dan pengobatan kasus Pneumonia pada balita tahun 2017 per Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Lampiran Tabel 10.

4. Penanggulangan Penyakit HIV/AIDS dan PMS

Hasil Riskesdas tahun 2010 secara nasional menunjukkkan bahwa persentase penduduk yang mempunyai persepsi benar bahwa seseorang tidak dapat tertular HIV karena makanan yang disiapkan orang dengan HIV/AIDS (ODHA) sebesar 32,9% dan

yang mempunyai persepsi benar bahwa seseorang tidak dapat tertular HIV melalui gigitan nyamuk 23,5%. Sedangkan penduduk yang mengetahui cara pencegahan yang benar bahwa HIV dapat dicegah dengan berhubungan seksual hanya dengan satu pasangan tetap yang tidak beresiko sebesar 49,4%, bahwa HIV dapat dicegah dengan berhubungan seksual suami/istri saja sebesar 50,3%, bahwa HIV dapat dicegah dengan menggunakan kondom saat berhubungan seksual dengan pasangan beresiko sebesar 41,9%. Selanjutnya 44,9% penduduk mengetahui bahwa HIV dapat dicegah dengan menggunakan jarum suntik bersama dan 21,8% mengetahui bahwa HIV tidak dapat dicegah dengan melakukan sunat/sirkumsisi.

Upaya pelayanan kesehatan dalam rangka penanggulangan penyakit HIV/AIDS disamping ditujukan pada penanganan penderita yang ditemukan juga diarahkan pada upaya pencegahan melalui penemuan penderita secara dini dan dilanjutkan dengan kegiatan konseling. Sedangkan upaya penemuan penderita dilakukan melalui skrining HIV/AIDS terhadap darah donor dan upaya pemantauan dan pengobatan penderita penyakit menular seksual (PMS). Penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS sudah menjadi masalah kesehatan di provinsi Papua Barat, terlihat adanya kecenderungan penambahan kasus.

Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam penanggulangan penyakit HIV/AIDS ini antara lain: sasaran penanggulangan adalah kelompok umur seksual aktif 15-45 tahun dan mencakup kelompok perilaku resiko tinggi dan rendah di daerah dengan prevalensi penyakit menular seksual yang tinggi; Upaya pencegahan dengan melakukan uji saring darah donor, promosi kondom, penerapan kewaspadaan universal, pencegahan penularan vertikal dan pencegahan penular an pada penyalahgunaan obat; Surveilans dilaksanakan melalui sentinel setahun dan sulveilans ad hoc dilaksanakan 2 kali setahun; KIE diarahkan pada kelompok resiko tinggi dan masyarakat umum yang dilaksanakan dengan metode yang tepat dan efektif yaitu lewat mimbar-mimbar dan lembaga keagamaan; Peningkatan koordinasi lintas program dan sektor dalam naungan Komisi Penanggulangan AIDS Daerah (KPAD) Provinsi; Peningkatan pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kesehatan dan masyarakat.

Profil Provinsi Papua Barat Tahun 2017 menunjukkan bahwa jumlah kasus baru HIV sebanyak 210 kasus, dimana jumlah kasus HIV ini terbanyak pada umur 25-49 tahun. Sedangkan total kasus AIDS tahun 2017 adalah 164 kasus dengan jumlah kematian akibat AIDS sebanyak 108 orang dimana tertinggi pada umur 25-49 Tahun. Sedangkan total Syphilis tahun 2017 sebanyak 354 kasus. Rincian data tersebut dapat dilihat pada lampiran Tabel 11

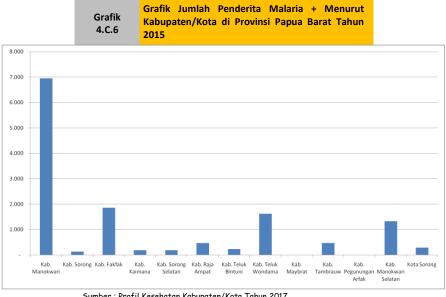
5. Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, sering muncul sebagai KLB dan menimbulkan kepanikan di masyarakat karena menyebar sangat cepat dan dapat menyebabkan kematian. Penyebab DBD adalah virus dengue yang ditularkan melalui nyamuk *Aedes aegypti*. Upaya pemberantasan DBD dititikberatkan pada penggerakan potensi masyarakat untuk dapat berperan serta dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui gerakan 3M plus (Menguras, Menutup, Mengubur dan Menabur larvasida), penyebaran ikan pada tempat penampungan air serta kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat mencegah/memberantas nyamuk *Aedes aegypti* berkembang biak, juru pemantauan jentik (Jumantik) untuk memantau Angka Bebas Jentik (ABJ), serta pengenalan gejala DBD dan penanganannya di rumah tangga.

Laporan Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat pada tahun 2017 ada sebanyak 163 kasus DBD (Inciden Rate 17,81 per 100.000 penduduk) artinya dalam setiap 100.000 penduduk ada 6-7 orang yang terkena DBD pada tahun 2017. Rincian Kasus DBD dapat dilihat pada lampiran tabel 21.

6. Pengendalian Penyakit Malaria

Berdasarkandata Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Papua Barat menunjukkan bahwa pada tahun 2017 jumlah penderita malaria positif dengan pemeriksaan mikroskop adalah sebanyak 31.068 penderita Pada tahun 2017 jumlah penderita malaria positif dengan pemeriksaan mikroskop sebanyak 13.708 orang. Rincian data dapat dilihat pada Gambar 4.C.6 dan lampiran Tabel 22



Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2017

7. Pengendalian Penyakit Kusta

Upaya pelayanan terhadap penderita penyakit Kusta antara lain melakukan penemuan penderita melalui berbagai survei anak sekolah, survei kontak dan pemeriksaan intensif penderita yang datang ke sarana kesehatan dengan keluhan atau kontak dengan penderita penyakit Kusta.

Pada penderita kusta yang ditemukan, diberikan pengobatan paket MDT (Multi Drag Therapy Pausi Basiler (RFT PB) selama 6-9 Bulan maupun Multi Drag Therapy Multi Basiler (MDT MB) selama 12-15 bulan berupa Rifampicin dan Lampren. Hasil pengumpulan data Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Papua Barat pada tahun 2015 dilaporkan jumlah penderita kusta (baik PB dan MB) sebanyak 678 kasus... Jumlah dan persentase penderita kusta RFT menurut kabupaten/kota tahun 2017 dapat dilihat pada Lampiran Tabel 14 s/d 17

8. Pengendalian Penyakit Filaria

Filariasis adalah penyakit menular (Penyakit Kaki Gajah) yang disebabkan oleh cacing filaria yang ditularkan oleh berbagai jenis nyamuk. Penyakit ini bersifat kroni s dan bila tidak mendapat pengobatan dapat menimbulkan cacat menetap berupa pembesaran kaki, lengan dan alat kelamin baik perempuan maupun laki-laki. Penyakit ini dapat mengakibatkan penderita tidak dapat bekerja secara

optimal, bahkan hidupnya tergantung kepada orang lain sehingga menjadi beban keluarga, masyarakat dan negara.

Laporan Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat tahun 2017 tidak terdapat data sehingga tidak dapat kami menyajikan data untuk kasus tersebut. Rincian data dapat dilihat pada Lampiran Tabel 23

D. PEMBINAAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI DASAR

Faktor lingkungan mempunyai peranan yang sangat besar dalam proses timbulnya gangguan kesehatan baik secara individual maupun masyarakat umum. Untuk memperkecil resiko terjadinya penyakit atau ganguan kesehatan sebagai akibat dari lingkungan kurang sehat, di lakukan berbagai upaya peningkatan kualitas lingkungan, antara lain dengan pembinaan kesehatan lingkungan pada institusi, surveilens vektor, dan pengawasan tempat-tempat umum (TTU) serta perbaikan sarana sanitasi dasar (Penyediaan Air Bersih, Jamban Keluarga, Tempat Sampah dan Pengelolaan Air Limbah).

Pengawasan Tempat-Tempat Umum dan Tempat Pengelolaan Makanan (TUPM) Laporan Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat tahun 2017 jumlah TUPM tidak terdapat data sehingga kami tidak dapat menyajikan data tersebut. Rinican data dapat dilihat pada lampiran Tabel 64

2. Sarana Sanitasi Dasar

Berdasarkan laporan Profil Kabupaten/Kota Tahun 2017 jumlah Desa BABS palin tinggi adalah kabupaten Manokwari dan Desa STBM tidak terdapat data sehingga tidak dapat kami sajikan pada laporan profil Kesehatan Provinsi Papua Barat.

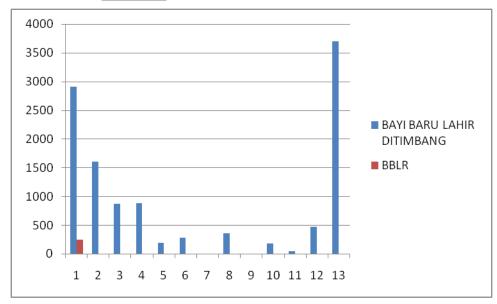
E. PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT

Upaya perbaikan gizi masyarakat pada hakekatnya dimaksudkan untuk menangani permasalahan gizi yang dihadapi masyarakat. Beberapa permasalahan gizi yang sering dijumpai pada kelompok masyarakat adalah kekurangan kalori protein, kekurangan vitamin A, gangguan akibat kekurangan yodium, dan anemia gizi besi.

1. Pemantauan Pertumbuhan Balita

Upaya pemantauan terhadap pertumbuhan balita dilakukan melalui kegiatan penimbangan di Posyandu secara rutin setiap bulan. Cakupan Balita yang ditimbang, dengan Berat badan naik dan Bawah Garis Merah sejak tahun 2017 dapat dilihat pada Gambar 5.E.1. Berikut ini :





Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2017

Pada grafik diatas bisa digambarkan bahwa Kabupaten/Kota yang melapokarkan data Bayi Baru Lahir di Timbang dapat dilihat pada rincian tabel lampiran Profil 37 sedangkan BBLR hasil bayi baru ditimbang hanya 1 (satu) Kabupaten yang melaporkan.

2. Pemberian Tablet Vitamin A

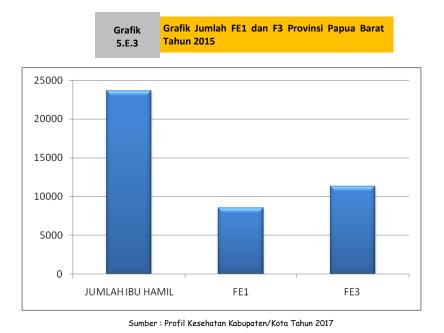
Vitamin A adalah salah satu zat gizi mikro yang diperlukan oleh tubuh yang berguna untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan kesehatan mata. Anak yang menderita kekurangan vitamin A jika terserang penyakit campak, diare atau penyakit infeksi lain, penyakit tersebut akan bertambah parah dan dapat mengakibatkan kematian. Infeksi akan menghambat kemampuan tubuh untuk menyerap zat-zat gizi dan pada saat yang sama akan mengikis habis simpanan vitamin A dalam tubuh. Kekurangan vitamin A untuk jangka waktu yang lama juga akan mengakibatkan terjadinya gangguan pada mata yang jika tidak segera ditangani dapat mengakibatkan kebutaan.

Laporan Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat, untuk pemberian Vitamin A pada bayi (6-11 bulan), pada tahun 2017 dari total jumlah bayi (6-11 bulan) sebanyak 6.836 orang, pada balita (12-59 bulan) yang mendapat Vitamin A sebanyak 44.846 orang

(57,80%). Jumlah Anak Balita (6-59 Bulan) sebanyak 98.610 orang, yang mendapat Vitamin A sebanyak 68.481 orang (69,45%),. Rincian pemberian Vitamin pada Balita 1-4 tahun dan Bayi 6-11 bulan per Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Lampiran Tabel 44

3. Pemberian Tablet Besi

Pelayanan pemberian tablet besi (Fe) dimaksudkan untuk mengatasi kasus Anemia serta meminimalisasi dampak buruk akibat kekurangan Fe khususnya pada ibu hamil. Perkembangan cakupan pemberian tablet besi pada ibu hamil (Fe-1 dan Fe-3). Untuk detail data pemberian tablet besi (Fe) dapat dilihat pada grafik dibawah ini atau pada lampiran tabel 32.



BAB VI

SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

Penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas salah satunya didukung oleh sarana dan prasaranan kesehatan yang memadai. Penyediaan sarana dan prasarana kesehatan sebagai salah satu syarat pokok dalam upaya meningkatkan taraf kesehatan masyarakat secara umum yang harus dilakukan sera terus menerus dari tahun ke tahun. Sarana kesehatan tersebut berupa rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, puskesmas keliling, balai pengobatan serta tenaga kesehatan. Penyediaan sarana ini diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dalam bab ini situasi sumber daya kesehatan disajikan melalui gambaran keadaan sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan pembiayaan kesehatan.

A. SARANA KESEHATAN

Sarana kesehatan yang disajikan dalam bab ini meliputi Puskesmas, rumah sakit (Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus), sarana produksi dan distribusi farmasi dan alat kesehatan, sarana Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM), dan institusi pendidikan tenaga kesehatan.

1. Puskesmas

Puskesmas adalah suatu kesatuan organisasi fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat disamping memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok.

Jumlah puskesmas yang terdata sampai akhir tahun 2017 sebanyak 538 Puskesmas dengan rincian Puskesmas Rawat Inap sebanyak 45 Unit, Puskesmas Non Rawat Inap 110 Unit, Puskesmas keliling 84 Unit dan Puskesmas Pembantu sebanyak 229 laporan data ini kami dapatkan dari Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2017, berikut ini tebel rincian puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap di Provinsi Papua Barat Tahun 2017 sebagai berikut:

Tabel 6.A.1

Tabel Jumlah Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap se Provinsi Papua Barat Tahun 2017

No	Nama Kabupaten/Kota	Jumlah Puskesmas Rawat Inap	Jumlah Puskesmas non Rawat Inap
1	Fak-fak	7	3
2	Kaimana	3	5
3	Teluk Wondama	3	3
4	Teluk Bintuni	4	16
5	Manokwari	4	9
6	Sorong Selatan	4	11
7	Sorong	1	16
8	Raja Ampat	3	16
9	Tambraw	7	3
10	Maybrat	3	11
11	Manokwari Selatan	2	1
12	Pegunungan Arfak	2	7
13	Kota Sorong	0	6

Sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2015

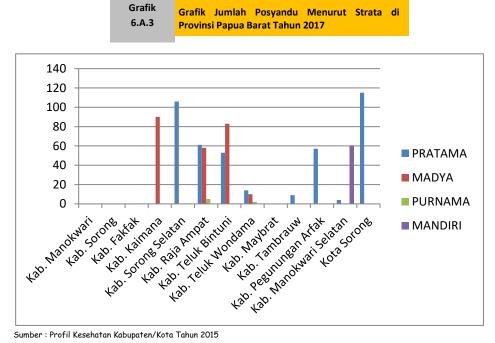
2. Rumah Sakit

Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang bergerak di bidang kuratif dan rehabilitatif, dan juga sebagai sarana pelayanan kesehatan rujukan. Sejalan dengan meningkatnya kebutuhan terhadap fasilitas pelayanan kesehatan. jumlah rumah sakit (umum dan khusus) dari tahun 2017. Pada tahun 2017 rumah sakit umum sebanyak 17 buah dan rumah sakit khusus 0 buah, Untuk mengetahui jumlah rumah sakit umum dan khusus berdasarkan kepemilikannya pada periode tahun 2017 dapat dilihat pada lampiran Tabel 67

3. Sarana Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat

Pengembangan Sarana Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat merupakan salah satu langkah dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang melibatkan potensi masyarakat didalamnya. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) di antaranya adalah Posyandu, Polindes (Pondok Bersalin Desa), Toga (Tanaman Obat Keluarga), Poskesdes (Pos Kesehatan Desa), Desa Siaga, POD (Pos Obat Desa), Pos UKK (Pos Upaya Kesehatan Kerja) dan sebagainya Posyandu, merupakan salah satu

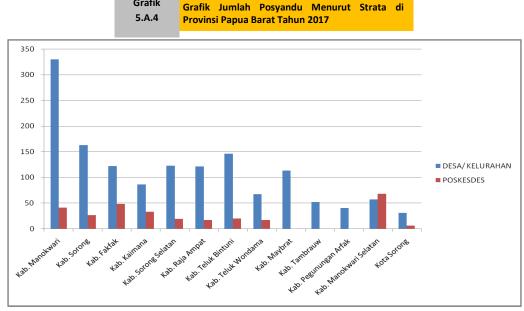
bentuk UKBM yang telah lama dikembangkan dan paling dikenal di masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya di masyarakat, Posyandu diharapkan dapat menyelenggarakan 5 (lima) program prioritas, yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi dan penanggulangan diare. Untuk memantau perkembangan dan penilaian kinerjanya, Posyandu diklasifikasikan menjadi 4 (empat) strata yaitu Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama dan Posyandu Mandiri. Berdasarkan laporan Profil kesehatan Provinsi Papua Barat tahun 2017 dapat diketahui jumlah Pustu 299 unit, Posyandu aktif sebanyak 67 Unit, Poskesdes 295 buah, polindes sebanyak 0 buah. Perkembangan Posyandu menurut strata dalam periode tahun 2017 dapat disajikan dalam bentuk grafik berikut ini:



4. Pos Kesehatan Desa

Poskesdes merupakan salah satu indikator suatu desa disebut desa siaga. Poskesdes merupakan salah satu upaya mendekatkan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa. Kegiatan utama poskesdes yaitu pengamatan dan kewaspadaan dini (surveilans perilaku berisiko, lingkungan dan masalah kesehatan lainnya), penanganan kegawatdaruratan kesehatan dan kesiapsiagaan terhadap bencana serta pelayanan kesehatan. Pelayanan yang diberikan di Poskesdes juga mencakup pertolongan persalinan dan pelayanan KIA. Tenaga

poskesdes minimal 1 (satu) orang bidan dan 2 (dua) orang kader. Pada tahun 2017 jumlah Poskesdes sebanyak 0 unit. Rincian jumlah Poskesdes pada tahun 2017 menurut kabupaten/kota disajikan melalui grafik sebagai berikut :



Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2017

Grafik

Desa Siaga

Desa siaga adalah desa yang memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan secara mandiri. Menindaklanjuti Kepmenkes RI Nomor 1529/Menkes/SK/X/2010, desa siaga dikembangkan menjadi desa siaga aktif. Desa Siaga Aktif adalah pembentukan bentuk pengembangan dari desa siaga yang penduduknya dapat mengakses dengan mudah pelayanan kesehatan dasar yang memberikan pelayanan setiap hari melalui Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) atau sarana kesehatan yang ada di wilayah tersebut seperti Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Pusat Kesehatan Masyarakat Pembantu (Pustu) atau sarana kesehatan lainnya, dan atau penduduknya mengembangkan UKBM dan melaksanakan surveilens berbasis masyarakat (meliputi pemantauan penyakit, kesehatan ibu dan anak, gizi, lingkungan, dan perilaku), kedaruratan kesehatan dan penanggulangan bencana, serta penyehatan lingkungan sehingga masyarakat menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Tahun 2017 tidak terdapat data sehingga kami tidak dapat menyajikan data. Lampiran Tabel 71 menyediakan rincian data desa siaga

B. TENAGA KESEHATAN

Tenaga kesehatan yang memadai baik dari segi jenis, jumlah maupun kualitas diperlukan dalam pembangunan kesehatan. Untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang berkualitas dibutuhkan pendidikan, pelatihan dan pengembangan yang berkualitas tentunya. Proses pendidikan dan pengembangan/pelatihan tenaga kesehatan dapat disediakan oleh pemerintah dan swasta Untuk Dinas Kesehatan Provinsi, jumlah PNS dengan latar belakang pendidikan kesehatan sebanyak 3.816 orang. Jumlah tersebut berasal dari tenaga dokter umum, dokter gigi, Sarjana Kesehatan Masyarakat, Perawat, Farmasi, Gizi dan Tenaga Sanitarian. Jumlah Tenaga Kesehatan di RSU Pemerintah berdasarkan laporan Profil Kesehatan kabupaten/Kota Tahun 2017 sebanyak 601 Orang. Rinciannya mengenai SDM Kesehatan di Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota dan RSUD dapat dilihat pada Lampiran Tabel 72 – 80,

C. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Pembiayaan kesehatan adalah salah satu komponen sumber daya yang diperlukan dalam menjalankan pembangunan kesehatan. Untuk mendukung pembangunan di bidang kesehatan Provinsi Papua Barat tahun 2017 terdapat berbagai sumber pembiayaan kesehatan seperti Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Pinjaman/Hibah Luar Negeri (PHLN) dan Sumber Pemerintah Lain dengan total anggaran sebesar Rp. 245.021.769.664,-. Alokasi anggaran kesehatan bersumber APBD Provinsi Papua Barat tahun 2017 sebesar Rp.213.664.356.664,- atau 87,20 % dari total anggaran kesehatan; sementara persentase APBD Kesehatan terhadap APBD Kabupaten/Kota sebesar Lampiran tabel 81 menyajikan rincian alokasi anggaran kesehatan Kabupaten/Kota se-Provinsi Papua Barat tahun 2017.

BAB VII PENUTUP

Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2017 memberikan gambaran secara garis besar tentang situasi dan kondisi kesehatan masyarakat Provinsi Papua Barat Tahun sebelumnya yang mana memperlihatkan seberapa jauh perubahan dan perbaikan keadaan kesehatan yang telah dicapai, serta menunjukkan kekurangan dan kelebihan dari setiap upaya-upaya kesehatan yang dilaksanakan tentunya tidak terlepas dari kontribusi lintas sektor terkait.

Gambaran tersebut merupakan fakta yang harus dikomunikasikan baik kepada pimpinan dan pengelola program kesehatan maupun kepada lintas sektor dan masyarakat di kabupaten/kota yang dideskripsikan melalui data dan informasi. Hal ini berimplikasi pada kualitas data dan informasi yang disajikan di dalam Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat.

Demikianlah penyajian Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat Tahun 2017 dengan harapan bermanfaat bagi berbagai pihak

RESUME PROFIL KESEHATAN PAPUA BARAT TAHUN 2017

NO	INDIVATOR			ANGKA/NILAI		No Lempirer
	INDIKATOR	L	Р	L+P	Satuan	No. Lampiran
A.	GAMBARAN UMUM					
1	Luas Wilayah			296.390	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			1839	Desa/Kel	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	481.939	433.422	915.361	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			5,3	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			3,1	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan				per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			111,2		Tabel 2
8	Penduduk 10 tahun ke atas melek huruf	0,00	0,00	0,00	%	Tabel 3
	Penduduk 10 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	0,00	0,00	0,00		Tabel 3
	b. SMA/ SMK/ MA	0,00	0,00	0,00		Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	0,00	0,00	0,00		Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	0,00	0,00	0,00		Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	0,00	0,00	0,00		Tabel 3
	f. Universitas/Diploma IV	0,00	0,00	0,00		Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0,00	0,00	0,00	%	Tabel 3
	DERAJAT KESEHATAN					
	Angka Kematian	44.407	0.570	04.000		
	Jumlah Lahir Hidup	11.427	9.573	21.000		Tabel 4
	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	13	13		per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 4
	Jumlah Kematian Neonatal	44	26		neonatal	Tabel 5
	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan) Jumlah Bayi Mati	11	3 11		per 1.000 Kelahiran Hidup bayi	<u>Tabel 5</u> Tabel 5
	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)		11		per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 5
	Jumlah Balita Mati	37	11		Balita	Tabel 5
	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	31	11		per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 5
	Kematian Ibu	3	ľ	3	per 1.000 Relatilian Fildup	Tabel 5
10	Jumlah Kematian Ibu		49		lbu	Tabel 6
	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		233		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 6
			255			TADELO
D 2	Angka Kesakitan					
	Tuberkulosis					
19	Jumlah kasus baru TB BTA+	474	361	835	Kasus	Tabel 7
I	Juliiaii kasas balu 10 01/AT	7/4	301	033	Indous	Tabel I

NO	INDIKATOR			ANGKA/NILAI		No Lompiros
VO.		L	Р	L+P	Satuan	No. Lampiran
	Proporsi kasus baru TB BTA+	56,77	43,23		%	Tabel 7
	CNR kasus baru BTA+	98,35	83,29		per 100.000 penduduk	Tabel 7
	Jumlah seluruh kasus TB	1.061	860		Kasus	Tabel 7
	CNR seluruh kasus TB	220,15	198,42	209,86	per 100.000 penduduk	Tabel 7
	Kasus TB anak 0-14 tahun			93,23	%	Tabel 7
	Persentase BTA+ terhadap suspek	17,23	38,04	22,58		Tabel 8
	Angka kesembuhan BTA+	37,19	38,42	37,73	%	Tabel 9
	Angka pengobatan lengkap BTA+	28,65	21,43	25,51	%	Tabel 9
	Angka keberhasilan pengobatan (Success Rate) BTA+	65,84	59,85	63,24	%	Tabel 9
	Angka kematian selama pengobatan	10,58	6,69		per 100.000 penduduk	Tabel 9
20	Pneumonia Balita ditemukan dan ditangani	3,70	3,52	3,76		Tabel 10
	Jumlah Kasus HIV	92	118		Kasus	Tabel 11
	Jumlah Kasus AIDS	76	88		Kasus	Tabel 11
	Jumlah Kematian karena AIDS	243	183		Jiwa	Tabel 11
	Jumlah Kasus Syphilis	84	270		Kasus	Tabel 11
	Donor darah diskrining positif HIV	0,00	0,00	0,81		Tabel 12
	Persentase Diare ditemukan dan ditangani	0,00	0,00	0,00		Tabel 13
20 27	Kusta	0,00	0,00	0,00	70	14001 10
۷1	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	407	271	678	Kasus	Tabel 14
	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	84,45	62,53		per 100.000 penduduk	Tabel 14
	Persentase Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun	04,40	02,00	29,50		Tabel 15
	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			1,18		Tabel 15
	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta				per 100.000 penduduk	Tabel 15
	Angka Prevalensi Kusta	8,45	6,25		per 10.000 Penduduk	Tabel 16
	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	55,71	96,67	71,74		Tabel 17
	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	23,60	110,50	58,71		Tabel 17
20	Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi	23,00	110,50	50,7 1	⁷⁰	Tabel 17
28	AFP Rate (non polio) < 15 th			#DIV/0!	per 100 000 penduduk -15 tehun	Tabel 18
	Jumlah Kasus Difteri	0	0		per 100.000 penduduk <15 tahun Kasus	Tabel 19
		U	0	11	%	Tabel 19
	Case Fatality Rate Difteri Jumlah Kasus Pertusis		0		Kasus	
		0	0			<u>Tabel 19</u>
	Jumlah Kasus Tetanus (non neonatorum)	0	0		Kasus	Tabel 19
	Case Fatality Rate Tetanus (non neonatorum)		0	#DIV/0!		Tabel 19
	Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum	0	0		Kasus	Tabel 19
	Case Fatality Rate Tetanus Neonatorum		= 0	#DIV/0!		Tabel 19
	Jumlah Kasus Campak	60	50		Kasus	Tabel 20
	Case Fatality Rate Campak				,	Tabel 20
	Jumlah Kasus Polio	0	0		Kasus	Tabel 20
	Jumlah Kasus Hepatitis B	3	5		Kasus	Tabel 20
	Incidence Rate DBD	16,39	19,38		per 100.000 penduduk	Tabel 21
30	Case Fatality Rate DBD	0,00	2,38	1,23	%	Tabel 21

NO	INDIKATOR			ANGKA/NILAI		No. Lampiran
		L	Р	L + P	Satuan	· ·
	Angka Kesakitan Malaria (Annual Parasit Incidence)	15,79	15,17	15,49	per 1.000 penduduk berisiko	Tabel 22
32	Case Fatality Rate Malaria	0,00	0,00	0,00		Tabel 22
	Angka Kesakitan Filariasis	0	0		per 100.000 penduduk	Tabel 23
34	Persentase Hipertensi/tekanan darah tinggi	49,42	33,20	38,82	%	Tabel 24
	Persentase obesitas	41,71	50,91	47,87	%	Tabel 25
	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		4,06		%	Tabel 26
	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		1,54		%	Tabel 26
38	Desa/Kelurahan terkena KLB ditangani < 24 jam			100,00	%	Tabel 28
C	UPAYA KESEHATAN					
	Pelayanan Kesehatan					
	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		71		%	Tabel 29
	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		29,62		%	Tabel 29
	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		57,60		%	Tabel 29
	Pelayanan Ibu Nifas		59,62		%	Tabel 29
	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		24,10		%	Tabel 29
	Ibu hamil dengan imunisasi TT2+		23,27		%	Tabel 30
	Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe3		52,87		%	Tabel 32
	Penanganan komplikasi kebidanan		24,14		%	Tabel 33
	Penanganan komplikasi Neonatal	57,81	48,09	1,61	%	Tabel 33
48	Peserta KB Baru	,	,	0,83		Tabel 36
	Peserta KB Aktif			56,14	%	Tabel 36
50	Bayi baru lahir ditimbang	383	328	401	%	Tabel 37
51	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	2,14	2,23	2,50	%	Tabel 37
52	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	76,83	309,26	98,37		Tabel 38
53	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	52,84	56,74	27,24		Tabel 38
54	Bayi yang diberi ASI Eksklusif	8,54	11,99	45,39	%	Tabel 39
	Pelayanan kesehatan bayi	80,63	82,01	81,31	%	Tabel 40
	Desa/Kelurahan UCI			53,93		Tabel 41
	Cakupan Imunisasi Campak Bayi	87,27	85,81	86,55	%	Tabel 43
	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	81,94	83,15	82,53	%	Tabel 43
59	Bayi Mendapat Vitamin A	33,45	33,28	33,37	%	<u>Tabel 44</u>
	Anak Balita Mendapat Vitamin A	57,61	57,19	57,40		Tabel 44
	Baduta ditimbang	76,95	80,36	78,58	%	Tabel 45
	Baduta berat badan di bawah garis merah (BGM)	2,09	0,74	1,43	%	<u>Tabel 45</u>
	Pelayanan kesehatan anak balita	2,88	2,69	2,79		<u>Tabel 46</u>
	Balita ditimbang (D/S)	76,51	76,50	76,51		<u>Tabel 47</u>
	Balita berat badan di bawah garis merah (BGM)	4,88	4,84	4,86		<u>Tabel 47</u>
	Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan	100,00	100,00	100,00		Tabel 48
67	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa SD dan Setingkat	-	-	-	%	
						Tabel 49

NO	INDUCATOR			ANGKA/NILAI		Na Lavido
NO		L	Р	L + P	Satuan	No. Lampiran
69 70 71 72 73	Rasio Tumpatan/Pencabutan Gigi Tetap SD/MI yang melakukan sikat gigi massal SD/MI yang mendapat pelayanan gigi Murid SD/MI Diperiksa (UKGS) Murid SD/MI Mendapat Perawatan (UKGS) Siswa SD dan setingkat mendapat perawatan gigi dan mulut Pelayanan Kesehatan Usila (60 tahun +) Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan	#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! 18,97	#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! 21,64		%	Tabel 50 Tabel 51 Tabel 52
76 77 78 79 80 81 82 83	Persentase Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Cakupan Kunjungan Rawat Jalan Cakupan Kunjungan Rawat Inap Angka kematian kasar/Gross Death Rate (GDR) di RS Angka kematian murni/Nett Death Rate (NDR) di RS Bed Occupation Rate (BOR) di RS Bed Turn Over (BTO) di RS Turn of Interval (TOI) di RS Average Length of Stay (ALOS) di RS Perilaku Hidup Masyarakat Rumah Tangga ber-PHBS	6,77 3,54 0,25 60,16 23,54	7,17 4,14 0,33 251,85 162,96		% % per 100.000 pasien keluar per 100.000 pasien keluar % Kali Hari Hari	Tabel 53 Tabel 54 Tabel 54 Tabel 55 Tabel 55 Tabel 56 Tabel 56 Tabel 56 Tabel 56 Tabel 56 Tabel 56 Tabel 57
88 89 90 91 92	Keadaan Lingkungan Persentase rumah sehat Penduduk yang memiliki akses air minum yang layak Penyelenggara air minum memenuhi syarat kesehatan Penduduk yg memiliki akses sanitasi layak (jamban sehat) Desa STBM Tempat-tempat umum memenuhi syarat TPM memenuhi syarat higiene sanitasi TPM tidak memenuhi syarat dibina TPM memenuhi syarat diuji petik			84,48 3,19 97,14 1,19 - 100,00 76,12 437,14 22,22	% % % % % %	Tabel 58

NO	INDUZATOD			ANGKA/NILAI		No Lompinos
NO	INDIKATOR	L	Р	L + P	Satuan	No. Lampiran
	SUMBERDAYA KESEHATAN					
	Sarana Kesehatan					
	Jumlah Rumah Sakit Umum			17,00		<u>Tabel 67</u>
95	Jumlah Rumah Sakit Khusus				RS	Tabel 67
	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			42,00		Tabel 67
97	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			112,00		Tabel 67
	Jumlah Puskesmas Keliling			84,00		Tabel 67
	Jumlah Puskesmas pembantu			299,00		Tabel 67
98	Jumlah Apotek			164,00		Tabel 67
99	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			52,94	%	Tabel 68
	Jumlah Posyandu			1.352,00	Posyandu	Tabel 69
101	Posyandu Aktif			4,96	%	Tabel 69
102	Rasio posyandu per 100 balita			1,32	per 100 balita	Tabel 69
103	UKBM			,		
	Poskesdes			295,00	Poskesdes	Tabel 70
	Polindes			<u>-</u>	Polindes	Tabel 70
	Posbindu			-	Posbindu	<u>Tabel 70</u>
	Jumlah Desa Siaga			-	Desa	<u>Tabel 71</u>
105	Persentase Desa Siaga			-	%	Tabel 71
	Tenaga Kesehatan					
	Jumlah Dokter Spesialis	64,00	48,00	115,00	Orang	Tabel 72
	Jumlah Dokter Umum	70,00	150,00	220,00		<u>Tabel 72</u>
	Rasio Dokter (spesialis+umum)			36,27	per 100.000 penduduk	<u>Tabel 72</u>
	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	12,00	22,00	37,00		<u>Tabel 72</u>
	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			4,04	per 100.000 penduduk	
	Jumlah Bidan		845,00		Orang	<u>Tabel 73</u>
	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		92,31		per 100.000 penduduk	<u>Tabel 73</u>
	Jumlah Perawat	751,00	1.502,00		Orang	<u>Tabel 73</u>
	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			246,13	per 100.000 penduduk	Tabel 73
	Jumlah Perawat Gigi	-	-	-	Orang	Tabel 73
	Jumlah Tenaga Kefarmasian	47,00	186,00	233,00		Tabel 74
	Jumlah Tenaga Kesehatan kesehatan	34,00	89,00	123,00		<u>Tabel 75</u>
	Jumlah Tenaga Sanitasi	25,00	38,00		Orang	<u>Tabel 76</u>
119	Jumlah Tenaga Gizi	10,00	92,00	126,00	Orang	<u>Tabel 77</u>
D 3	Pembiayaan Kesehatan					
	Total Anggaran Kesehatan			359.997.401.441,00	Ro	Tabel 81
	APBD Kesehatan terhadap APBD Kab/Kota			#DIV/0!		Tabel 81
	Anggaran Kesehatan Perkapita			393.284,62		Tabel 81
122	miggaran nesenatan Fernapita			393.204,02	INP	1 4001 01

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

		LUAS		JUMLAH		JUMLAH	JUMLAH	RATA-RATA	KEPADATAN
NO	KABUPATEN / KOTA	WILAYAH	DESA	KELURAHAN	DESA +	PENDUDUK	RUMAH	JIWA/RUMAH	PENDUDUK
		(km^2)	DESA	RELUKAHAN	KELURAHAN	PENDUDUK	TANGGA	TANGGA	per km²
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Kab. Manokwari	4.650,3	165	9	174	166.780		#DIV/0!	35,86
2	Kab. Sorong	190.501,0	226	26	252	84.906		#DIV/0!	0,45
3	Kab. Fakfak	11.036,0	142	7	149	76.102	74.772	1,02	6,90
4	Kab. Kaimana	18.500,0	84	2	86	56.882	11.254	5,05	3,07
5	Kab. Sorong Selatan	6.594,0	121	2	123	45.019	50.229	0,90	6,83
6	Kab. Raja Ampat	6.084,5	117	4	121	47.301	22.218	2,13	7,77
7	Kab. Teluk Bintuni	20.840,0	115	2	117	61.794	13.809	4,47	2,97
8	Kab. Teluk Wondama	14.953,0	76	1	77	31.072		#DIV/0!	2,08
9	Kab. Maybrat	5.461,0	259	1	260	39.191		#DIV/0!	7,18
10	Kab. Tambrauw	11.529,0	216	0	216	13.785		#DIV/0!	1,20
11	Kab. Pegunungan Arfak	2.773,0	166	0	166	29.731		#DIV/0!	10,72
12	Kab. Manokwari Selatan	2.812,0	57	0	57	22.983		#DIV/0!	8,17
13	Kota Sorong	656,0	0	41	41	239.815		#DIV/0!	365,57
JUN	/ILAH (KAB/KOTA)	296.389,8	1744	95	1839	915.361	172.282	5,31	3

Sumber:

- 1 BPS PAPUA BARAT 2017 Papua Barat Dalam Angka 2017
- 2 Berdasarkan Peraturan Dalam Negeri No.56 Tahun 2015
- 3 Profil Dinas Kesehatan Kab.Kaimana
- 4 Profil Dinas Kesehatan Kab. Sorong Selatan
- 5 Profil Dinas Kesehatan Kab.Teluk Bintuni
- 6 Profil Dinas Kesehatan Kab.Raja Ampat
- 7 Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Fakfak

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI PAPUA BARAT

TAHUN 2017

NO	KELOMBOK LIMUD (TAHLIN)		JUMLAH	PENDUDUK	
NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	52.437	50.265	102.702	104,32
2	5 - 9	50.216	47.347	97.563	106,06
3	10 - 14	47.159	44.565	91.724	105,82
4	15 - 19	45.012	41.961	86.973	107,27
5	20 - 24	46.621	42.370	88.991	110,03
6	25 - 29	48.133	42.811	90.944	112,43
7	30 - 34	45.810	40.826	86.636	112,21
8	35 - 39	38.806	33.454	72.260	116,00
9	40 - 44	31.600	26.728	58.328	118,23
10	45 - 49	25.358	21.333	46.691	118,87
11	50 - 54	19.044	15.997	35.041	119,05
12	55 - 59	13.454	10.918	24.372	123,23
13	60 - 64	8.666	6.756	15.422	128,27
14	65 - 69	4.848	3.897	8.745	124,40
15	70 - 74	2.614	2.177	4.791	120,07
16	75+	2.161	2.017	4.178	107,14
JUML	L AH	481.939	433.422	915.361	111,19
ANGI	KA BEBAN TANGGUNGAN <i>(DE</i>	PENDENCY RATIO)		51	

Sumber:

1 BPS PAPUA BARAT 2017 - Papua Barat Dalam Angka 2017

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

			JUMLAH			PERSENTASE	
NO	VARIABEL	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS	17.918	15.486	33.404			
2	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			0	0,00	0,00	0,00
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:			0			
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD			0	0,00	0,00	0,00
	b. SD/MI			0	0,00	0,00	0,00
	c. SMP/ MTs			0	0,00	0,00	0,00
	d. SMA/ MA			0	0,00	0,00	0,00
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			0	0,00	0,00	0,00
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II			0	0,00	0,00	0,00
	g. AKADEMI/DIPLOMA III			0	0,00	0,00	0,00
	h. UNIVERSITAS/DIPLOMA IV			0	0,00	0,00	0,00
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)			0	0,00	0,00	0,00

Sumber:

TABEL 4

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT **TAHUN 2017**

					JUI	MLAH KELAHIR	AN			
NO	KABUPATEN/KOTA		LAKI-LAKI			PEREMPUAN		LAKI-	LAKI + PEREM	IPUAN
		HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kab. Manokwari	1.961	12	1.973	1.733	10	1.743	3.694	22	3.716
2	Kab. Sorong	1.065	13	1.078	886	10	896	1.951	23	1.974
3	Kab. Fakfak	988	13	1.001	797	10	807	1.785	23	1.808
4	Kab. Kaimana	888	16	904	590	10	600	1.478	26	1.504
5	Kab. Sorong Selatan	769	17	786	476	11	487	1.245	0	1.245
6	Kab. Raja Ampat	826	17	843	492	10	502	1.318	0	1.318
7	Kab. Teluk Bintuni	827	6	833	614	8	747	1.441	14	1.455
8	Kab. Teluk Wondama	306	4	310	292	4	296	598	8	606
9	Kab. Maybrat	100	3	103	427	11	438	527	14	541
10	Kab. Tambrauw	256	19	275	148	11	159	404	30	434
11	Kab. Pegunungan Arfak	264	9	273	331	11	342	595	20	615
12	Kab. Manokwari Selatan	286	12	298	244	11	255	530	23	553
13	Kota Sorong	2.891	12	2.903	2.543	11	2.554	5.434	23	5.457
JUMI	_AH (KAB/KOTA)	11.427	153	11.580	9.573	128	9.826	21.000	226	21.226
ANG	NGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILA		13,21			13,03			10,65	

Sumber: (sebutkan)

Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat
 Profil Dinas Kesehatan Kab.Kaimana

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

⁴ Profil Dinas Kesehatan Kab.Sorong Selatan

⁵ Profil Dinas Kesehatan Kab.Teluk Bintuni

⁶ Profil Dinas Kesehatan Kab. Teluk Wondama

TABEL 5

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

							JUMLAH K	EMATIAN					
NO	KABUPATEN/KOTA		LAKI -	- LAKI			PEREN	//PUAN		L	AKI - LAKI +	PEREMPUA	N
		NEONATAL	BAYI ^a	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI ^a	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI ^a	ANAK BALITA	BALITA
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Kab. Manokwari				0				0	30	22	20	14
2	Kab. Sorong				0				0	22	0	47	0
3	Kab. Fakfak				0				0	22	6	1	0
4	Kab. Kaimana	22	2		2	9	4		4	31	6	0	6
5	Kab. Sorong Selatan				0				0	7	3	2	0
6	Kab. Raja Ampat				0				0	20	3	1	0
7	Kab. Teluk Bintuni	22	4	26	30	17	4	0	4	29	9	8	34
8	Kab. Teluk Wondama		5		5		3		3	9	0	0	8
9	Kab. Maybrat				0				0	0	0	0	0
10	Kab. Tambrauw				0				0	5	0	0	0
11	Kab. Pegunungan Arfak				0				0	2	0	0	0
12	Kab. Manokwari Selatan				0				0	5	0	0	0
13	Kota Sorong				0				0	24	0	0	0
JUML	_AH (KAB/KOTA)	44	11	26	37	26	11	0	11	206	49	79	62
ANG	KA KEMATIAN (DILAPORKAN)	4	1	2	3	3	1	0	1	10	2	4	3

Sumber:

- 1 Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat
- 2 Profil Dinas Kesehatan Kab.Kaimana
- 4 Profil Dinas Kesehatan Kab. Sorong Selatan
- 5 Profil Dinas Kesehatan Kab.Teluk Bintuni
- 6 Profil Dinas Kesehatan Kab. Teluk Wondama

Keterangan: - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

										KEMATI	AN IBU							
NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR	JUMI	AH KEMA	TIAN IBU H	IAMIL	JUMLA	H KEMAT	IAN IBU BE	RSALIN	JUM	LAH KEM/	ATIAN IBU N	IIFAS	J	UMLAH KI	EMATIAN IE	3U
		HIDUP	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Kab. Manokwari	3.694	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
2	Kab. Sorong	1.951	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
3	Kab. Fakfak	1.785	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
4	Kab. Kaimana	1.478	0	0	1	1	0	1	2	3	0	0	0	0	0	1	3	4
5	Kab. Sorong Selatan	1.245	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
6	Kab. Raja Ampat	1.318	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10
7	Kab. Teluk Bintuni	1.441	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2
8	Kab. Teluk Wondama	598	0	0	0	0	0	3	1	4	0	0	0	0	0	3	1	4
9	Kab. Maybrat	527	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Kab. Tambrauw	404	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
11	Kab. Pegunungan Arfak	595	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Kab. Manokwari Selatan	530	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
13	Kota Sorong	5.434	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
JUMI	_AH (KAB/KOTA)	21.000	0	0	1	1	0	4	3	7	0	0	0	0	0	6	4	49
ANG	KA KEMATIAN IBU (DILAPOR	KAN)																233

Sumber: (sebutkan)

1 Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

- 2 Profil Dinas Kesehatan Kab.Kaimana
- 4 Profil Dinas Kesehatan Kab.Sorong Selatan
- 5 Profil Dinas Kesehatan Kab.Teluk Bintuni
- 6 Profil Dinas Kesehatan Kab. Teluk Wondama

Keterangan

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

KASUS BARU TB BTA+, SELURUH KASUS TB, KASUS TB PADA ANAK, DAN *CASE NOTIFICATION RATE* (CNR) PER 100.000 PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

			JUMLAH P	ENDUDUK	JL	JMLAH K	ASUS BAR	U TB BTA+	÷		KASUS TB ANAK 0-14 TAHUN					
NO	KABUPATEN/KOTA					L)	L+P	L			Р		L+P	
		L P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	LTF	JUMLAH	%	JUMLAH	%	LTF	JUMLAH	%	
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Kab. Manokwari	88.526	78.254	166.780	110	57,59	81	42,41	191	355	53,95	303	46,05	658	658	100,00
2	Kab. Sorong	44.895	40.011	84.906	43	50,59	42	49,41	85	85	55,19	69	44,81	154	154	100,00
3	Kab. Fakfak	40.115	35.987	76.102	37	55,22	30	44,78	67	96	61,94	59	38,06	155	155	100,00
4	Kab. Kaimana	30.258	26.624	56.882	50	64,10	28	35,90	78	134	57,76	98	42,24	232	232	100,00
5	Kab. Sorong Selatan	23.523	21.496	45.019	6	50,00	6	50,00	12	20	50,00	20	50,00	40	40	100,00
6	Kab. Raja Ampat	25.083	22.218	47.301	7	63,64	4	36,36	11	7	63,64	4	36,36	11	11	100,00
7	Kab. Teluk Bintuni	34.067	27.727	61.794	110	56,41	85	43,59	195	115	56,10	90	43,90	205	75	36,59
8	Kab. Teluk Wondama	16.678	14.394	31.072	21	53,85	18	46,15	39	34	36,17	60	63,83	94	94	100,00
9	Kab. Maybrat	19.896	19.295	39.191	0	0,00	0	0,00	0	0	0,00	0	0,00	0	0	0,00
10	Kab. Tambrauw	7.110	6.675	13.785	0	0,00	0	0,00	0	0	0,00	0	0,00	0	0	0,00
11	Kab. Pegunungan Arfak	14.803	14.928	29.731	0	0,00	0	0,00	0	0	0,00	0	0,00	0	0	0,00
12	Kab. Manokwari Selatan	11.970	11.013	22.983	13	50,00	13	50,00	26	27	54,00	23	46,00	50	50	100,00
13	Kota Sorong	125.015	114.800	239.815	77	58,78	54	41,22	131	188	58,39	134	41,61	322	322	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA) 481.939 433.422 915.361					474	57	361	43	835	1.061	55	860	45	1.921	1.791	93
CNR	KASUS BARU TB BTA+ F	PER 100.00	00 PENDU	DUK	98,35		83,29		91,22							
CNR	SELURUH KASUS TB PE	R 100.000	PENDUD	JK						220,15		198,42		209,86		

Sumber:

- 1 Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat
- 2 Profil Dinas Kesehatan Kab.Kaimana
- 3 Profil Dinas Kesehatan Kab. Teluk Bintuni

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja KABUPATEN tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasyarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

Catatan : Jumlah kolom 6 = jumlah kolom 7 pada Tabel 1, yaitu sebesar: 915361

TABEL 8

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2017

					TB PARU										
NO	KABUPATEN/KOTA		SUSPEK			BTA (+)		% BTA (+) TERHADAP SUSPEK							
		L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P					
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12					
1	Kab. Manokwari	516	168	684	110	81	191	21,33	48,13	27,92					
2	Kab. Sorong	711	232	943	43	42	85	6,05	18,10	9,01					
3	Kab. Fakfak	103	33	136	37	30	67	36,09	89,65	49,26					
4	Kab. Kaimana	71	64	135	43	24	67	60,56	37,50	0,00					
5	Kab. Sorong Selatan	49	16	65	6	6	12	12,24	37,51	18,46					
6	Kab. Raja Ampat	53	17	70	7	4	11	13,26	23,22	15,71					
7	Kab. Teluk Bintuni	26	8	34	10	8	18	39,01	95,62	52,94					
8	Kab. Teluk Wondama	158	51	209	21	18	39	13,33	35,00	18,66					
9	Kab. Maybrat	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0,00					
10	Kab. Tambrauw	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0,00					
11	Kab. Pegunungan Arfak	0	0	0	0	0	0	0,00	0,00	0,00					
12	Kab. Manokwari Selatan	0	0	0	13	13	26	0,00	0,00	0,00					
13	Kota Sorong	445	145	590	77	54	131	17,31	37,20	22,20					
JUMI	LAH (KAB/KOTA)	2.130	736	2.866	367	280	647	17,23	38,04	22,58					

Sumber:

- 1 Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat
- 2 Profil Dinas Kesehatan Kab. Teluk Bintuni

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja KABUPATEN tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasyarak rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

TABEL 9 ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP TB PARU BTA+ SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

		RTA (BTA (+) DIOBATI*							ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE)						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN		JUMLAH KEMATIA		TIAN		
NO	KABUPATEN/KOTA	Dix	(1) 5105	7111	L	-	Р		L +	Р	L		Р)	L+	Р		ESS RAT		L P 22 23 7 11 10 3 9 2 3 3 4 2 7 4 3 2 0 0 0 0 0 0 0 0 5 2 51 29	BATAN	
	2	L	Р	L+P	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Kab. Manokwari	134	101	235	47	35,07	40	39,60	87	37,02	46	34,33	23	22,77	69	29,36	69,40	62,38	66,38	7	11	18
2	Kab. Sorong	57	33	90	16	28,07	12	36,36	28	31,11	9	15,79	2	6,06	11	12,22	43,86	42,42	43,33	10	3	13
3	Kab. Fakfak	64	50	114	33	51,56	31	62,00	64	56,14	9	14,06	7	14,00	16	14,04	65,63	76,00	70,18	9	2	11
4	Kab. Kaimana	27	25	52	16	59,26	14	56,00	30	57,69	10	37,04	8	32,00	18	34,62	96,30	88,00	92,31	3	3	6
5	Kab. Sorong Selatan	22	23		12	54,55	9	39,13	21	46,67	2	9,09	1	4,35	3	6,67	63,64	43,48	53,33	3	0	3
6	Kab. Raja Ampat	19	13	32	0	0,00	0	0,00	0	0,00	9	47,37	5	38,46	14	43,75	47,37	38,46	43,75	4	2	6
7	Kab. Teluk Bintuni	30	14	44	7	23,33	3	21,43	10	22,73	6	20,00	0	0,00	6	13,64	43,33	21,43	36,36	7	4	11
8	Kab. Teluk Wondama	29	36	65	11	37,93	12	33,33	23	35,38	7	24,14	7	19,44	14	21,54	62,07	52,78	56,92	3	2	5
9	Kab. Maybrat	0	0	0	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00		0,00		0,00	0,00	0,00	0,00	0	0	0
10	Kab. Tambrauw	0	0	0	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0	0	0
11	Kab. Pegunungan Arfak	0	0	0	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0	0	0
12	Kab. Manokwari Selatan	5	5	10	4	80,00	1	20,00	5	50,00	1	20,00		40,00		30,00	100,00	60,00	80,00	0	0	0
13	Kota Sorong	140	106	246	50	35,71	34	32,08	84	34,15	52	37,14	32	30,19		34,15	72,86	62,26	68,29	5	2	7
	_AH (KAB/KOTA)	527	406	933	196	37,19	156	38,42	352	37,73	151	28,65	87	21,43	238	25,51	65,84	59,85	63,24		29	80
ANG	KA KEMATIAN SELAMA PEN	NGOBAT <i>A</i>	N PER 1	100.000	PENDUD	UK														11	7	9

Sumber:

- 1 Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat 2 Profil Dinas Kesehatan Kab.Kaimana

Keterangan:

* kohort yang sama dari kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja KABUPATEN tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasyarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

TABEL 10

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT

TAHUN 2017

								PNEUM	ONIA PAD	A BALITA			L+P 1LAH %			
NO	KABUPATEN/KOTA	JUN	/ILAH BALI	LAH BALITA		AH PERKII			PENDERIT	A DITEMUI	KAN DAN D	ITANGANI				
110	TO BOT ATENANCIA				F	PENDERITA		L	-	F						
		L	Р	L+P	L	Р	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH				
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14				
1	Kab. Manokwari	8.635	8.292	14.843	864	829	1.484	28	3,242617	36	4,341534	64	4,311797			
2	Kab. Sorong	4.432	4.507	8.939	443	451	894	0	0	0	0	0	0,0			
3	Kab. Fakfak	4.192	3.987	7.610	419	399	761	157	37,5	135	33,9	292	38,4			
4	Kab. Kaimana	3.476	3.298	6.774	348	330	677	0	0,0	0	0,0	0	0,0			
5	Kab. Sorong Selatan	2.848	2.857	5.705	285	286	571	0	0,0	0	0,0	0	0,0			
6	Kab. Raja Ampat	3.084	2.955	4.727	308	296	473	0	0,0	0	0,0	0	0			
7	Kab. Teluk Bintuni	3.680	3.669	7.349	368	367	735	0	0,0	0	0,0	0	0,0			
8	Kab. Teluk Wondama	2.206	2.171	4.377	221	217	438	0	0,0	0	0,0	0	0,0			
9	Kab. Maybrat	1.226	1.190	2.416	123	119	242	0	0,0	0	0,0	0	0,0			
10	Kab. Tambrauw	915	935	1.850	92	94	185	0	0,0	0	0,0	0	0,0			
11	Kab. Pegunungan Arfak	1.342	1.385	2.727	134	139	273	0	0,0	0	0,0	0	0,0			
12	Kab. Manokwari Selatan	1.297	1.133	2.430	130	113	243	0	0,0	0	0,0	0	0,0			
13	Kota Sorong	12.727	12.172	24.899	1.273	1.217	2.490	0	0,0	0	0,0	0	0,0			
JUMLAH (KAB/KOTA)		50.060	48.551	94.646	5.006	4.855	9.465	185	3,70	171	3,52	356	3,76			

Sumber:

- 1 Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat
- 2 Profil Dinas Kesehatan Kab.Kaimana
- 3 Profil Dinas Kesehatan Kab. Teluk Bintuni

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja KABUPATEN tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 11

JUMLAH KASUS HIV, AIDS, DAN SYPHILIS MENURUT JENIS KELAMIN PROVINSI PAPUA BARAT **TAHUN 2017**

			Н	IV			Al	DS		JUMLAH K	EMATIAN AK	IBAT AIDS		SYPI	HILIS	
NO	KELOMPOK UMUR	L	Р	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	Р	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	Р	L+P	L	Р	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	≤ 4 TAHUN	1	0	1	0,48	0	0	0	0,00	3	0	3	0	0	0	0,00
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,00	4	8	12	7,32	12	9	21	0	0	0	0,00
3	15 - 19 TAHUN	5	7	12	5,71	1	6	7	4,27	1	13	14	3	13	16	4,52
4	20 - 24 TAHUN	20	35	55	26,19	8	14	22	13,41	16	43	59	13	60	73	20,62
5	25 - 49 TAHUN	57	70	127	60,48	51	57	108	65,85	184	104	288	61	193	254	71,75
6	≥ 50 TAHUN	9	6	15	7,14	12	3	15	9,15	27	14	41	7	4	11	3,11
JUMI	AH (KAB/KOTA)	92	118	210		76	88	164		243	183	426	84	270	354	
PRO	PORSI JENIS KELAMIN	43,81	56,19			46,34	53,66			57,04	42,96		23,73	76,27		

Sumber:

- Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat
 Profil Dinas Kesehatan Kab.Kaimana

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja KABUPATEN tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 12

PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV MENURUT JENIS KELAMIN PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

								DC	NOR DAR	RAH						
NO	UNIT TRANSFUSI DARAH	JUMLA	AH PENDO	ONOR	S	AMPEL D	ARAH DIP TERHAI		DISKRININ	G			POSIT	IF HIV		
					l	=	F)	L+	- P		-	F)	L+	+ P
		L	Р	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	UTD RSUD Kaimana	381	115	496	381	100,00	115	100,00	496	100,00		0,00		0,00	4	0,81
				0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
				0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	,		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
				0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	,		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
				0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
				0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	,		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
				0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	,		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
				0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
				0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	,		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
				0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	,		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
				0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
				0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	,		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
				0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	,		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
				0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
				0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUM	_AH	381	115	496	381	100,00	115	100,00	496	100,00	0	0,00	0	-	4	0,81

Sumber:

1 Profil Dinas Kesehatan Kab.Kaimana

TABEL 13

KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

									DIARE				
		JUMLAI	H PENDUD	UK	JUMI	_AH TAR	GET			DIARE DIT	<u>'ANGANI</u>		
NO	KABUPATEN/KOTA				PI	ENEMUA	N	L		Р		L+	Р
		L	Р	L+P	L	Р	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Kab. Manokwari	88.526	78.254	166.780	1.894	1.675	3.569	32	2	33	2	65	2
2	Kab. Sorong	44.895	40.011	84.906	961	856	1.817	166	17	159	19	325	18
3	Kab. Fakfak	40.115	35.987	76.102	858	770	1.629	211	25	201	26	412	25
4	Kab. Kaimana	30.258	26.624	56.882	648	570	1.217		0		0	0	0
5	Kab. Sorong Selatan	23.523	21.496	45.019	503	460	963	167	33	137	30	304	32
6	Kab. Raja Ampat	25.083	22.218	47.301	537	475	1.012	555	103	475	100	1.030	102
7	Kab. Teluk Bintuni	34.067	27.727	61.794	2.146	1.747	1.322	1.889	88	1.939	111	3.828	289
8	Kab. Teluk Wondama	16.678	14.394	31.072	357	308	665	557	156	545	177	1.102	166
9	Kab. Maybrat	19.896	19.295	39.191	426	413	839	76	18	81	20	157	19
10	Kab. Tambrauw	7.110	6.675	13.785	152	143	295	0	0	0	0	0	0
11	Kab. Pegunungan Arfak	14.803	14.928	29.731	317	319	636	0	0	0	0	0	0
12	Kab. Manokwari Selatan	11.970	11.013	22.983	256	236	492	0	0	0	0	0	0
13	Kota Sorong	125.015	114.800	239.815	2.675	2.457	5.132	70	3	81	3	151	3
JUML	∟AH (KAB/KOTA)	481.939	433.422	915.361	10.429	19.589	3.723	31,7	3.651	35,0	7.374	37,6	
ANGI	KA KESAKITAN DIARE PER 1.000) PENDUDUK					214						

- 1 BPS PAPUA BARAT 2017 Papua Barat Dalam Angka 2017
- 2 Berdasarkan Peraturan Dalam Negeri No.56 Tahun 2015
- 3 Profil Dinas Kesehatan Kab. Kaimana
- 4 Profil Dinas Kesehatan Kab. Sorong Selatan
- 5 Profil Dinas Kesehatan Kab. Teluk Bintuni
- 6 Profil Dinas Kesehatan Kab.Raja Ampat
- 7 Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Fakfak

TABEL 14

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

						KASUS BARU				
NO	KABUPATEN/KOTA	Pausi Ba	asiler (PB)/ Kusta	a kering	Multi Ba	siler (MB)/ Kusta	a Basah		PB + MB	
		L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kab. Manokwari	62	31	93	98	74	172	160	105	265
2	Kab. Sorong	9	4	13	11	25	36	20	29	49
3	Kab. Fakfak	3	3	6	7	4	11	10	7	17
4	Kab. Kaimana	23	10	33	39	17	56	62	27	89
5	Kab. Sorong Selatan	4	4	8	4	8	12	8	12	20
6	Kab. Raja Ampat	9	4	13	26	10	36	35	14	49
7	Kab. Teluk Bintuni	12	14	26	18	10	28	30	24	54
8	Kab. Teluk Wondama	5	5	10	15	7	22	20	12	32
9	Kab. Maybrat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Kab. Tambrauw	1	1	2	2	0	2	3	1	4
11	Kab. Pegunungan Arfak	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Kab. Manokwari Selatan	4	4	8	16	7	23	20	11	31
13	Kota Sorong	8	10	18	31	19	50	39	29	68
JUM	LAH (KAB/KOTA)	140	90	230	267	181	448	407	271	678
PRO	PORSI JENIS KELAMIN	60,87	39,13		59,60	40,40		60,03	39,97	
ANG	KA PENEMUAN KASUS BA	ARU (NCDR/ <i>NE</i>	W CASE DETEC	CTION RATE) PE	ER 100.000 PEN	IDUDUK		84,45052175	62,52566782	74,06913775

¹ Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 15

US BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESI PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2017

				KASUS BARU		
NO	KABUPATEN/KOTA	PENDERITA	PENDERI ⁻ 0-14 T	TA KUSTA AHUN	CACAT TI	NGKAT 2
		KUSTA	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8
1	Kab. Manokwari	265	92	34,72	5	1,886792453
2	Kab. Sorong	49	19	38,78	0	0
3	Kab. Fakfak	17	3	17,65	2	11,76470588
4	Kab. Kaimana	89	26	29,21	0	0
5	Kab. Sorong Selatan	20	1	5,00	0	0
6	Kab. Raja Ampat	49	13	26,53	1	2,040816327
7	Kab. Teluk Bintuni	54	14	25,93	0	0
8	Kab. Teluk Wondama	32	7	21,88	0	0
9	Kab. Maybrat	-	-	0,00	0	0
10	Kab. Tambrauw	4	1	25,00	0	0
11	Kab. Pegunungan Arfak	-	-	0,00	0	0
12	Kab. Manokwari Selatan	31	6	19,35	0	0
13	Kota Sorong	68	18	26,47	0	0
JUML	_AH (KAB/KOTA)	678	200	29,50	8	1,179941003
ANGI	KA CACAT TINGKAT 2 PE	R 100.000 PEND	UDUK		1	

TABEL 16

AH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKES
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2017

					KASI	JS TERCA	TAT							
NO	KABUPATEN/KOTA	Pausi Ba	asiler/Kusta	a kering	Multi Ba	siler/Kusta	Basah		JUMLAH					
		L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P				
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
1	Kab. Manokwari	62	31	93	98	74	172	160	105	265				
2	Kab. Sorong	9	4	13	11	25	36	20	29	49				
3	Kab. Fakfak	3	3	6	7	4	11	10	7	17				
4	Kab. Kaimana	23	10	33	39	17	56	62	27	89				
5	Kab. Sorong Selatan	4	4	8	4	8	12	8	12	20				
6	Kab. Raja Ampat	9	4	13	26	10	36	35	14	49				
7	Kab. Teluk Bintuni	12	14	26	18	10	28	30	24	54				
8	Kab. Teluk Wondama	5	5	10	15	7	22	20	12	32				
9	Kab. Maybrat	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
10	Kab. Tambrauw	1	1	2	2	0	2	3	1	4				
11	Kab. Pegunungan Arfak	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
12	Kab. Manokwari Selatan	4	4	8	16	7	23	20	11	31				
13	Kota Sorong	8	10	18	31	19	50	39	29	68				
JUML	AH (KAB/KOTA)													
ANG	KA PREVALENSI PER 10.0	000 PENDU	DUK			•		8,445052	6,252567	7,406914				

1 Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 17

PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

				KUS	STA (PB)								KUS	TA (MB)					
NO	KABUPATEN/KOTA	DEN	DERITA	DDa			RFT	PB			DEN	DERITA	мра			RF1	MB		
INO	KABOFATEN/KOTA	PEN	DEKITA	РВ	L	-	F)	L٠	- P	PEN	DEKITA	VID	L	-)	L-	- P
		L	Р	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	Р	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Kab. Manokwari	62	31	93	53	85	58	187	111	119	98	74	172	48	49	113			94
2	Kab. Sorong	9	4	13	2	22	2	50	4	31	11	25	36	4	36	24	96	28	78
3	Kab. Fakfak	3	3	6	0	0	0	0	0	0	7	4	11	0	0	0	0	0	0
4	Kab. Kaimana	23	10	33	21	91	25	250	46	139	39	17	56	8	21	46	271	54	96
5	Kab. Sorong Selatan	4	4	8	0	0	0	0	0	0	4	8	12	0	0	0	0	0	0
6	Kab. Raja Ampat	9	4	13	0	0	0	0	0	0	26	10	36	0	0	4	40	4	11
7	Kab. Teluk Bintuni	12	14	26	2	17	2	14	4	15	18	10	28	3	17	13	130	16	57
8	Kab. Teluk Wondama	5	5	10	0	0	0	0	0	0	15	7	22	0	0	0	0	0	0
9	Kab. Maybrat	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	Kab. Tambrauw	1	1	2	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	#DIV/0!	_	0
11	Kab. Pegunungan Arfak	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
12	Kab. Manokwari Selatan	4	4	8	0	0	0	0	0	0	16	7	23	0	0	0	0	0	0
13	Kota Sorong	8	10	18	0	0	0	0	0	0	31	19	50	0	0	0	0	0	0
JUMI	LAH (KAB/KOTA)	140	90	230	78	55,7	87	96,7	165	71,7	267	181	448	63	24	200	110	263	59

- 1 Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat
- 2 Profil Kesehatan Kab.Kaimana

TABEL 18

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PAPUA BARAT
2017

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	4	5
1	Kab. Manokwari	0	0
2	Kab. Sorong	0	0
3	Kab. Fakfak	0	0
4	Kab. Kaimana	0	0
5	Kab. Sorong Selatan	0	0
6	Kab. Raja Ampat	0	0
7	Kab. Teluk Bintuni	0	0
8	Kab. Teluk Wondama	0	0
9	Kab. Maybrat	0	0
10	Kab. Tambrauw	0	0
11	Kab. Pegunungan Arfak	0	0
12	Kab. Manokwari Selatan	0	0
13	Kota Sorong	0	0
JUML	_AH (KAB/KOTA)	0	0
AFP I	RATE (NON POLIO) PER 100.0	00 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN	#DIV/0!

- 1 Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat
- 2 Profil Kesehatan Kab. Kaimana

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja KABUPATEN tersebut termasuk kasus yang ditemukar

Catatan: Jumlah penduduk < 15 tahun kolom 4 = jumlah penduduk < 15 tahun pa 291.989

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT **TAHUN 2017**

								JUM	LAH KAS	SUS PD:	31					
NO	KABUPATEN/KOTA		D	IFTERI		П	ERTUSI		TETA	NUS (NO	ON NEO	NATORUM)	Т	ETANUS	NEONA	TORUM
INO	KABUPATEN/KUTA	JUN	ILAH KAS	SUS	MENINGGAL	Г	EKIUSI	3	JUN	ILAH KA	SUS	MENINGGAL	JUN	ILAH KAS	SUS	MENINGGAL
		L	Р	L+P	WENINGOAL	L	Р	L+P	L	Р	L+P	WENINGGAL	L	Р	L+P	WENINGGAL
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Kab. Manokwari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kab. Sorong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kab. Fakfak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kab. Kaimana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kab. Sorong Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kab. Raja Ampat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kab. Teluk Bintuni	0	0	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Kab. Teluk Wondama	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kab. Maybrat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Kab. Tambrauw	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Kab. Pegunungan Arfak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Kab. Manokwari Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kota Sorong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMI	AH (KAB/KOTA)	0	0	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
CASE	FATALITY RATE (%)				0,00							#DIV/0!				#DIV/0!

TABEL 19

- 1 Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat 2 Profil Kesehatan Kab. Teluk Bintuni

TABEL 20

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2017

						JUMLAH KA	SUS PD3I				
NO	KABUPATEN/KOTA		CAM	1PAK			POLIO		L	EPATITIS B	
''	TO LOCI / TI ETWICO I / T	JUI	MLAH KASU	JS	MENINGGAL		POLIO		П	EPAIIIIS B	
		L	Р	L+P		L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Kab. Manokwari	3	1	4	0	0	0	0	0	0	0
2	Kab. Sorong	10	14	24	0	0	0	0	0	0	0
3	Kab. Fakfak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kab. Kaimana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kab. Sorong Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kab. Raja Ampat	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
7	Kab. Teluk Bintuni	0	0	0	0	0	0	0	3	5	8
8	Kab. Teluk Wondama	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0
9	Kab. Maybrat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Kab. Tambrauw	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Kab. Pegunungan Arfak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Kab. Manokwari Selatan	46	32	78	4	0	0	0	0	0	0
13	Kota Sorong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUML	_AH (KAB/KOTA)	60	50	110	4	0	0	0	3	5	8
CASE	FATALITY RATE (%)				3,64						

1 Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 21

JUMLAH KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2017

				DE	MAM BERD	DARAH DEI	NGUE (DB	SD)		
NO	KABUPATEN/KOTA	JUN	/ILAH KAS	US	М	ENINGGAL	_		CFR (%)	
		L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kab. Manokwari	5	7	12	0	1	1	0,0	14,3	8,3
2	Kab. Sorong	5	2	7	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	Kab. Fakfak	67	71	138	0	1	1	0,0	1,4	0,7
4	Kab. Kaimana	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kab. Sorong Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kab. Raja Ampat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kab. Teluk Bintuni	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Kab. Teluk Wondama	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kab. Maybrat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Kab. Tambrauw	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Kab. Pegunungan Arfak	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Kab. Manokwari Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kota Sorong	2	4	6	0	0	0	0,0	0,0	0,0
JUMI	_AH (KAB/KOTA)	79	84	163	0	2	2	0,0	2,4	1,2
INCII	DENCE RATE PER 100.000 PENDUDUK	16,39	19,38	17,81						

1 Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

										MA	LARIA								
NO	KARLIDATENI/KOTA		SUSPEK					SEDIAA	N DARAH I	DIPERIKSA	١			M	ENINGGAL			CFR	
NO	KABUPATEN/KOTA		SUSPER			Р	L+P			PC	SITIF			IVII	LININGGAL	_		CFK	
		L	Р	L+P	_		LTI	L	%	Р	%	L+P	%	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Kab. Manokwari	15.142	12.555	27.697	5.674	4.313	9.987	3.799	66,95	3.150	73	6.949	69,58	0	0	0	0	0	0
2	Kab. Sorong	963	510	1.473	3.892	1.706	5.598	83	2,13	44	3	127	2,27	0	0	0	0,00	0,00	0,00
3	Kab. Fakfak	6.757	5.988	12.745	15.057	13.014	28.071	986	6,55	874	7	1.860	6,63	0	0	0	0,00	0,00	0,00
4	Kab. Kaimana	3.509	2.098	5.607	964	551	1.515	117	12,14	70	13	187	12,34	0	0	0	0,00	0	0,00
5	Kab. Sorong Selatan	4.917	4.599	9.516	4.098	3.596	7.694	93	2,27	87	2	180	2,34	0	0	0	0,00	0,00	0,00
6	Kab. Raja Ampat	4.155	3.285	7.440	1.119	884	2.003	263	23,50	208	24	471	23,51	0	0	0	0,00	0	0,00
7	Kab. Teluk Bintuni	3.150	1.775	4.925	3.586	2.021	5.607	149	4,16	84	4	233	4,16	0	0	0	0,00	0,00	0,00
8	Kab. Teluk Wondama	2.960	3.344	6.304	2.960	3.344	6.304	880	29,73	1.208	36	2.088	33,12	0	0	0	0,00	0,00	0
9	Kab. Maybrat	802	801	1.603	32	31	63	2	6,25	2	6	4	6,35	0	0	0	0,00	0,00	0,00
10	Kab. Tambrauw	36	27	63	943	690	1.633	263	27,89	199	29	462	28,29	0	0	0	0,00	0,00	0
11	Kab. Pegunungan Arfak	0	0	0	-	-	-	-	0,00	-	-	-	-	0	0	0	0,00	0,00	0,00
12	Kab. Manokwari Selatan	5.829	3.889	9.718	5.829	3.880	9.709	796	13,66	535	14	1.331	13,71	0	0	0	0,00	0,00	0,00
13	Kota Sorong	3.647	2.307	5.954	3.866	2.307	6.173	177	4,58	112	5	289	4,68	0	0	0	0,00	0,00	0,00
JUML						84.357	7.608	15,84	6.573	18	14.181,00	16,81	0	0	0	0	0	0	
JUML	AH PENDUDUK BERISIKO						481.939		433.422		915.361								
ANGI	KA KESAKITAN (<i>ANNUAL PARASITE</i>	INCIDENCE	E) PER 1.0	00 PENDUI	OUK BERI	SIKO		15,79		15,17		15,49							

TABEL 23

PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2017

				PENDERITA	FILARIASIS		
NO	KABUPATEN/KOTA	KASU	S BARU DITEM	UKAN	JUML	AH SELURUH K	ASUS
		L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	4	5	6	7	8	9
1	Kab. Manokwari	0	0	0	0	0	0
2	Kab. Sorong	0	0	0	0	0	0
3	Kab. Fakfak	0	0	0	0	0	0
4	Kab. Kaimana	0	0	0	0	0	0
5	Kab. Sorong Selatan	0	0	0	0	0	0
6	Kab. Raja Ampat	0	0	0	0	0	0
7	Kab. Teluk Bintuni	0	0	0	0	0	0
8	Kab. Teluk Wondama	0	0	0	0	0	0
9	Kab. Maybrat	0	0	0	0	0	0
10	Kab. Tambrauw	0	0	0	0	0	0
11	Kab. Pegunungan Arfak	0	0	0	0	0	0
12	Kab. Manokwari Selatan	0	0	0	0	0	0
13	Kota Sorong	0	0	0	0	0	0
JUML	_AH (KAB/KOTA)	0	0	0	0	0	0
ANGI	KA KESAKITAN PER 100.000	PENDUDUK (KA	AB/KOTA)		0	0	0

1 Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja KABUPATEN tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 24

PENGUKURAN TEKANAN DARAH PENDUDUK ≥ 18 TAHUN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

						DILAKUKAN	N PENGUKU	RAN TEKAN	AN DARAH			HIPERTE	NSI/TEKAN	AN DARAH T	INGGI	
NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH I	PENDUDUK ≥	18 TAHUN	LAKI-	-LAKI	PEREN	/IPUAN	LAKI-L PEREM		LAKI	-LAKI	PERE	MPUAN	LAKI-LA PEREMI	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Kab. Manokwari	876	1.584	2.460	876	100,00	1.584	100,00	2.460	100,00	455	51,940639	531	33,522727	986	40,081
2	Kab. Sorong	523	1.322	1.845	523	100,00	1.322	100,00	1.845	100,00	342	65,391969	477	36,081694	819	44,39
3	Kab. Fakfak	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	Kab. Kaimana	317	197	514	88	27,76	57	28,93	145	28,21	50	56,818182	32	56,140351	82	56,552
5	Kab. Sorong Selatan	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
6	Kab. Raja Ampat	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7	Kab. Teluk Bintuni	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	Kab. Teluk Wondama	352	635	987	352	100,00	635	100,00	987	100,00	154	43,75	233	36,692913	387	39,21
9	Kab. Maybrat	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	Kab. Tambrauw	152	344	496	152	100,00	344	100,00	496	100,00	87	57,236842	89	25,872093	176	35,484
11	Kab. Pegunungan Arfak	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
12	Kab. Manokwari Selatan	921	1.543	2.464	921	100,00	1.543	100,00	2.464	100,00	351	38,110749	459	29,747246	810	32,873
13	Kota Sorong	0	0	0		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUMI	LAH (KAB/KOTA)	3.141	5.625	8.766	2.912	92,71	5.485	97,51	8.397	95,79	1.439	49,416209	1.821	33,199635	3.260	38,82

Sumber :
1 Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

PEMERIKSAAN OBESITAS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

			NGUNJUNG P NGANNYA BEF			DILAK	JKAN PEMER	RIKSAAN OBE	SITAS				OBE	SITAS		
NO	KABUPATEN/KOTA	DAN JAKII	TAHUN	(USIA 2 15	LAKI-	LAKI	PEREN	//PUAN	LAKI-LAKI +	PEREMPUAN	LAKI	-LAKI	PEREI	MPUAN	LAKI-LAKI +	PEREMPUAN
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Kab. Manokwari	876	1.584	2.460	542	61,87	1.254	79,17	1.796	73,01	275	50,7380074	795	63,3971292	1070	59,5768374
2	Kab. Sorong	523	1.322	1.845	523	100,00	1.322	100,00	1.845	100,00	213	40,7265774	573	43,3434191	786	42,601626
3	Kab. Fakfak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kab. Kaimana	120	60	180	30	210	27	237	57	294	20	314	15	329	35	364
5	Kab. Sorong Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kab. Raja Ampat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kab. Teluk Bintuni	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Kab. Teluk Wondama	352	635	987	352	100,00	635	100,00	987	100,00	174	49,4318182	486	76,5354331	660	66,8693009
9	Kab. Maybrat	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Kab. Tambrauw	152	344	496	152	100,00	344	100,00	496	100,00	45	29,6052632	87	25,2906977	132	26,6129032
11	Kab. Pegunungan Arfak	0	0	0	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0	653	0	653	0
12	Kab. Manokwari Selatan	921	1.543	2.464	921	100,00	1.543	100,00	2.464	100,00	324	35,1791531	0	0	324	13,1493506
13	Kota Sorong	0	0	0	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0	0	0	0	0
JUML	AH (KAB/KOTA)	2.944	5.488	8.432	2.520	85,60	5.125	93,39	7.645	90,67	1.051	41,7063492	2.609	50,9073171	3.660	47,8744277

Sumber:

1 Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 26 CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (CBE) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PAPUA BARAT **TAHUN 2017**

NO	KABUPATEN/KOTA	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN DAN PAN		IVA PO	DSITIF	TUMOR/BI	ENJOLAN
		USIA 30-30 TAHUN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10
1	Kab. Manokwari	4063	1.057	26,02	28,00	2,65	28	2,65
2	Kab. Sorong	2146	60	3	0	0,00	0	0,00
3	Kab. Fakfak	1963	655	33	44	6,72	5	0,76
4	Kab. Kaimana	1626	95	6	0	0,00	0	0,00
5	Kab. Sorong Selatan	1370	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
6	Kab. Raja Ampat	1450	52	4	0	0,00	0	0,00
7	Kab. Teluk Bintuni	1764	60	3	0	0,00	0	0,00
8	Kab. Teluk Wondama	1051	68	6	10	14,71	0	0,00
9	Kab. Maybrat	580	7	1	0	0,00	0	0,00
10	Kab. Tambrauw	444	11	2	0	0,00	0	0,00
11	Kab. Pegunungan Arfak	655	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
12	Kab. Manokwari Selatan	583	32	5	0	0,00	0	0,00
13	Kota Sorong	5977	46	1	5	10,87	0	0,00
JUMI	_AH (KAB/KOTA)	23.672	2.143	9	87	4,06	33	1,54

1 Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

Ket: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat CBE: Clinical Breast Examination

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA		JUMLAH	WAKTU	KEJADIAN	(TANGGAL)	JUMLA	H PENDE	RITA			ı	KELOMP	OK UM	IUR PEI	NDERI	ITA				JUMLA	H KEMA	TIAN		AH PEND ERANCA		АТТ	ACK RATE	(%)		CFR (%)	
			DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU- LANGI	AKHIR	L	Р	L+P	0-7 8 HARI H	-28 1-1 ARI BLI	1 1- N TH	-4 5-9 HN THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 6 THN 1	D-69 HN	70+ ГНN	L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12 13	3 1	4 15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1 1	Kabupaten Sorong	1	4	42.894	42.955	16-11-2017	10	14	24	0	0	3	10 8	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	-	-	-
2	Kabupaten Manokwari Selatan	1	4	42.738	42.981	42.798	46	32	78	0	0 1	4	45 18	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	4,35	6,25	5,13

Sumber : 1 Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 28

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2017

NO	KABUPATEN/KOTA	ŀ	(LB DI DESA/KELURAHAI	N
	IVABOLATEIWINOTA	JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	4	5	6
1	Kab. Manokwari	0	0	#DIV/0!
2	Kab. Sorong	4	4	100,00
3	Kab. Fakfak	0	0	#DIV/0!
4	Kab. Kaimana	0	0	#DIV/0!
5	Kab. Sorong Selatan	0	0	#DIV/0!
6	Kab. Raja Ampat	0	0	#DIV/0!
7	Kab. Teluk Bintuni	0	0	#DIV/0!
8	Kab. Teluk Wondama	0	0	#DIV/0!
9	Kab. Maybrat	0	0	#DIV/0!
10	Kab. Tambrauw	0	0	#DIV/0!
11	Kab. Pegunungan Arfak	0	0	#DIV/0!
12	Kab. Manokwari Selatan	4	4	100,00
13	Kota Sorong	0	0	#DIV/0!
JUML	AH (KAB/KOTA)	8	8	100,00

¹ Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 29

CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

				IBU HAMIL					IBU E	ERSALIN/I	NIFAS		
NO	KABUPATEN/KOTA		K	1	K	1		PERS/	ALINAN	MEND	APAT	IBU N	NIFAS
INO	RABUPATEN/KOTA	JUMLAH	I.	. 1	K	4	JUMLAH	DITOLON	G NAKES	YANKES	S NIFAS	MENDAF	PAT VIT A
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Kab. Manokwari	4063	2368	58,28	478	11,76	3879	3001	77,37	3001	77,37		-
2	Kab. Sorong	2.146	547	25,49	1.321	61,56	2.049	1.456	71,06	1.456	71,06	575	28,06
3	Kab. Fakfak	1963	2067	105,30	1237	63,02	1186	1128	95,11	1118	94,27	1.340	112,98
4	Kab. Kaimana	1626	1418	87,21	773	47,54	1552	676	43,56	676	43,56	532	34,28
5	Kab. Sorong Selatan	1370	619	45,18	297	21,68	1307	156	11,94	156	11,94	632	48,36
6	Kab. Raja Ampat	1.450	1.594	109,93	487	33,59	1.384	184	13,29	550	39,74	486	35,12
7	Kab. Teluk Bintuni	1.764	1.629	92,35	1.048	59,41	1.684	1.406	83,49	1.491	88,54	145	8,61
8	Kab. Teluk Wondama	1.051	990	94,20	330	31,40	1.003	299	29,81	299	29,81	565	56,33
9	Kab. Maybrat	580	TAD	#VALUE!	TAD	#VALUE!	553	TAD	#VALUE!	TAD	#VALUE!	TAD	#VALUE!
10	Kab. Tambrauw	444	200	45,05	61	13,74	424	143	33,73	143	33,73	86	20,28
11	Kab. Pegunungan Arfak	655	267	40,76	37	5,65	625	26	4,16	26	4,16	3	0,48
12	Kab. Manokwari Selatan	583	702	120,41	221	37,91	556	538	96,76	538	96,76	356	64,03
13	Kota Sorong	5.977	4.513	75,51	722	12,08	5.706	3.607	63,21	3.607	63,21	559	9,80
JUML	_AH (KAB/KOTA)	23.672	16.914	71,45	7.012	29,62	21.908	12.620	57,60	13.061	59,62	5.279	24,10

- 1 Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat
- 2 Profil Dinas Kesehatan Kab.Kaimana
- 3 Profil Dinas Kesehatan Kab. Sorong Selatan
- 4 Profil Dinas Kesehatan Kab. Teluk Bintuni
- 5 Profil Dinas Kesehatan Kab.Raja Ampat
- 6 Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Fakfak

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

						IMU	JNISASI TE	TANUS TO	KSOID PA	DA IBU HA	MIL			
NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	TT	-1	TT	-2	Т	Г-3	Т	Г-4	TT	-5	TT	2+
		TIAWIL	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Kab. Manokwari	4.063	70	1,7	37	0,9	24	0,6	12	0,3	18	0,4	91	2,2
2	Kab. Sorong	2.146	74	3,4	83	3,9	91	4,2	67	3,1	80	3,7	321	15,0
3	Kab. Fakfak	1.963	55	2,8	177	9,0	236	12,0	353	18,0	620	31,6	1.386	70,6
4	Kab. Kaimana	1.626	129	65,0	119	7,3	65	4,0	71	4,4	51	3,1	306	18,8
5	Kab. Sorong Selatan	1.370	92	6,7	78	5,7	68	5,0	37	2,7	57	4,2	240	17,5
6	Kab. Raja Ampat	1.450	491	33,9	565	39,0	414	28,6	376	25,9	371	25,6	1.726	119,0
7	Kab. Teluk Bintuni	1.764	341	19,3	275	15,6	226	12,8	145	8,2	235	13,3	881	49,9
8	Kab. Teluk Wondama	1.051	34	3,2	27	2,6	12	1,1	5	0,5	1	0,1	45	4,3
9	Kab. Maybrat	580	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-
10	Kab. Tambrauw	444	34	7,7	18	4,1	11	2,5	12	2,7	3	0,7	44	9,9
11	Kab. Pegunungan Arfak	655	77	11,8	6	0,9	1	0,2	0	-		-	7	1,1
12	Kab. Manokwari Selatan	583	106	18,2	80	13,7	30	5,1	17	2,9	15	2,6	142	24,4
13	Kota Sorong	5.977	65	1,1	58	1,0	67	1,1	53	0,9	141	2,4	319	5,3
JUMI	_AH (KAB/KOTA)	23.672	1.568	6,6	1.523	6,4	1.245	5,3	1.148	4,8	1.592	6,7	5.508	23,3

- Sumber: (sebutkan)

 1 Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat
 2 Profil Kesehatan Kabupaten Kaimana
 3 Profil Kesehatan Kabupaten Teluk Wondama
 4 Profil Kesehatan Kabupaten Teluk Bintuni
 5 Profil Kesehatan Kabupaten Teluk Bintuni
 6 Profil Kesehatan Kabupaten Raja Ampat

TABEL 31

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA WANITA USIA SUBUR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2017

		JUMLAH WUS			IIV	UNISASI 1	TETANUS 1	TOKSOID I	PADA WUS			
NO	KABUPATEN/KOTA	(15-39 TAHUN)	TT	-1	TT	-2	TT	- -3	TT	-4	TT	- -5
		(13 33 17111011)	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Kab. Manokwari	36.074	5	0,0	5	0,0	5	0,0	5	0,0	5	0,0
2	Kab. Sorong	16.422	50	0,3	90	0,5	83	0,5	66	0,4	46	0,3
3	Kab. Fakfak	15.990	46	0,3	61	0,4	96	0,6	107	0,7	250	1,6
4	Kab. Kaimana	12.093	51	0,4	57	0,5	51	0,4	47	0,4	38	0,3
5	Kab. Sorong Selatan	8.643		-		-		-		-		-
6	Kab. Raja Ampat	9.672	14	0,1	17	0,2	12	0,1	8	0,1	3	0,0
7	Kab. Teluk Bintuni	1.765	86	4,9	60	3,4	43	2,4	38	2,2	69	3,9
8	Kab. Teluk Wondama	6.013		-		-		-		-		-
9	Kab. Maybrat	9.308		FALSE		-		-		-		-
10	Kab. Tambrauw	2.687		-		-		-		-		-
11	Kab. Pegunungan Arfak	8.257		-		-		-		-		-
12	Kab. Manokwari Selatan	4.875	132	2,7	120	2,5	96	2,0	32	0,7	28	0,6
13	Kota Sorong	52.709	195	0,4	145	0,3	113	0,2	124	0,2	238	0,5
JUMLA	AH (KAB/KOTA)	184.508	579	0,3	555	0,3	499	0,3	427	0,2	677	0,4

Sumber: (sebutkan)

- 1 Bidang Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit
- 2 Profil Kesehatan Kabupaten Kaimana
- 3 Profil Kesehatan Kabupaten Teluk Wondama
- 4 Profil Kesehatan Kabupaten Teluk Bintuni
- 5 Profil Kesehatan Kabupaten Teluk Bintuni
- 6 Profil Kesehatan Kabupaten Raja Ampat

TABEL 32

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3 KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

MENURUT

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH	FE1 (30	TABLET)	FE3 (90	TABLET)
INO	RADUPATEN/RUTA	IBU HAMIL	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8
1	Kab. Manokwari	4063	280	6,89	131	3,22
2	Kab. Sorong	2146	2.621	122,13	1.782	83,04
3	Kab. Fakfak	1963	1.670	85,07	1.153	58,74
4	Kab. Kaimana	1626	1.418	87,21	979	60,21
5	Kab. Sorong Selatan	1370	559	40,80	297	21,68
6	Kab. Raja Ampat	1450	1.466	101,10	645	44,48
7	Kab. Teluk Bintuni	1764	1.652	93,65	1.093	61,96
8	Kab. Teluk Wondama	1051	223	21,22	810	77,07
9	Kab. Maybrat	580	TAD	#VALUE!	TAD	#VALUE!
10	Kab. Tambrauw	444	213	47,97	128	28,83
11	Kab. Pegunungan Arfak	655	233	35,57	16	2,44
12	Kab. Manokwari Selatan	583	288	49,40	96	16,47
13	Kota Sorong	5977	577	9,65	5.385	90,10
JUMLAI	H (KAB/KOTA)	23672	11.200	47,31	12.515	52,87

Sumber:

1 Bidang Kesehatan masyarakat Provinsi Papua Barat

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT **TAHUN 2017**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH	PERKIRAAN BUMIL DENGAN	PENANO KOMPI KEBID	LIKASI	JUMLA	H LAHIR	HIDUP		RAAN NE	_	Р	ENANGAN		IPLIKASI N	NEONATA L +	
1		IBU HAMIL	KOMPLIKASI	KEBID	ANAN								-		r	L+	· P
			KEBIDANAN	S	%	L	Р	L + P	L	Р	L + P	S	%	S	%	S	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Kab. Manokwari	4.063	813	19	2,34			2.896	-	-	4.807	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	103	2,14
2	Kab. Sorong	2.146	429	73	17,01			377	-	-	2.458	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	-
3	Kab. Fakfak	1.963	393	42	10,70			1.039	-	-	2.208				#DIV/0!	28	1,27
4	Kab. Kaimana	1.626	325	59	18,14	417	462	880	63	69	1.672	17	26,9	11	16,1	28	1,67
5	Kab. Sorong Selatan	1.370	274	18	6,57			372	-	-	1.335	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	7	0,52
	Kab. Raja Ampat	1.450	290	108	37,24	310	296	606	47	44	1.404	34	74,1	21	46,3	55	3,92
7	Kab. Teluk Bintuni	1.764	353	127	36,00	827	739	1.566	124	111	1.816	-	0,0	-	0,0	-	-
8	Kab. Teluk Wondama	1.051	210	197	93,72	310	296	263	47	44	936	40	86,0	36	81,1	76	8,12
9	Kab. Maybrat	580	116	0	-			-	-	-	1.078	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	-
10	Kab. Tambrauw	444	89	5	5,63			180	-	-	412	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	-
11	Kab. Pegunungan Arfak	655	131	0	-			119	-	-	847	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	-
12	Kab. Manokwari Selatan	583	117	14	12,01			531	-	-	666	9	#DIV/0!	7	#DIV/0!	16	2,40
13	Kota Sorong	5.977	1.195	481	40,24			420	-	-	6.930	62	#DIV/0!	54	#DIV/0!	116	1,67
JUML	_AH (KAB/KOTA)	23.672	4.734	1143	24,14			9.249	280	269	26.570	162	57,8	129	48,1	429	1,61

- Bidang Kesehatan masyarakat Provinsi Papua Barat
 Profil Kesehatan Kabupaten Kaimana
- 3 Profil Kesehatan Kabupaten Teluk Wondama
- 4 Profil Kesehatan Kabupaten Teluk Bintuni 5 Profil Kesehatan Kabupaten Raja Ampat

PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

													PESE	RTA KB	AKTIF										
NO	KABUPATEN/KOTA					N	IKJP										NON N	ИКЈР						MKJP+	o/ MI/JD
INO	RABUFATEN/ROTA	IUD	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%	KON DOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%	NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	Kab. Manokwari	50	0,3	134	0,7	107	0,6	2.908	15,6	3.199	17,2	400	2,2	10.212	54,9	4.788	25,7	0	0,0	0	0,0	15.400	82,8	18.599	100,0
2	Kab. Sorong	86	13,5	6	0,9	49	7,7	201	31,6	342	53,8	7	1,1	282	44,3	5	0,8	0	0,0	0	0,0	294	46,2	636	100,0
3	Kab. Fakfak	200	2,8	0	0,0	53	0,8	171	2,4	424	6,0	25	0,4	5.174	73,7	1.401	19,9	0	0,0	0	0,0	6.600	94,0	7.024	100,0
4	Kab. Kaimana	50	9,4	0	0,0	10	1,9	25	4,7	85	15,9	0	0,0	255	47,8	194	36,3	0	0,0	0	0,0	449	84,1	534	100,0
	Kab. Sorong Selatan	0	0,0	0	0,0	12	0,9	23	1,7	35	2,6	3	0,2	1.055	78,7	248	18,5	0	0,0	0	0,0	1.306	97,4	1.341	100,0
6	Kab. Raja Ampat	4	0,1	0	0,0	26	0,4	186	3,1	216	3,6	26	0,4	4.179	68,9	1.644	27,1	0	0,0	0	0,0	5.849	96,4	6.065	100,0
7	Kab. Teluk Bintuni	46	0,8	2	0,0	32	0,6	272	4,7	352	6,1	61	1,1	4.721	82,4	595	10,4	0	0,0	0	0,0	5.377	93,9	5.729	100,0
8	Kab. Teluk Wondama	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
9	Kab. Maybrat	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	Kab. Tambrauw	1	0,2	0	0,0	5	1,1	10	2,2	16	3,4	0	0,0	288	62,1	160	34,5	0	0,0	0	0,0	448	96,6	464	100,0
	Kab. Pegunungan Arfak	0	0,0	0	0,0	171	6,3	2.154	78,9	2.325	85,2	0	0,0	355	13,0	49	1,8	0	0,0	0	0,0	404	14,8	2.729	100,0
12	Kab. Manokwari Selatan	0	0,0	0	0,0	0	0,0	93	35,5	93	35,5	0	0,0	147	56,1	22	8,4	0	0,0	0	0,0	169	64,5	262	100,0
13	Kota Sorong	2.196	5,0	0	0,0	171	0,4	2.154	4,9	4.521	10,3	2.636	6,0	10.055	22,9	26.729	60,8	0	0,0	0	0,0	39.420	89,7	43.941	100,0
JUMI	_AH (KAB/KOTA)	2.633	3,0	142	0,2	636	0,7	8.197	9,4	11.608	13,3	3.158	3,6	36.723	42,1	35.835	41,0	0	0,0	0	0,0	75.716	86,7	87.324	100,0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 35

DATA INI SDH TERMASUK DALAM PESERTA KB AKTIF PER METODE

PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

												F	PESERTA	KB BARU	J										
NO	KABUPATEN/KOTA					MŁ	(JP										NON	MKJP						MKJP+	% MKJP
NO	KABUPATEN/KUTA	IUD	%	МОР	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%	NON MKJP	+ NON MKJP
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	Kab. Manokwari	2	0,4		0,0		0,0	91	16,3	93	16,7	72	12,9	324	58,1	69	12,4	0	0,0	0	0,0	465	83,3	558	
2	Kab. Sorong		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
3	Kab. Fakfak		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	Kab. Kaimana	26	4,4		0,0	10	1,7	25	4,3	61	10,4	10	1,7	310	53,0	204	34,9		0,0		0,0	524	89,6	585	100,0
5	Kab. Sorong Selatan		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
6	Kab. Raja Ampat	2	0,3		0,0	8	1,1	19	2,7	29	4,1	39	5,5	568	80,1	73	10,3		0,0		0,0	680	95,9	709	100,0
7	Kab. Teluk Bintuni		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	Kab. Teluk Wondama		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
9	Kab. Maybrat		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	Kab. Tambrauw		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
11	Kab. Pegunungan Arfak		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
12	Kab. Manokwari Selatan		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
13	Kota Sorong		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUML	AH (KAB/KOTA)	30	1,6	0	0,0	18	1,0	135	7,3	183	9,9	121	6,5	1.202	64,9	346	18,7	0	0,0	0	0,0	1.669	90,1	1.852	100,0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 36

ERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2017

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUS	PESERTA I	KB BARU	PESERTA	KB AKTIF
INO	RABUPATEN/NOTA	JOIVILAH PUS	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8
1	Kab. Manokwari	28.353	0	0,0	18.599	65,6
2	Kab. Sorong	14.434	0	0,0	636	4,4
3	Kab. Fakfak	12.937	0	0,0	7.024	54,3
4	Kab. Kaimana	9.670	588	6,1	565	5,8
5	Kab. Sorong Selatan	7.653	0	0,0	1.341	17,5
6	Kab. Raja Ampat	8.041	709	8,8	6.065	75,4
7	Kab. Teluk Bintuni	10.505	0	0,0	5.729	54,5
8	Kab. Teluk Wondama	5.282	0	0,0	0	0,0
9	Kab. Maybrat	6.662	0	0,0	0	0,0
10	Kab. Tambrauw	2.343	0	0,0	464	19,8
11	Kab. Pegunungan Arfak	5.054	0	0,0	2.729	54,0
12	Kab. Manokwari Selatan	3.907	0	0,0	262	6,7
13	Kota Sorong	40.769	0	0,0	43.941	107,8
JUML	AH (KAB/KOTA)	155.611	1.297	0,8	87.355	56,1

Sumber: (sebutkan)

- 1 Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat
- 2 Profil Kesehatan Kabupaten Kaimana
- 3 Profil Dinas Keseahtan Kabupaten Raja Ampat

TABEL 37

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

						BAYI	BARU LAI	IIR DITIM	BANG				BB	LR		
NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLA	H LAHIR	HIDUP	ı	-	F	•	L+	- P	L		F	•	L+	Р
		L	Р	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Kab. Manokwari	0	0	0	1.545	#DIV/0!	1.366	#DIV/0!	2.911	#DIV/0!	131	8,4507	115	8,5	242	8,3
2	Kab. Sorong	0	0	0	878	#DIV/0!	730	#DIV/0!	1.608	#DIV/0!		0,0		0,0	46	2,9
3	Kab. Fakfak	0	0	0	482	#DIV/0!	388	#DIV/0!	870	#DIV/0!		0,0		0,0	0	0,0
4	Kab. Kaimana	417	462	879	529	127,0	352	76,1	881	100,2		0,0		0,0	0	0,0
5	Kab. Sorong Selatan	0	0	0	120	#DIV/0!	74	#DIV/0!	194	#DIV/0!		0,0		0,0	0	0,0
6	Kab. Raja Ampat	310	296	198	174	56,0	103	34,9	277	139,9		0,0		0,0	0	0,0
7	Kab. Teluk Bintuni	827	739	1.566	814	98,4	723	97,8	1.537	98,1	22	0,0	16	0,0	38	0,0
8	Kab. Teluk Wondama	310	296	606	235	75,9	118	39,8	353	58,3		0,0		0,0	0	0,0
9	Kab. Maybrat	0	0	0	-	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		0,0		0,0	0	0,0
10	Kab. Tambrauw	0	0	0	114	#DIV/0!	66	#DIV/0!	180	#DIV/0!		0,0		0,0	0	0,0
11	Kab. Pegunungan Arfak	0	0	0	18	#DIV/0!	22	#DIV/0!	40	#DIV/0!		0,0		0,0	0	0,0
12	Kab. Manokwari Selatan	0	0	0	253	#DIV/0!	215	#DIV/0!	468	#DIV/0!		0,0		0,0	0	0,0
13	Kota Sorong	0	0	0	1.969	#DIV/0!	1.732	#DIV/0!	3.701	#DIV/0!		0,0		0,0	0	0,0
JUMI	AH (KAB/KOTA)	1.864	1.793	3.249	7.130	382,5	5.890	328,5	13.020	400,7	153	2,1	131	2,2	326	2,5

- Bidang Kesehatan masyarakat Provinsi Papua Barat
 Profil Kesehatan Kabupaten Kaimana
 Profil Kesehatan Kabupaten Teluk Wondama
 Profil Kesehatan Kabupaten Teluk Bintuni

TABEL 38

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

		11 11/11 /	AH LAHIR I	AIDLID		KUNJUNG	AN NEO	NATAL 1 K	ALI (KN1)		KUN	JUNGAN	NEONATA	AL 3 KALI	(KN LEN	GKAP)
NO	KABUPATEN/KOTA	JOIVILA	ALL LALINY I	IIDOI		L		Р	L+	- P	L	_	F)	L	+ P
		L	Р	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Kab. Manokwari	0	0	2.896		#DIV/0!	1.366	#DIV/0!	2.908	100,4		#DIV/0!		#DIV/0!	603	20,8
2	Kab. Sorong	0	0	2.018		#DIV/0!	730	#DIV/0!	1.974	97,8		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0
3	Kab. Fakfak	0	0	1.252		#DIV/0!	388	#DIV/0!	388	31,0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0
4	Kab. Kaimana	417	462	880	417	100,0	352	76,1	769	87,3	114	27,3	134	29,0	248	28,2
5	Kab. Sorong Selatan	0	0	175		#DIV/0!	74	#DIV/0!	74	42,4		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0
6	Kab. Raja Ampat	310	296	162		0,0		0,0	130	80,2		0,0		0,0	130	80,2
7	Kab. Teluk Bintuni	827	739	1.501	813	98,3	727	98,4	1.540	102,6	811	98,1	729	98,6	1.540	102,6
8	Kab. Teluk Wondama	310	296	606	310	100,0	296	100,0	606	100,0	134	43,2	232	78,4	366	60,4
9	Kab. Maybrat	0	0	0		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	Kab. Tambrauw	0	0	180		#DIV/0!	66	#DIV/0!	66	36,6		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0
11	Kab. Pegunungan Arfak	0	0	119		#DIV/0!	22	#DIV/0!	22	18,7		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0
12	Kab. Manokwari Selatan	0	0	531		#DIV/0!	215	#DIV/0!	215	40,6		#DIV/0!		#DIV/0!	0	0,0
13	Kota Sorong	140	137	277		0,0	1.732	1.264,1	1.732	625,2		0,0		0,0	0	0,0
JUML	-AH (KAB/KOTA)	2.004	1.930	10.597	1.540	76,8	5.969	309,3	10.424	98,4	1.059	52,8	1.095	56,7	2.887	27,2

- Bidang Kesehatan masyarakat Provinsi Papua Barat
 Profil Kesehatan Kabupaten Kaimana
- 3 Profil Kesehatan Kabupaten Teluk Wondama
- 4 Profil Kesehatan Kabupaten Teluk Bintuni
- 5 Profil Kesehatan Kabupaten Raja Ampat

JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2017

		Jl	JMLAH BA`	ΥI	J	UMLAH BA		DIBERI ASI B BULAN	EKSKLUSI	F
NO	KABUPATEN/KOTA	(0-6 BULAN		I	_		DOLAN	L+	- P
		L	Р	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kab. Manokwari			-		#DIV/0!		#DIV/0!	-	#DIV/0!
2	Kab. Sorong			890		#DIV/0!		#DIV/0!	382	42,9
3	Kab. Fakfak			1.786		#DIV/0!		#DIV/0!	615	34,4
4	Kab. Kaimana	316	342	690	27	8,5	41	12,0	324	47,0
5	Kab. Sorong Selatan			603		#DIV/0!		#DIV/0!	231	38,3
6	Kab. Raja Ampat			1.276		#DIV/0!		#DIV/0!	882	69,1
7	Kab. Teluk Bintuni			548		#DIV/0!		#DIV/0!	332	60,6
8	Kab. Teluk Wondama			503		#DIV/0!		#DIV/0!	192	38,2
9	Kab. Maybrat					#DIV/0!		#DIV/0!	-	#DIV/0!
10	Kab. Tambrauw			187		#DIV/0!		#DIV/0!	23	12,3
11	Kab. Pegunungan Arfak			129		#DIV/0!		#DIV/0!	-	0,0
12	Kab. Manokwari Selatan			138		#DIV/0!		#DIV/0!	460	333,3
13	Kota Sorong			1.551		#DIV/0!		#DIV/0!	327	21,1
JUML	AH (KAB/KOTA)	316	342	8.301	27	8,5	41	12,0	3.768	45,4

- 1 Bidang Kesehatan masyarakat Provinsi Papua Barat
- 2 Profil Kesehatan Kabupaten Kaimana
- 3 Profil Kesehatan Kabupaten Raja Ampat

TABEL 40

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

			JUMLAH BAYI				PELAYANAN KE	SEHATAN BAY	Ī	
NO	KECAMATAN		OOME, WI BATT		L	-	F)	L+	Р
		L	Р	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kab. Manokwari	1.846	1.739	3.585	1.554	84,2	1.533	88,1	3.087	86,1
2	Kab. Sorong	886	929	1.815	667	75,3	634	68,3	1.302	71,7
3	Kab. Fakfak	826	789	1.615	707	85,6	725	91,9	1.432	88,6
4	Kab. Kaimana	726	659	1.385	675	92,9	557	84,5	1.231	88,9
5	Kab. Sorong Selatan	574	593	1.167	510	88,9	526	88,8	1.037	88,8
6	Kab. Raja Ampat	649	627	1.276	562	86,5	523	83,3	1.084	85,0
7	Kab. Teluk Bintuni	766	797	1.563	676	88,2	654	82,0	1.329	85,0
8	Kab. Teluk Wondama	496	486	982	460	92,8	422	86,8	882	89,8
9	Kab. Maybrat	238	246	484	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10	Kab. Tambrauw	174	197	371	142	81,6	143	72,6	285	76,8
11	Kab. Pegunungan Arfak	230	257	487	7	3,0	11	4,3	18	3,7
12	Kab. Manokwari Selatan	259	207	466	164	63,1	183	88,4	347	74,4
13	Kota Sorong	2.755	2.536	5.291	2.283	82,9	2.342	92,3	4.624	87,4
JUMI	LAH (KAB/KOTA)	10.425	10.062	20.487	8.406	80,6	8.252	82	16.658	81,3

Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 41

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT 2017

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	4	5	6
1	Kab. Manokwari	330	221	67,0
2	Kab. Sorong	163	54	33,1
3	Kab. Fakfak	122	98	80,3
4	Kab. Kaimana	86	43	50,0
5	Kab. Sorong Selatan	123	86	69,9
6	Kab. Raja Ampat	124	79	63,7
7	Kab. Teluk Bintuni	146	78	53,4
8	Kab. Teluk Wondama	76	56	73,7
9	Kab. Maybrat	113	-	-
10	Kab. Tambrauw	52	22	42,3
11	Kab. Pegunungan Arfak	40	-	-
12	Kab. Manokwari Selatan	57	27	47,4
13	Kota Sorong	31	25	80,6
JUML	AH (KAB/KOTA)	1.463	789	53,9

- 1 Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat
- 2 Profil Kesehatan Kabupaten Kaimana
- 3 Profil Kesehatan Kabupaten Raja Ampat
- 4 Profil Kesehatan Kabupaten Teluk Bintuni

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B < 7 HARI DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT **TAHUN 2017**

										BAYI DIIN	MUNISASI					
NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLA	AH LAHIR I	HIDUP			Hb <	7 hari					ВС	CG		
INO	KABUPATEN/KUTA				I	_	F)	L+	- P		_	F)	L-	+ P
		L	Р	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Kab. Manokwari	0	0	0	1518	#DIV/0!	1463	#DIV/0!	2981	#DIV/0!	1565	#DIV/0!	1613	#DIV/0!	3178	#DIV/0!
2	Kab. Sorong	0	0	0	807	#DIV/0!	719	#DIV/0!	1527	#DIV/0!	916	#DIV/0!	809	#DIV/0!	1724	#DIV/0!
3	Kab. Fakfak	0	0	0	731	#DIV/0!	703	#DIV/0!	1433	#DIV/0!	836	#DIV/0!	750	#DIV/0!	1586	#DIV/0!
4	Kab. Kaimana	417	462	879	661	158,56	509	110,22	1170	133,15	734	176,02	575	124,46	1309	148,92
5	Kab. Sorong Selatan	0	0	0	510	#DIV/0!	434	#DIV/0!	944	#DIV/0!	577	#DIV/0!	515	#DIV/0!	1092	#DIV/0!
6	Kab. Raja Ampat	310	296	606	271	87,42	240	81,08	511	84,32	607	195,84	563	190,17	1170	193,07
7	Kab. Teluk Bintuni	827	739	1566	533	64,45	701	94,86	1234	78,80	683	82,57	657	88,93	1340	85,57
8	Kab. Teluk Wondama	310	296	606	436	140,67	421	142,20	857	141,42	470	151,58	352	118,87	822	135,60
9	Kab. Maybrat	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	Kab. Tambrauw	0	0	0	138	#DIV/0!	144	#DIV/0!	282	#DIV/0!	149	#DIV/0!	165	#DIV/0!	314	#DIV/0!
11	Kab. Pegunungan Arfak	0	0	0	10	#DIV/0!	13	#DIV/0!	23	#DIV/0!	13	#DIV/0!	17	#DIV/0!	30	#DIV/0!
12	Kab. Manokwari Selatan	0	0	0	169	#DIV/0!	142	#DIV/0!	311	#DIV/0!	171	#DIV/0!	241	#DIV/0!	413	#DIV/0!
13	Kota Sorong	0	0	0	2377	#DIV/0!	2284	#DIV/0!	4661	#DIV/0!	2534	#DIV/0!	2266	#DIV/0!	4801	#DIV/0!
JUMI	_AH (KAB/KOTA)	1864	1793	3657	8161	437,82	7773	433,52	15934	435,71	9254	496,48	8524	475,40	17778	486,14

- Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat
 Profil Kesehatan Kabupaten Kaimana
 Profil Kesehatan Kabupaten Raja Ampat

TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB/DPT-HB-Hib, POLIO, CAMPAK, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

																BAYI DIIN	MUNISASI											
NO	KABUPATEN/KOTA		MLAH BA IVING IN			DI	PT-HB3/DI	PT-HB-Hi	b3				POL	IO 4 ^a					CAM	IPAK				IMUN	ISASI DA	SAR LENG	GKAP	
INO	RABOFATEN/ROTA	(00/11/	, , , , , , , , , , , , , , , , , , ,	,,,,,,	L		F	•	L+	Р				P	L+	+ P		L	F	•	L.	+ P				Р	L+	+ P
		L	Р	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Kab. Manokwari	1.846	1.739	3.585	1.789	97	1.687	97	3.476	97	1.770	95,883	1.667	95,8597	3.437	95,8717	1.795	97,2373	1.691	97,2398	3.486	97,2385	1.721	93,2286	1.653	95,0546	3.374	94,1144
2	Kab. Sorong	886	929	1.815	801	90	806	87	1.607	89	818	92,3194	784	84,3649	1.602	88,2479	826	93,1828	785	84,4779	1.610	88,7273	784	88,5271	774	83,3574	1.559	85,881
3	Kab. Fakfak	826	789	1.615	770	93	762	97	1.531	95	781	94,5581	745	94,4854	1.527	94,5226	730	88,4213	743	94,1597	1.473	91,2248	649	78,5714	655	82,9531	1.304	80,7121
4	Kab. Kaimana	726	659	1.385	665	92	557	85	1.222	88	674	92,8196	557	84,5721	1.231	88,8953	675	92,9256	557	84,4856	1.231	88,9097	622	85,6198	588	89,2261	1.210	87,3357
5	Kab. Sorong Selatan	574	593	1.167	509	89	528	89	1.037	89	523	91,1916	514	86,6206	1.037	88,8689	510	88,9129	526	88,7538	1.037	88,832	485	84,4808	505	85,2411	990	84,8672
6	Kab. Raja Ampat	649	627	1.276	607	94	579	92	1.186	93	562	86,5331	536	85,4864	1.098	86,0188	562	86,5331	523	83,3493	1.084	84,9687	546	84,0909	490	78,1898	1.036	81,1912
7	Kab. Teluk Bintuni	766	797	1.563	687	90	667	84	1.355	87	689	89,9739	661	82,9862	1.351	86,4107	688	89,7911	666	83,5609	1.354	86,6142	677	88,329	664	83,3375	1.341	85,7837
8	Kab. Teluk Wondama	496	486	982	458	92	425	87	883	90	462	93,1048	421	86,5432	882	89,8574	675	136,016	422	86,7901	1.096	111,654	456	91,9758	426	87,7366	883	89,8778
9	Kab. Maybrat	238	246	484	44	18	44	18	88	18	44	18,4874	44	17,8862	88	18,1818	33	13,8655	33	13,4146	66	13,6364	15	6,30252	21	8,53659	36	7,43802
10	Kab. Tambrauw	174	197	371	135	78	148	75	283	76	135	77,5862	148	75,1269	283	76,2803	142	81,6092	143	72,5888	285	76,8194	130	74,7126	127	64,467	257	69,2722
11	Kab. Pegunungan Arfak	230	257	487	19	8	18	7	37	8	19	8,26087	19	7,393	38	7,80287	17	7,3913	21	8,17121	38	7,80287	5	2,17391	9	3,50195	14	2,87474
12	Kab. Manokwari Selatan	259	207	466	200	77	206	99	406	87	200	77,2587	209	100,87	409	87,7468	164	63,1274	183	88,4058	347	74,3562	182	70,2703	226	109,179	408	87,5536
13	Kota Sorong	2.755	2.536	5.291	2.372	86	2.256	89	4.629	87	2.371	86,0581	2.243	88,4302	4.613	87,195	2.283	82,8603	2.342	92,3368	4.624	87,4024	2.271	82,4247	2.227	87,8155	4.498	85,0085
JUMI	AH (KAB/KOTA)	10.425	10.062	20.487	9.055	87	8.683	86	17.738	87	9.048	86,7905	8.548	84,9495	17.596	85,8863	9.098	87,2739	8.634	85,8063	17.732	86,5531	8.542	81,9398	8.366	83,1467	16.908	82,5325

- Sumber:
 1 Bidang P2P Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat
 2 Profil Kesehatan Kabupaten Kaimana
 3 Profil Kesehatan Kabupaten Raja Ampat

Keterangan: a = khusus provinsi yang menerapkan 3 dosis polio maka diisi dengan polio 3

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT **TAHUN 2017**

					BAYI 6	-11 BUL	AN						AN	AK BALIT	A (12-59	BULAN)							BALITA (6-59 BUI	LAN)			
NO	KABUPATEN/KOTA	п	JMLAH BA	V		N	/IENDAP	AT VIT A	١			JUMLAH			N	MENDAP.	AT VIT A				JUMLAH			- 1	MENDAP	AT VIT A		
''`	TO BOT AT ENVIOUR	5	NILAITDA		l	L	P	_	L٠	- P		OWLATI		L		P)	L+	Р		JOIVILATI		L		P)	L+	Р
		Ь	Р	L+P	S	%	S	%	S	%	L	Р	L+P	S	%	S	%	S	%	L	Р	L+P	S	%	S	%	S	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Kab. Manokwari	1.846	1.739	3.585		0,00		0,00		0,00	6.789	6.553	13.342		0,00		0,00	-	0,00	8.635	8.292	16.927	6.789	78,62	-	0,00	6.789	40,11
2	Kab. Sorong	886	929	1.815	214	24,19	225	24,19	439	24,19	3.546	3.578	7.124	1.410	39,75	1.422	39,75	2.832	39,75	4.432	4.507	8.939	3.760	84,84	1.647	36,54	5.407	60,49
3	Kab. Fakfak	826	789	1.615	778	94,18	743	94,18	1.521	94,18	3.366	3.198	6.564	5.349	158,93	5.083	158,93	10.432	158,93	4.192	3.987	8.179	4.144	98,85	5.826	146,11	9.970	121,89
4	Kab. Kaimana	726	659	1.385	300	41,30	272	41,30	572	41,30	2.749	2.639	5.388	2.243	81,59	2.153	81,59	4.396	81,59	3.475	3.298	6.773	3.049	87,74	2.425	73,54	5.474	80,82
5	Kab. Sorong Selatan	574	593	1.167	281	49,01	291	49,01	572	49,01	2.274	2.264	4.538	2.151	94,58	2.141	94,58	4.292	94,58	2.848	2.857	5.705	2.555	89,72	2.432	85,12	4.987	87,42
6	Kab. Raja Ampat	649	627	1.276	435	67,08	421	67,08	856	67,08	2.435	2.328	4.763	3.339	137,14	3.193	137,14	6.532	137,14	3.084	2.955	6.039	2.870	93,07	3.613	122,28	6.484	107,36
7	Kab. Teluk Bintuni	766	797	1.563	207	27,06	216	27,06	423	27,06	2.914	2.872	5.786	588	20,17	579	20,17	1.167	20,17	3.680	3.669	7.349	3.121	84,82	795	21,67	3.916	53,29
8	Kab. Teluk Wondama	496	486	982	225	45,32	220	45,32	445	45,32	1.710	1.685	3.395	978	57,20	964	57,20	1.942	57,20	2.206	2.171	4.377	1.935	87,70	1.184	54,54	3.119	71,26
9	Kab. Maybrat	238	246	484	-	0,00	-	0,00	-	0,00	988	944	1.932	-	0,00	-	0,00	-	0,00	1.226	1.190	2.416	988	80,59	-	0,00	988	40,89
10	Kab. Tambrauw	174	197	371	77	44,47	88	44,47	165	44,47	741	738	1.479	842	113,59	838	113,59	1.680	113,59	915	935	1.850	818	89,44	926	99,03	1.744	94,29
11	Kab. Pegunungan Arfak	230	257	487	-	0,00	_	0,00	-	0,00	1.112	1.128	2.240	363	32,68	369	32,68	732	32,68	1.342	1.385	2.727	1.112	82,86	369	26,61	1.481	54,29
12	Kab. Manokwari Selatan	259	207	466	150	57,94	120	57,94	270	57,94	1.038	926	1.964	1.550	149,29	1.382	149,29	2.932	149,29	1.297	1.133	2.430	1.188	91,60	1.502	132,60	2.690	110,72
13	Kota Sorong	2.755	2.536	5.291	819	29,73	754	29,73	1.573	29,73	9.972	9.636	19.608	4.022	40,34	3.887	40,34	7.909	40,34	12.727	12.172	24.899	10.791	84,79	4.641	38,13	15.432	61,98
JUM	ILAH (KAB/KOTA)	10.425	10.062	20.487	3.487	33,45	3.349	33,28	6.836	33,37	39.634	38.489	78.123	22.835	57,61	22.011	57,19	44.846	57,40	50.059	48.551	98.610	43.121	86,14	25.360	52,23	68.481	69,45

- Sumber:
 1 Bidang Kesehatan masyarakat Provinsi Papua Barat
 2 Kepmenkes 117 tahun 2015 tentang Data Sasaran Program 2015-2019
 3 Profil Kesehatan Kabupaten Kaimana

 - 4 Profil Kesehatan Kabupaten Raja Ampat

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus

TABEL 45

JUMLAH ANAK 0-23 BULAN DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT **TAHUN 2017**

							Al	NAK 0-23	BULAN	(BADUT	A)					
NO	KABUPATEN/KOTA	JUMI	LAH BAD	UTA			DITIM	BANG					ВС	3M		
INO	RABOFATEN/ROTA	DILA	PORKAN	۱ (S)	JL	JMLAH ([D)		% (D/S)		I	_	F)		⊦P
		L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P	JUNLA	%	JUNLA	%	JUNLA	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Kab. Manokwari			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	Kab. Sorong			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
3	Kab. Fakfak			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	Kab. Kaimana	1.541	1.366	2.907	796	674	1.470	51,7	49	50,6	22	2,8	16	2,4	38	2,6
5	Kab. Sorong Selatan			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
6	Kab. Raja Ampat	1.754	1.662	3.415	1.739	1.759	3.498	99,2	106	102,4	31	1,8	2	0,1	33	0,9
7	Kab. Teluk Bintuni			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	Kab. Teluk Wondama			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
9	Kab. Maybrat			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	Kab. Tambrauw			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
11	Kab. Pegunungan Arfak			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
12	Kab. Manokwari Selatan			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
13	Kota Sorong			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUMI	_AH (KAB/KOTA)	3.295	3.028	6.322	2.535	2.433	4.968	76,9	80	78,6	53	2,1	18	0,7	71	1,4

Sumber: (sebutkan)

Profil Kesehatan Kabupaten Kaimana
 Profil Kesehatan Kabupaten Raja Ampat

TABEL 46

CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

					ANAK I	BALITA (12-59 E	BULAN)			
NO	KABUPATEN/KOTA		JUMLAH			MENDAPAT I	PELAYANAN KE	SEHATAN (MIN	IMAL 8 KALI)	
INC	INABOLATEN/NOTA		JOINLAIT		L	-	F)	L+	P
		L	Р	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kab. Manokwari	6.789	6.553	13.342		0,0		0,0	0	0,0
2	Kab. Sorong	3.546	3.578	7.124		0,0		0,0	0	0,0
3	Kab. Fakfak	3.366	3.198	6.564		0,0		0,0	0	0,0
4	Kab. Kaimana	2.749	2.639	5.388	1.140	41,5	1.037	39,3	2.177	40,4
5	Kab. Sorong Selatan	2.274	2.264	4.538		0,0		0,0	0	0,0
6	Kab. Raja Ampat	2.435	2.328	4.763		0,0		0,0	0	0,0
7	Kab. Teluk Bintuni	2.914	2.872	5.786		0,0		0,0	0	0,0
8	Kab. Teluk Wondama	1.710	1.685	3.395		0,0		0,0	0	0,0
9	Kab. Maybrat	988	944	1.932		0,0		0,0	0	0,0
10	Kab. Tambrauw	741	738	1.479		0,0		0,0	0	0,0
11	Kab. Pegunungan Arfak	1.112	1.128	2.240		0,0		0,0	0	0,0
12	Kab. Manokwari Selatan	1.038	926	1.964		0,0		0,0	0	0,0
13	Kota Sorong	9.972	9.636	19.608		0,0		0,0	0	0,0
JUMI	AH (KAB/KOTA)	39.634	38.489	78.123	1.140	2,9	1.037	2,7	2.177	2,8

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Prov.Papua Barat

TABEL 47

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

									BALITA							
NO	KABUPATEN/KOTA	JUN	ILAH BAL	_ITA			DITIM	BANG					BG	SM .		
NO	KABUPATEN/KUTA	DILA	PORKAN	۱ (S)	JL	JMLAH (E	D)		% (D/S)		I	_	F)	L+	+P
		L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Kab. Manokwari	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	Kab. Sorong	3.445	3.504	6.949	3.366	3.422	6.788	97,68	97,68	97,68	27	0,8	27	0,8	54	0,8
3	Kab. Fakfak	5.877	5.589	11.466	5.517	5.248	10.765	93,89	93,89	93,89	615	11,1	584	11,1	1.199	11,1
4	Kab. Kaimana	2.735	2.595	5.330	2.730	2.591	5.321	99,83	99,83	99,83	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	Kab. Sorong Selatan	2.528	2.536	5.064	1.611	1.617	3.228	63,74	63,74	63,74	43	2,7	43	2,7	86	2,7
6	Kab. Raja Ampat	2.262	2.167	4.429	533	510	1.043	23,55	23,55	23,55	117	22,1	113	22,1	230	22,1
7	Kab. Teluk Bintuni	2.432	2.424	4.856	2.105	2.098	4.203	86,55	86,55	86,55	201	9,5	200	9,5	401	9,5
8	Kab. Teluk Wondama	1.314	1.293	2.607	593	584	1.177	45,15	45,15	45,15	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	Kab. Maybrat	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	Kab. Tambrauw	737	753	1.490	654	668	1.322	88,72	88,72	88,72	24	3,7	25	3,7	49	
11	Kab. Pegunungan Arfak	660	682	1.342	285	295	580	43,22	43,22	43,22	5	1,7	5	1,7	10	1,7
12	Kab. Manokwari Selatan	487	425	912	442	386	828	90,79	90,79	90,79	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	Kota Sorong	6.299	6.024	12.323	4.179	3.997	8.176	66,35	66,35	66,35	42	1,0	40	1,0	82	1,0
JUML	AH (KAB/KOTA)	28.775	27.993	56.768	22.015	21.416	43.431	76,51	76,50	76,5	1.074	4,88	1.037	4,84	2.111	4,86

- 1 Bidang Kesehatan masyarakat Provinsi Papua Barat
- 2 Profil Kesehatan Kabupaten Kaimana
- 3 Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Raja Ampat

TABEL 48

UPAN KASUS BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2017

					KASUS E	BALITA GIZI	I BURUK			
l NO		11 11/11	AH DITEM	IK V VI		ME	NDAPAT F	PERAWATA	AN	
NO	KABUPATEN/KOTA	JOIVIL	ALLDITEIVI	UKAN		_	F)	L٠	- P
		L	Р	L+P	S	%	S	%	S	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kab. Manokwari	-	-	-		#DIV/0!		#DIV/0!	-	#DIV/0!
2	Kab. Sorong	3	4	7	3	100,0	4	100,0	7	100,0
3	Kab. Fakfak	35	33	68	35	100,0	33	100,0	68	100,0
4	Kab. Kaimana	3	2	5	3	100,0	2	100,0	5	100,0
5	Kab. Sorong Selatan	17	18	35	17	100,0	18	100,0	35	100,0
6	Kab. Raja Ampat	20	19	39	20	100,0	19	100,0	39	100,0
7	Kab. Teluk Bintuni	46	45	91	46	100,0	45	100,0	91	100,0
8	Kab. Teluk Wondama	8	8	16	8	100,0	8	100,0	16	100,0
9	Kab. Maybrat	-	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!
10	Kab. Tambrauw	16	16	32	16	100,0	16	100,0	32	100,0
11	Kab. Pegunungan Arfak	2	2	4	2	100,0	2	100,0	4	100,0
12	Kab. Manokwari Selatan	-	-	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!
13	Kota Sorong	32	30	62	32	100,0	30	100,0	62	100,0
JUML	AH (KAB/KOTA)	181	178	359	181	100,0	178	100,0	359	100,0

- 1 Bidang Kesehatan masyarakat Provinsi Papua Barat
- 2 Profil Kesehatan Kabupaten Kaimana
- 3 Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Raja Ampat
- 4 Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Teluk Wondama

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) SISWA SD & SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

					MURID KELA	S 1 SD DAN	SETINGKAT					SD DAN SETINGKAT	-
					ME	NDAPAT PE	LAYANAN KE	SEHATAN (F	PENJARINGA	N)	`	DD DAN SETINGNAT	
NO	KABUPATEN/KOTA		JUMLAH		l	_	F)	L+	P		MENDAPAT	
		L	Р	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Kab. Manokwari			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!			#DIV/0!
2	Kab. Sorong			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!			#DIV/0!
3	Kab. Fakfak			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!			#DIV/0!
4	Kab. Kaimana	626	606	1.232		0,0		0,0	0	0,0			#DIV/0!
5	Kab. Sorong Selatan			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!			#DIV/0!
6	Kab. Raja Ampat			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!			#DIV/0!
7	Kab. Teluk Bintuni			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!			#DIV/0!
8	Kab. Teluk Wondama			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!			#DIV/0!
9	Kab. Maybrat			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!			#DIV/0!
10	Kab. Tambrauw			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!			#DIV/0!
11	Kab. Pegunungan Arfa	ak		0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!			#DIV/0!
12	Kab. Manokwari Selata	an		0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!			#DIV/0!
13	Kota Sorong			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!			#DIV/0!
JUM	LAH (KAB/KOTA)	626	606	1.232	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	#DIV/0!
CAK	UPAN PENJARINGAN	KESEHATAN	I SISWA SD	& SETINGKA	T	0,0		0,0		0,0			

Sumber:

1. Profil Kesehatan Kabupaten Kaimana

TABEL 50

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
2017

		PELAYA	NAN KESEHATAN GIGI D	AN MULUT
NO	KABUPATEN/KOTA	TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI	RASIO TUMPATAN/
		TUMPATAN GIGI TETAP	TETAP	PENCABUTAN
1	2	4	5	6
1	Kab. Manokwari			#DIV/0!
2	Kab. Sorong			#DIV/0!
3	Kab. Fakfak			#DIV/0!
4	Kab. Kaimana		128	0,0
5	Kab. Sorong Selatan			#DIV/0!
6	Kab. Raja Ampat			#DIV/0!
7	Kab. Teluk Bintuni			#DIV/0!
8	Kab. Teluk Wondama			#DIV/0!
9	Kab. Maybrat			#DIV/0!
10	Kab. Tambrauw			#DIV/0!
11	Kab. Pegunungan Arfa	ak		#DIV/0!
12	Kab. Manokwari Selat	an		#DIV/0!
13	Kota Sorong			#DIV/0!
JUML	AH (KAB/ KOTA)	<u>-</u>	128	0,0

Sumber:

1. Profil Kesehatan Kabupaten Kaimana

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

										UPA)	YA KESI	HATAN	I GIGI S	EKOLA	Н									
NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT	%	JUM	ILAH MU SD/MI	JRID		MUR	D SD/M	II DIPER	RIKSA		PERLU	PERAV	VATAN		MEND	DAPAT	PERAW	ATAN	
		3D/IVII	MASSAL		YAN. GIGI		L	Р	L+P	L	%	Р	%	L+P	%	L	Р	L+P	L	%	Р	%	L+P	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
	Kab. Manokwari			#DIV/0!		#DIV/0!			-		#####		#####	-	#####			-		#####		#####	-	#####
	Kab. Sorong			#DIV/0!		#DIV/0!			-		#####		#####	-	#####			-		#####		#####	-	#####
	Kab. Fakfak			#DIV/0!		#DIV/0!			-		#####		#####	-	#####			-		#####		#####	-	#####
	Kab. Kaimana			#DIV/0!		#DIV/0!			-		#####		#####	-	#####			-		#####		#####	-	#####
	Kab. Sorong Selata	in		#DIV/0!		#DIV/0!			-		#####		#####	-	#####			-		#####		#####	-	#####
	Kab. Raja Ampat			#DIV/0!		#DIV/0!			-		#####		#####	-	#####			-		#####		#####	-	#####
	Kab. Teluk Bintuni			#DIV/0!		#DIV/0!			-		#####		#####	-	#####			-		#####		#####	-	#####
8	Kab. Teluk Wondar	na		#DIV/0!		#DIV/0!			-		#####		#####	-	#####			-		#####		#####	-	#####
	Kab. Maybrat			#DIV/0!		#DIV/0!			-		#####		#####	-	#####			-		#####		#####	-	#####
	Kab. Tambrauw			#DIV/0!		#DIV/0!			-		#####		#####	-	#####			-		#####		#####	-	#####
11	Kab. Pegunungan A	Arfak		#DIV/0!		#DIV/0!			-		#####		#####	-	#####			-		#####		#####	-	#####
12	Kab. Manokwari Se	latan		#DIV/0!		#DIV/0!			-		#####		#####	-	#####			-		#####		#####	-	#####
13	Kota Sorong			#DIV/0!		#DIV/0!			-		#####		#####	-	#####			-		#####		#####	-	#####
JUM	_AH (KAB/ KOTA)	-	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#####	-	#####	-	#####	-	-	-	-	#####	-	#####	-	#####

TABEL 52

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2017

					USIL	A (60TAHL	JN+)			
NO	KABUPATEN/KOTA		JUMLAH			MENDAP	AT PELAY	ANAN KES	EHATAN	
		L	Р	L+P	L	%	Р	%	L+P	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kab. Manokwari	4.501	3.660	8.161		-		-	0	-
2	Kab. Sorong	3.185	2.310	5.495	1.359	42,66	985	42,66	2.344	42,66
3	Kab. Fakfak	1.911	1.527	3.438	2.005	104,92	2.025	132,61	4.030	117,22
4	Kab. Kaimana	943	850	1.793		-		-	0	-
5	Kab. Sorong Selatan	1.033	993	2.026		-		-	0	-
6	Kab. Raja Ampat	1.160	898	2.058		-		-	0	-
7	Kab. Teluk Bintuni	1.061	687	1.748		-		-	0	-
8	Kab. Teluk Wondama	641	570	1.211	457	71,26	406	71,26	863	71,26
9	Kab. Maybrat	1.019	898	1.917		-		-	0	-
10	Kab. Tambrauw	259	227	486		-		-	0	-
11	Kab. Pegunungan Arfak	213	191	404		-		-	0	-
	Kab. Manokwari Selatan	530	429	959	293	55,28	473	110,26	766	79,87
13	Kota Sorong	5.231	4.736	9.967		-		-	0	-
JUML	AH (KAB/KOTA)	21.687	17.976	39.663	4.113	18,97	3.890	21,64	8.003	20,18

Sumber:

1 Bidang Kesehatan masyarakat Provinsi Papua Barat

TABEL 53

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN DAN JENIS KELAMIN PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

			Р	ESERTA JAMIN	AN KESEHATA	N	
NO	JENIS JAMINAN KESEHATAN		JUMLAH			%	
		L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Jaminan Kesehatan Nasional	31731	30771	1.199.021	6,58	7,10	130,99
1.1	Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN	22.905	23.406	778.119	4,75	5,40	85,01
1.2	PBI APBD	3.280	3.430	214.096	0,68	0,79	23,39
1.3	Pekerja penerima upah (PPU)	4.046	3.347	132.167	0,84	0,77	14,44
1.4	Pekerja bukan penerima upah (PBPU)/mandiri	1.279	576	58.803	0,27	0,13	6,42
1.5	Bukan pekerja (BP)	221	12	15.836	0,05	0,00	1,73
2	Jamkesda			0	0,00	0,00	0,00
3	Asuransi Swasta			0	0,00	0,00	0,00
4	Asuransi Perusahaan	916	292	1.208	0,19	0,07	0,13
JUML	AH (KAB/KOTA)	32.647	31.063	1.200.229	6,77	7,17	131,12

- 1. Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat
- 2. Profil Kesehatan Kabupaten Kaimana

TABEL 54

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2017

			J	UMLAH KI	JNJUNGAN	J		KUNJUN	IGAN GANGG	JUAN JIWA
NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	R <i>A</i>	WAT JALA	۸N	R	AWAT INA	Р		JUMLAH	
		L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Kab. Manokwari			0			0			0
2	Kab. Sorong			0			0			0
3	Kab. Fakfak			0			0			0
4	Kab. Kaimana	5.298	5.914	11.212	43	80	123			0
5	Kab. Sorong Selatan			0			0			0
6	Kab. Raja Ampat			139.609			1.113			0
7	Kab. Teluk Bintuni			0			0			0
8	Kab. Teluk Wondama			0			0			0
9	Kab. Maybrat			0			0			0
10	Kab. Tambrauw			0			0			0
11	Kab. Pegunungan Arfak									
12	Kab. Manokwari Selatan									
	Kota Sorong									
SUB	JUMLAH I	5.298	5.914	150.821	43	80	1.236	0	0	0
1	RSUD Kaimana	11.773	12.023	23.796	1.147	1.365	2.512			0
2	RS			0			0			0
3	RS			0			0			0
4	RS			0			0			0
5										
6										
7										
8										
9										
				0			0			0
SUB	JUMLAH II	11.773	12.023	23.796	1.147	1.365	2.512	0	0	0
1	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)	11.770	12.020	0		1.000	0			0
2	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)			0			0			0
3	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)			0			0			0
4	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)			0			0			0
_	Gararia Tarikes lairiitya (Sebutkari)			0			0			0
SUB	JUMLAH III	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMI	_AH (KAB/KOTA)	17.071	17.937	174.617	1.190	1.445	3.748	0	0	0
JUMI	_AH PENDUDUK KAB/KOTA	481.939	433.422	915.361	481.939	433.422	915.361			
CAK	JPAN KUNJUNGAN (%)	3,5	4,1	19,1	0,2	0,3	0,4			

- 1. Profil Kesehatan Kabupaten Kaimana
- 2. Profil Kesehatan Kabupaten Raja Ampat

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT PROVINSI PAPUA BARAT **TAHUN 2017**

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR		SIEN KEL IIDUP + M	_	PASIE	N KELUAI	R MATI		N KELUAI JAM DIRA			GDR			NDR	
		TEINIFAT TIDOR	L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD Fakfak	89			2.599	-	-	-			-	#DIV/0!	#DIV/0!	-	#DIV/0!	#DIV/0!	-
2	RSUD Kaimana	80	1.147	135	2.109	62	32	94	23	16	39	54,1	237,0	44,6	20,1	118,5	18,5
3	RSUD Teluk Wondama	94			3.774			-			-	#DIV/0!	#DIV/0!	-	#DIV/0!	#DIV/0!	i - I
4	RSUD Teluk Bintuni	89			3.768			-			-	#DIV/0!	#DIV/0!	-	#DIV/0!	#DIV/0!	-
5	RSUD Manokwari	174			8.045			-			-	#DIV/0!	#DIV/0!	-	#DIV/0!	#DIV/0!	-
6	RSAL dr. Azhar Zahir Manokwari	103			5.263			-			-	#DIV/0!	#DIV/0!	-	#DIV/0!	#DIV/0!	-
7	Rumkitban Manokwari	19			-			-			-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
8	RSUD Scholoo Keyen Sorong Selatan	108			2.996			-			-	#DIV/0!	#DIV/0!	-	#DIV/0!	#DIV/0!	i -
9	RSUD Sorong	216			12.614			-			-	#DIV/0!	#DIV/0!	-	#DIV/0!	#DIV/0!	-
10	RSUD Raja Ampat	103			1.734	7	2	9	4	6	10	#DIV/0!	#DIV/0!	5,2	#DIV/0!	#DIV/0!	5,8
11	RSUD Sele Be Solu Kota Sorong	131			15.301			-			-	#DIV/0!	#DIV/0!	-	#DIV/0!	#DIV/0!	i - I
12	RS Pertamina Kota Sorong	35			2.747			-			-	#DIV/0!	#DIV/0!	-	#DIV/0!	#DIV/0!	i - I
13	RS Mutiara Kota Sorong	69			-			-			-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
14	RSAL dr. R. Oetojo Kota Sorong	83			-			-			-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
15	RSAD dr. Aryoko Kota Sorong	30			2.701			-			-	#DIV/0!	#DIV/0!	-	#DIV/0!	#DIV/0!	i - I
16	RS Kasih Herlina Kota Sorong	55			-			-			-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
KAB	UPATEN/KOTA	1.478	1.147	135	63.650	69	34	103	27	22	49	60,2	251,9	1,6	23,5	163,0	0,8

Sumber:

- Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat
 Profil Kesehatan Kabupaten Kaimana

Keterangan: a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 56

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT PROVINSI PAPUA BARAT **TAHUN 2017**

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD Fakfak	89	2.599	19.491	15.593	60,00	29	5	6
2	RSUD Kaimana	87	2.512	7.574	9.172	23,85	29	10	4
3	RSUD Teluk Wondama	94	3.774	7.891	7.548	23,00	40	7	2
4	RSUD Teluk Bintuni	89	3.768	13.644	11.305	42,00	42	5	3
5	RSUD Manokwari	174	8.045	39.376	32.178	62,00	46	3	4
6	RSAL dr. Azhar Zahir Manokwari	103	5.263	21.805	21.053	58,00	51	3	4
7	Rumkitban Manokwari	19	-	-	-	0,00	-	-	-
8	RSUD Scholoo Keyen Sorong Selatan	108	2.996	9.461	8.988	24,00	28	10	3
9	RSUD Sorong	216	12.614	53.611	50.458	68,00	58	2	4
10	RSUD Raja Ampat	103	1.734	6.391	5.201	17,00	17	18	3
11	RSUD Sele Be Solu Kota Sorong	131	15.301	32.514	45.902	68,00	117	1	3
12	RS Pertamina Kota Sorong	35	2.747	7.282	8.240	57,00	78	2	3
13	RS Mutiara Kota Sorong	69	-	21.659	-	86,00	-	-	-
14	RSAL dr. R. Oetojo Kota Sorong	83	-	19.692	-	65,00	-	-	-
15	RSAD dr. Aryoko Kota Sorong	30	2.701	2.847	10.804	26,00	90	3	4
16	RS Kasih Herlina Kota Sorong	55	-	6.023	-	30,00	-	-	-
KABL	IPATEN/KOTA	1485	64.053	269.261	226.442	49,68	43	4	4

Sumber:

- Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat
 RS Online Kementerian Kesehatan RI
- 3 Profil Kesehatan Kabupaten Kaimana

Keterangan: a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 57

PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (BER-PHBS) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

				RUMAH TANGGA		
NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH	JUMLAH DIPANTAU	% DIPANTAU	JUMLAH BER- PHBS	% BER- PHBS
1	2	4	5	6	7	8
2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12	Kab. Manokwari Kab. Sorong Kab. Fakfak Kab. Kaimana Kab. Sorong Selatan Kab. Raja Ampat Kab. Teluk Bintuni Kab. Teluk Wondama Kab. Maybrat Kab. Tambrauw Kab. Pegunungan Arfak Kab. Manokwari Selatan Kota Sorong	10.525		#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!		#DIV/0!
JUML	AH (KAB/KOTA)	10.525	-	-	-	#DIV/0!

Sumber

1 Profil Kesehatan Kabupaten Kaimana

TABEL 58

PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

			20	16				20	17		
NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH SELURUH	RUMAH MEME (RUMAH	NUHI SYARAT SEHAT)	JUMLAH RUMAH YANG BELUM	RUMAH	DIBINA	RUMAH DIBIN SYA	_	RUMAH MEME (RUMAH	
		RUMAH	JUMLAH	%	MEMENUHI SYARAT	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Kab. Manokwari			#DIV/0!			#DIV/0!		#DIV/0!	-	#DIV/0!
2	Kab. Sorong			#DIV/0!			#DIV/0!		#DIV/0!	-	#DIV/0!
3	Kab. Fakfak			#DIV/0!			#DIV/0!		#DIV/0!	-	#DIV/0!
4	Kab. Kaimana	10525	7.661	72,79	2864,00	1.477	51,57	1230	83,28	8.891	84,48
5	Kab. Sorong			#DIV/0!			#DIV/0!		#DIV/0!	-	#DIV/0!
6	Kab. Raja Ampat			#DIV/0!			#DIV/0!		#DIV/0!	-	#DIV/0!
7	Kab. Teluk Bintuni			#DIV/0!			#DIV/0!		#DIV/0!	-	#DIV/0!
8	Kab. Teluk			#DIV/0!			#DIV/0!		#DIV/0!	-	#DIV/0!
9	Kab. Maybrat			#DIV/0!			#DIV/0!		#DIV/0!	-	#DIV/0!
10	Kab. Tambrauw			#DIV/0!			#DIV/0!		#DIV/0!	-	#DIV/0!
11	Kab. Pegunungan			#DIV/0!			#DIV/0!		#DIV/0!	-	#DIV/0!
12	Kab. Manokwari			#DIV/0!			#DIV/0!		#DIV/0!	-	#DIV/0!
13	Kota Sorong			#DIV/0!			#DIV/0!		#DIV/0!	-	#DIV/0!
JUMI	_AH (KAB/KOTA)	10.525	7.661	72,79		1.477	#DIV/0!	1230	83,28	8.891	84,48

Sumber:

1 Profil Kesehatan Kabupaten Kaimana

PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

													BUKA	N JARING	SAN PEI	RPIPAAN																UDUK
		PENDUDU	SU	IUR GAL	I TERLINI	DUNG	SUMU	R GALI DI	ENGAN F	POMPA	SUML	JR BOR D	ENGAN	POMPA		TERM	INAL AIR		MA	TA AIR T	ERLIND	UNG	PEN	AMPUNG	AN AIR I	HUJAN	PE	RPIPAAN	(PDAM,B	PSPAM)	BERKEI N TERH	N AKSES ANJUTA ADAP AIR I LAYAK
NO	KABUPATEN/KOTA	К		V 4		ENUHI ARAT		V 4	MEME SYA	ENUHI		V 4		ENUHI ARAT		V 4		IENUHI ARAT		V 4		MENUHI 'ARAT		V 4		IENUHI ARAT		V 4		MENUHI /ARAT		
			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUP PENGGUN	SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	JUMLAH	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	JUMLAH	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	Kab. Manokwari	166.780																													0	0
2	Kab. Sorong	84.906																													0	0,00
3	Kab. Fakfak	76.102																													0	0,00
4	Kab. Kaimana	56.882	931	5.525	931	5.525	20				11								31		2	7 5400	2128	7492	2128	7492	27	10787	16	10787	29204	51,34
5	Kab. Sorong Selatan	45.019																													0	0,00
6	Kab. Raja Ampat	47.301																													0	0,00
7	Kab. Teluk Bintuni	61.794																													0	0,00
8	Kab. Teluk Wondama	31.072																													0	0,00
9	Kab. Maybrat	39.191																													0	0,00
10	Kab. Tambrauw	13.785																													0	0,00
11	Kab. Pegunungan Arfak	29.731																													0	0,00
12	Kab. Manokwari Selatan	22.983																													0	0,00
13	Kota Sorong	239.815																													0	0,00
JUML	AH (KAB/KOTA)	915.361	931	5525	931	5525	20	0	0	0	11	0	0	0	(0 0	0	0	31	0	2	7 5400	2128	7492	2128	7492	27	7 10787	16	10787	29204	3,1904

Sumber: (sebutkan)
1 Profil Kesehatan Kabupaten Kaimana

TABEL 60

PERSENTASE KUALITAS AIR MINUM DI PENYELENGGARA AIR MINUM YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN
PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2017

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENYELENGGARA	JUMLAH SAMPEL DIPERIKSA	MEMENUH (FISIK, BAKTERIO	_
		AIR MINUM		JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7
2 3 4 5 6 7 8 9 10 11	Kab. Manokwari Kab. Sorong Kab. Fakfak Kab. Kaimana Kab. Sorong Selatan Kab. Raja Ampat Kab. Teluk Bintuni Kab. Teluk Wondama Kab. Maybrat Kab. Tambrauw Kab. Pegunungan Arfak Kab. Manokwari Selatan Kota Sorong	36	35	34	#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! 97,14 #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!
JUML	_AH (KAB/KOTA)	36	35	34	97,14

¹ Profil Kesehatan Kabupaten Kaimana

TABEL 61

PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT JENIS JAMBAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

											JENIS	SARANA	JAMBA	N									PENDU	
					KOMUNA	\L			LE	HER ANGS	SA			PLE	NGSENG	AN			С	EMPLUN	IG		DENGAN SANITAS	
		žξ	٩		MEM	IENUHI SY	/ARAT	ΑN		MEM	ENUHI SY	ARAT	٩		MEM	ENUHI SY	ARAT	Ϋ́Z		MEME	ENUHI SY	'ARAT	(JAMBAN	
NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	% PENDUDUK PENGGUNA	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
5 6 7 8 9 10 11	Kab. Manokwari Kab. Sorong Kab. Fakfak Kab. Kaimana Kab. Sorong Selatan Kab. Raja Ampat Kab. Teluk Bintuni Kab. Teluk Wondama Kab. Maybrat Kab. Tambrauw Kab. Pegunungan Arfa Kab. Manokwari Selati Kota Sorong	39191 13785 29731					#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!	4.070	20.350	2.125	8.756	#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! 43,027 #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!	86	1.290	86	1.290	##### ##### 100 ##### ##### ##### ##### #####	103	811	103	811	##### ##### 100 ##### ##### ##### ##### ########	10857	0,0 0,0 19,1 0,0 0,0 0,0 0,0 0,0 0,0 0,0
	LAH (KAB/KOTA)	#####		<u> </u>	-	_	#DIV/0!	4.070	20.350	2.125	8.756	43,027	86	1.290	86	1.290	100	103	811	103	811	100	10.857	1,2

¹ Profil Kesehatan Kabupaten Kaimana

TABEL 62

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

				SANITASI TO	TAL BERBAS	SIS MASYARA	KAT (STBM)	
NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	DESA MELA STE	KSANAKAN BM		OP BABS 3S)	DESA	STBM
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10
1	Kab. Manokwari	330		0		0		0
2	Kab. Sorong	163		0,0		0		0
3	Kab. Fakfak	122		0,0		0		0
4	Kab. Kaimana	86	10	11,6		0		0
5	Kab. Sorong Selatan	123		0,0		0		0
6	Kab. Raja Ampat	124		0,0		0		0
7	Kab. Teluk Bintuni	146		0,0		0		0
8	Kab. Teluk Wondama	76		0,0		0		0
9	Kab. Maybrat	113		0,0		0		0
10	Kab. Tambrauw	52		0,0		0		0
11	Kab. Pegunungan Arfak	40		0,0		0		0
12	Kab. Manokwari Selatan	57		0,0		0		0
13	Kota Sorong	31		0,0		0		0
JUML	AH (KAB/KOTA)	1.463	10	0,7		0	0	0

¹ Profil Kesehatan Kabupaten Kaimana

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

												TE	MPAT-TE	EMPAT (JMUM										
					YANG	3 ADA										MEMEN	NUHI SYA	RAT KE	SEHATAI	N					
		SADAN	IA PEND	IDIKVNI	SAR	ANA	НО	TEI			SA	RANA P	ENDIDIK	AN		SA	ARANA KI	ESEHAT	AN		НО	ΓEL		TEMPA ⁻	T-TEMPAT
NO	KABUPATEN/KOTA	SARAN	IA FEND	IDIKAN	KESEI	HATAN	П	IEL	UTT	S	D	SL	.TP	SI	_TA	PUSK	ESMAS		H SAKIT IUM	BINT	ΓANG	NON B	INTANG	UI	MUM
		SD	SLTP	SLTA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM	BINTANG	NON BINTANG	JUMLAH	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
2 3 4 5 6 7 8 9 10 11	Kab. Manokwari Kab. Sorong Kab. Fakfak Kab. Kaimana Kab. Sorong Selatan Kab. Raja Ampat Kab. Teluk Bintuni Kab. Teluk Wondama Kab. Maybrat Kab. Tambrauw Kab. Pegunungan Arfak Kab. Manokwari Selatan Kota Sorong	80	14	5	10	1	1	5	0 0 116 0 0 0 0 0	80	#DIV/0! #DIV/0! 100,0 #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!	14	#DIV/0! #DIV/0! 100,0 #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!	5	#DIV/0! #DIV/0! 100,0 #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!	10	#DIV/0! #DIV/0! 100,0 #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!	1	#DIV/0! #DIV/0! 100,0 #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!	1	#DIV/0! #DIV/0! 100,0 #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!	5	#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! 100,0 #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!	- - 116 - - - - - - -	#DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0! #DIV/0!
	_AH (KAB/KOTA)	80	14	5	10	1	1	5	116	80	1	14		5	100,0	10	100,0	1	100,0	1	100,0	5	100,0	116	100

Sumber: (sebutkan)

1 Profil Kesehatan Kabupaten Kaimana

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MENURUT STATUS HIGIENE SANITASI PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

				ТРМ МЕМЕ	NUHI SYAR	AT HIGIENE	SANITASI		TPN	И TIDAK ME	MENUHI S'	YARAT HIGI	ENE SANIT	ASI
NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH TPM	JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%	JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Kab. Manokwari						0	#DIV/0!					0	#DIV/0!
2	Kab. Sorong						0	#DIV/0!					0	#DIV/0!
3	Kab. Fakfak						0	#DIV/0!					0	#DIV/0!
4	Kab. Kaimana	201	2	49	35	67	153	76,1194	0	5	0	30	35	17,41
5	Kab. Sorong Selatan						0	#DIV/0!					0	#DIV/0!
6	Kab. Raja Ampat						0	#DIV/0!					0	#DIV/0!
7	Kab. Teluk Bintuni						0	#DIV/0!					0	#DIV/0!
8	Kab. Teluk Wondama	a a					0	#DIV/0!					0	#DIV/0!
9	Kab. Maybrat						0	#DIV/0!					0	#DIV/0!
10	Kab. Tambrauw						0	#DIV/0!					0	#DIV/0!
11	Kab. Pegunungan Ar	fak					0	#DIV/0!					0	#DIV/0!
12	Kab. Manokwari Sela	ıtan					0	#DIV/0!					0	#DIV/0!
13	Kota Sorong						0	#DIV/0!					0	#DIV/0!
JUN	ILAH (KAB/KOTA)	201	2	49	35	67	153	76,1194	0	5	0	30	35	17,41

¹ Profil Kesehatan Kabupaten Kaimana

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN DIBINA DAN DIUJI PETIK PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

		Α		JUMLA	H TPM [DIBINA			ш		JUMLAH	TPM DIL	JJI PETIK		≚
NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT	JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	PERSENTASE TPM DIBINA	JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI	JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	PERSENTASE TPM DIUJI PETIK
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Kab. Manokwari	0						#DIV/0!							#DIV/0!
2	Kab. Sorong	0					0	#DIV/0!	0					0	#DIV/0!
3	Kab. Fakfak	0					0	#DIV/0!	0					0	#DIV/0!
4	Kab. Kaimana	35	2	49	35	67	153	437,14	153			34		34	
	Kab. Sorong Selatan	0					0	#DIV/0!	0					0	#DIV/0!
6	Kab. Raja Ampat	0					0	#DIV/0!	0					0	#DIV/0!
7	Kab. Teluk Bintuni	0					0	#DIV/0!						0	#DIV/0!
8	Kab. Teluk Wondama	0					0	#DIV/0!						0	#DIV/0!
9	Kab. Maybrat	0					0	#DIV/0!						0	#DIV/0!
10	Kab. Tambrauw	0					0	#DIV/0!							#DIV/0!
11	Kab. Pegunungan Arfak	0						#DIV/0!							#DIV/0!
12	Kab. Manokwari Selatan	0					0	#DIV/0!	0					0	#DIV/0!
13	Kota Sorong	0					0	#DIV/0!	0					0	#DIV/0!
JUMLAH	(KAB/KOTA)	35	2	49	35	67	153	437,14	153	0	0	34	0	34	22,22

¹ Profil Kesehatan Kabupaten Kaimana

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
2	Alopurinol tablet 100 mg Aminofilin tablet 200 mg	tablet tablet	8.200	29.000 3.000	20.800 4.400	49.800 7.400	71,72 146,67
3	Aminofilin injeksi 24 mg/ml	tablet	-	3.000	240	240	#DIV/0!
4	Amitripilin tablet salut 25 mg (HCL)	tablet	-	-	1.000	1.000	#DIV/0!
5	Amoksisilin kapsul 250 mg	kapsul	57.500	319.000	261.500	580.500	81,97
6	Amoksisilin kaplet 500 mg	kaplet	-	7.000	23.800	30.800	340,00
7	Amoksisilin sirup kering 125 mg/ 5 mg	botol	259	900	641	1.541	71,22
8	Metampiron tablet 500 mg	tablet	9.700	11.000	1.300	12.300	11,82
9	Metampiron injeksi 250 mg Antasida DOEN I tablet kunyah, kombinasi :Aluminium	ampul	18.800	70.000	51.200	121.200	#DIV/0!
11	Hidroksida 200 mg + Magnesium Hidroksida 200 mg Anti Bakteri DOEN saleb kombinasi : Basitrasin 500 IU/g +	tablet	16.600	500	3.100	3.600	73,14 620,00
12	Polimiksin 10.000 IU/g Antihemoroid DOEN kombinasi : Bismut Subgalat 150 mg +	supp	-	400	1.340	1.740	335,00
13	Heksaklorofen 250 mg Antifungi DOEN Kombinasi : Asam Benzoat 6% + Asam	pot	-	-	1.056	1.056	#DIV/0!
	Salisilat 3%						
14	Antimigren : Ergotamin tartrat 1 mg + Kofein 50 mg	tablet	-	3.000	14.000	17.000	466,67
15	Antiparkinson DOEN tablet kombinasi : Karbidopa 25 mg + Levodopa 250 mg	tablet	-	-	500	500	#DIV/0!
16	Aqua Pro Injeksi Steril, bebas pirogen	vial	-	-	180	180	#DIV/0!
17 18	Asam Askorbat (vitamin C) tablet 50 mg Asam Asetisalisilat tablet 100 mg (Asetosal)	tablet tablet	33.800	120.000	86.200	206.200	71,83 #DIV/0!
19	Asam Asetisalisilat tablet 500 mg (Asetosal)	tablet	-	-	-	-	#DIV/0!
20	Atropin sulfat tablet 0,5 mg	tablet	-	-	500	500	#DIV/0!
21	Atropin tetes mata 0,5%	botol	-	-	360	360	#DIV/0!
22	Atropin injeksi l.m/lv/s.k. 0,25 mg/mL - 1 mL (sulfat)	ampul	-	•	500	500	#DIV/0!
23	Betametason krim 0,1 %	krim	-	500	1.375	1.875	275,00
24	Deksametason Injeksi I.v. 5 mg/ml	ampul	9.000	16.500	7.500	24.000	45,45
25	Deksametason tablet 0,5 mg	tablet	25.200	335.000	309.800	644.800	92,48
26 27	Dekstran 70-larutan infus 6% steril Dekstrometorfan sirup 10 mg/5 ml (HBr)	botol botol	-	-	-	-	#DIV/0! #DIV/0!
28	Dekstrometorfan tablet 15 mg (HBr)	tablet	-	-	-	-	#DIV/0!
29	Diazepam Injeksi 5mg/ml	ampul	360	1.500	1.140	2.640	76,00
30	Diazepam tablet 2 mg	tablet	-	11.400	14.100	25.500	123,68
31	Diazepam tablet 5 mg	tablet	13.400	16.900	3.500	20.400	20,71
32	Difenhidramin Injeksi I.M. 10 mg/ml (HCL)	ampul	480	3.390	2.910	6.300	85,84
33 34	Diagoksin tablet 0,25 mg Efedrin tablet 25 mg (HCL)	tablet tablet	-	1.000	8.000	9.000	800,00 111,11
35	Ekstrks belladona tablet 10 mg	tablet	-	90.000	100.000 20.000	190.000 20.000	#DIV/0!
36	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1% (sebagai HCL)	ampul	1.470	2.400	930	3.330	38,75
37	Etakridin larutan 0,1%	botol	-	-	-	-	#DIV/0!
38	Fenitoin Natriun Injeksi 50 mg/ml	ampul	-	ı	-	-	#DIV/0!
39	Fenobarbital Injeksi I.m/I.v 50 mg/ml	ampul	-	-	2.160	2.160	#DIV/0!
40	Fenobarbital tablet 30 mg	tablet	-	20.800	28.800	49.600	138,46
41 42	Fenoksimetil Penisilin tablet 250 mg Fenoksimetil Penisilin tablet 500 mg	tablet	-	-	-	-	#DIV/0! #DIV/0!
43	Fenol Gliserol tetes telinga 10%	botol		-			#DIV/0!
44	Fitomenadion (Vit. K1) injeksi 10 mg/ml	ampul	-	-	-	-	#DIV/0!
45	Fitomenadion (Vit. K1) tablet salut gula 10 mg	tablet	-	7.000	28.300	35.300	404,29
46	Furosemid tablet 40 mg	tablet	2.000	27.000	25.000	52.000	92,59
47 48	Gameksan lotion 1 % Garam Oralit I serbuk Kombinasi : Natrium 0,70 g, Kalium	botol sach	-	10.000	49.900	59.900	#DIV/0! 499,00
40	klorida 0,30 g, Tribatrium Sitrt dihidrat 0,58 g	hotel	400	0.40	202	500	C4 74
49 50	Gentian Violet Larutan 1 % Glibenklamida tablet 5 mg	botol tablet	120 4.000	340 22.000	220 18.000	560 40.000	64,71 81,82
51	Gliseril Gualakolat tablet 100 mg	tablet	39.900	160.000	120.100	280.100	75,06
52	Gliserin	botol	-	- 30.000		-	#DIV/0!
53	Glukosa larutan infus 5%	botol	900	3.000	2.100	5.100	70,00
54	Glukosa larutan infus 10%	botol	890	1.100	210	1.310	19,09
55	Glukosa larutan infus 40% steril (produk lokal)	ampul	860	900	40	940	4,44
56	Griseofulvin tablet 125 mg, micronized	tablet	7.900	32.000	24.100	56.100	75,31
57 58	Haloperidol tablet 0,5 mg Haloperidol tablet 1,5 mg	tablet tablet	-	-	-	-	#DIV/0! #DIV/0!
59	Haloperidol tablet 5 mg	tablet	-	-	-	-	#DIV/0!
60	Hidroklorotiazida tablet 25 mg	tablet	-	-	10.000	10.000	#DIV/0!
61	Hidrkortison krim 2,5%	tube	-	2.000	4.150	6.150	207,50
62	lbuprofen tablet 200 mg	tablet	-	-	-	-	#DIV/0!
63	Ibuprofen tablet 400 mg	tablet	34.000	70.000	36.000	106.000	51,43
64	Isosorbid Dinitrat Tablet Sublingual 5 mg	tablet	4.000	5.000	1.000	6.000	20,00
65 66	Kalsium Laktat (Kalk) tablet 500 mg Kaptopril tablet 12,5 mg	tablet	- 0.000	26,000	17 000	42,000	#DIV/0!
67	Kaptopril tablet 12,5 mg Kaptopril tablet 25 mg	tablet tablet	9.000 7.900	26.000 29.000	17.000 21.100	43.000 50.100	65,38 72,76
68	Karbamazepim tablet 200 mg	tablet	7.900	29.000	Z1.100 -	50.100	#DIV/0!
69	Ketamin Injeksi 10 mg/ml	vial	-	-	-	-	#DIV/0!
	Klofazimin kapsul 100 mg microzine	kapsul	-	-	-	-	#DIV/0!
70 71	Kloramfenikol kapsul 250 mg	kapsul	4.100	5.900	1.800	7.700	30,51

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

NO	NAMA OBAT	SATUAN TERKECIL	KEBUTUHAN	TOTAL PENGGUNAAN	SISA STOK	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT/VAKSIN
1	2	3	4	5	6	7	8
73	Kloraniramina mealeat (CTM) tablet 4 mg	tablet	40.000	280.000	240.000	520.000	85,71
74	Klorpromazin injeksi i.m 5 mg/ml-2ml (HCL)	ampul	-	-	- 400	- 100	#DIV/0!
75 76	Klorpromazin injeksi i.m 25 mg/ml (HCL) Klorpromazin tablet salut 25 mg (HCL)	ampul tablet	-	-	180 11.000	180 11.000	#DIV/0! #DIV/0!
77	Klorpromazin HCl tablet salut 100 mg (HCL)	tablet	-		11.000	11.000	#DIV/0!
78	Anti Malaria DOEN Kombinasi Pirimetamin 25 mg + Sulfadoxin 500 mg	tablet	-	-	-	-	#DIV/0!
79	Kotrimosazol Suspensi Kombinasi :Sulfametoksazol 200 mg	botol	50	1.000	950	1.950	95,00
80	+ Trimetoprim 40 mg/ 5 ml Kotrimosazol DOEN I (dewasa) Kombinasi :	tablet	53.900	80.000	26.100	106.100	32,63
81	Sulfametoksazol 400 mg, Trimetoprim 80 mg Kotrimosazol DOEN II (pediatrik) Kombinasi :	tablet	-	-	-	-	#DIV/0!
82	Sulfametoksazol 100 mg, Trimetoprim 20 mg Kuinin (kina) tablet 200 mg	tablet					#DIV/0!
83	Kuinin Dihidrokklorida injeksi 25%-2 ml	ampul		-		-	#DIV/0!
84	Lidokain injeksi 2% (HCL) + Epinefrin 1 : 80.000-2 ml	vial	400	2.200	1.800	4.000	81,82
85	Magnesium Sulfat inj (IV) 20%-25 ml	vial	-	-	-	-	#DIV/0!
86	Magnesium Sulfat inj (IV) 40%-25 ml	vial	-	-	-	-	#DIV/0!
87	Magnesium Sulfat serbuk 30 gram	sach	-	-	-	-	#DIV/0!
88	Mebendazol sirup 100 mg / 5 ml	botol	-	-	-	-	#DIV/0!
89 90	Mebendazol tablet 100 mg Metilergometrin Maleat (Metilergometrin) tablet salut 0,125	tablet tablet	-	-	-	-	#DIV/0! #DIV/0!
91	mq Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg -1 ml	ampul	-	600	700	1.300	116,67
92	Metronidazol tablet 250 mg	tablet	8.000	8.000	-	8.000	-
93	Natrium Bikarbonat tablet 500 mg	tablet	-	-	50.000	50.000	#DIV/0!
94	Natrium Fluoresein tetes mata 2 %	botol	-	-	-	-	#DIV/0!
95	Natrium Klorida larutan infus 0,9 %	botol	600	2.600	2.000	4.600	76,92
96	Natrium Thiosulfat injeksi I.v. 25 %	ampul	4.800	4.800	-	4.800	#DIV/0!
97 98	Nistatin tablet salut 500.000 IU/g Nistatin Vaginal tablet salut 100.000 IU/g	tablet tablet	4.800	8.500	4.000	12.500	47,06
99	Obat Batuk hitam (O.B.H.)	botol	4.500	200	120	320	60,00
100	Oksitetrasiklin HCL salep mata 1 %	tube	400	750	350	1.100	46,67
101	Oksitetrasiklin injeksi I.m. 50 mg/ml-10 ml	vial	-	-	-	-	#DIV/0!
102	Oksitosin injeksi 10 UI/mI-1 mI	ampul	-	700	1.000	1.700	142,86
103	Paracetamol sirup 120 mg / 5 ml	botol	200	200	-	200	-
104	Paracetamol tablet 100 mg	tablet	-	-	-	-	#DIV/0!
105	Paracetamol tablet 500 mg	tablet	72.500	73.500	1.000	74.500	1,36
106 107	Pilokarpin tetes mata 2 % (HCL/Nitrat) Pirantel tab. Score (base) 125 mg	botol tablet	-	-	10	10	#DIV/0! #DIV/0!
108	Piridoksin (Vitamin B6) tablet 10 mg (HCL)	tablet	45.400	95.000	49.600	144.600	52,21
109	Povidon Iodida larutan 10 %	botol	80	80	- 43.000	80	<u> </u>
110	Povidon lodida larutan 10 %	botol	96	128	32	160	25,00
111	Prednison tablet 5 mg	tablet	9.200	62.600	53.400	116.000	85,30
112	Primakuin tablet 15 mg	tablet	-	-	-	-	#DIV/0!
113	Propillitiourasil tablet 100 mg	tablet	2.000	3.000	1.000	4.000	33,33
114	Propanol tablet 40 mg (HCL)	tablet	-	-	-	-	#DIV/0!
115	Reserpin tablet 0,10 mg	tablet	-	-	-	-	#DIV/0! #DIV/0!
116 117	Reserpin tablet 0,25 mg Ringer Laktat larutan infus	tablet botol	940	4.500	3.560	8.060	79,11
118	Salep 2-4, kombinasi: Asam Salisilat 2% + Belerang endap	tube	-	-	1.200	1.200	#DIV/0!
119	4% Salisil bedak 2%	kotak	_	_	300	300	#DIV/0!
120	Serum Anti Bisa Ular Polivalen injeksi 5 ml (ABU I)	vial	-	-	- 300	300	#DIV/0!
121	Serum Anti Bisa Ular Polivalen injeksi 50 ml (ABU II)	vial	-	-	-	-	#DIV/0!
122	Serum Anti Difteri Injeksi 20.000 IU/vial (A.D.S.)	vial	-	-	-	-	#DIV/0!
123	Serum Anti Tetanus Injeksi 1.500 IU/ampul (A.T.S.)	ampul	-	-	-	-	#DIV/0!
124	Serum Anti Tetanus Injeksi 20.000 IU/vial (A.T.S.)	vial	-	-	-	-	#DIV/0!
125	Sianokobalamin (Vitamin B12) injeksi 500 mcg	ampul	-	-	-	-	#DIV/0!
126	Sulfasetamida Natrium tetes mata 15 %	botol	(400)	-	100	- 100	#DIV/0!
127 128	Tetrakain HCL tetes mata 0,5% Tetrasiklin kapsul 250 mg	botol kapsul	(100)	-	100	100	#DIV/0! #DIV/0!
128	Tetrasiklin kapsul 250 mg Tetrasiklin kapsul 500 mg	kapsul	4.400	6.000	1.600	7.600	#DIV/0! 26,67
130	Tiamin (vitamin B1) injeksi 100 mg/ml	ampul	780	780	1.000	7.000	20,07
131	Tiamin (vitamin B1) tablet 50 mg (HCL/Nitrat)	tablet	5.000	122.600	117.600	240.200	95,92
132	Tiopental Natrium serbuk injeksi 1000 mg/amp	ampul	(300)	-	300	300	#DIV/0!
133	Triheksifenidil tablet 2 mg	tablet	(1.000)	-	1.000	1.000	#DIV/0!
134	Vaksin Rabies Vero	vial	- 10.055	- 440,000	-		#DIV/0!
135 VAKSII	Vitamin B Kompleks tablet V	tablet	48.200	148.000	99.800	247.800	67,43
136	BCG	vial				-	#DIV/0!
	TT	vial				-	#DIV/0!
138	DT	vial				-	#DIV/0!
139	CAMPAK 10 Dosis	vial				-	#DIV/0!
140	POLIO 10 Dosis	vial				-	#DIV/0!
141	DPT-HB	vial				-	#DIV/0! #DIV/0!
142 143	HEPATITIS B 0,5 ml ADS POLIO 20 Dosis	vial vial				-	#DIV/0! #DIV/0!
144	CAMPAK 20 Dosis	vial				 	#DIV/0!
177	O/ 11711 / 11 \ ZU DUSIO	vial	1	l .		1	πD1V/U:

Sumber : 1. Bidang SDK Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN PROVINSI PAPUA BARAT **TAHUN 2017**

NO				PEM	ILIKAN/PENGEL	OLA		
NO	FASILITAS KESEHATAN	KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUM	AH SAKIT							
SARA	ANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMA	ASIAN						
1	INDUSTRI FARMASI							-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL							-
3	USAHA KECIL OBAT TRADISIONAL							-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN							-
5	PEDAGANG BESAR FARMASI	0	0	0	0	2	14	16
6	APOTEK	0	0	1	1	0	162	164
7	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	66	66
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	2	2

Sumber :
1. Bidang SDK Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 68 PERSENTASE SARANA KESEHATAN (RUMAH SAKIT) DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I PROVINSI PAPUA BARAT **TAHUN 2017**

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH SARANA	MEMPUNYAI KEMAMPU	AN YAN. GADAR LEVEL I
	5		JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	17	9	52,94
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	-
JUML	AH (KAB/KOTA)	17	9	52,94

Sumber : 1. Bidang Yankes Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 69

JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

					STR	ATA POSY	′ANDU				DOC)/AND	
NO	KABUPATEN/KOTA	PRAT	AMA	MAD	OYA	PURI	AMA	MAN	IDIRI	JUMLAH	POSYAND	OU AKTIF
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JOINLAIT	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Kab. Manokwari		0,00		0,00		0,00		0,00	256	0	0,00
2	Kab. Sorong		0,00		0,00		0,00		0,00	155	0	0,00
3	Kab. Fakfak		0,00		0,00		0,00		0,00	147	0	0,00
4	Kab. Kaimana		0,00	90	100,00		0,00		0,00	90	0	0,00
	Kab. Sorong Selatan	106	100,00		0,00		0,00		0,00	106	0	0,00
6	Kab. Raja Ampat	61	49,19	58	46,77	5	4,03		0,00	124	5	4,03
7	Kab. Teluk Bintuni	53	38,97	83	61,03		0,00		0,00	136	0	0,00
8	Kab. Teluk Wondama	14	53,85	10	38,46	2	7,69		0,00	26	2	7,69
9	Kab. Maybrat		0,00		0,00		0,00		0,00	67	0	0,00
	Kab. Tambrauw	9	100,00		0,00		0,00		0,00	9	0	0,00
	Kab. Pegunungan Arfak	57	100,00		0,00		0,00		0,00	57	0	0,00
12	Kab. Manokwari Selatan	4	6,25		0,00		0,00	60	93,75	64	60	93,75
13	Kota Sorong	115	100,00		0,00		0,00		0,00	115	0	0,00
JUML	AH (KAB/KOTA)	419	30,99	241	17,83	7	0,52	60	4,44	1352	67	4,96
RASI	O POSYANDU PER 100 BALITA									1		

TABEL 70 JUMLAH UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KECAMATAN PROVINSI PAPUA BARAT **TAHUN 2017**

NO	KABUPATEN/KOTA	DESA/	UPAYA KESEHATAN	BERSUMBERDAYA M	ASYARAKAT (UKBM)
		KELURAHAN	POSKESDES	POLINDES	POSBINDU
1	2	4	5	6	7
1	Kab. Manokwari	330	41		
2	Kab. Sorong	163	26		
3	Kab. Fakfak	122	48		
4	Kab. Kaimana	86	33		
5	Kab. Sorong Selatan	123	19		
6	Kab. Raja Ampat	124	17		
7	Kab. Teluk Bintuni	146	20		
8	Kab. Teluk Wondama	76	17		
9	Kab. Maybrat	113			
10	Kab. Tambrauw	52			
11	Kab. Pegunungan Arfak	40			
12	Kab. Manokwari Selatan	57	68		
13	Kota Sorong	31	6		
JUML	AH (KAB/KOTA)	1.463	295	0	0

Sumber : 1. Bidang Kemas Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 71

JUMLAH DESA SIAGA MENURUT KECAMATAN PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

		JUMLAH			DESA/KELUR	AHAN SIAGA		
NO	KABUPATEN/KOTA	DESA/ KELURAHAN	PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10
1	Kab. Manokwari	330					-	0
2	Kab. Sorong	163					-	0
3	Kab. Fakfak	122					-	0
4	Kab. Kaimana	86					-	0
5	Kab. Sorong Selatan	123					-	0
6	Kab. Raja Ampat	124					-	0
	Kab. Teluk Bintuni	146					-	0
8	Kab. Teluk Wondama	76					-	0
9	Kab. Maybrat	113					-	0
10	Kab. Tambrauw	52					-	0
11	Kab. Pegunungan Arfak	40					-	0
12	Kab. Manokwari Selatan	57					-	0
13	Kota Sorong	31					-	0
JUML	AH (KAB/KOTA)	1.463	0	0	0	0	0	0

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

NO	UNIT KERJA	DR	SPESIAL	_IS ^a	DOŁ	KTER UN	иим		TOTAL		DC	OKTER G	IGI		DOKTER SI SPESIA			TOTAL	
		L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	Kab. Manokwari	2	3	5	2	7	9	4	10	14	-	-	-			-	-	-	-
	Kab. Sorong	-	-	-	6	6	12	6	6	12	-	-	-			-	-	-	i - I
	Kab. Fakfak	-	-	-	3	7	10	3	7	10	2	2	4			-	2	2	4
	Kab. Kaimana	-	-	-	1	3	4	1	3	4	-	3	3			-	-	3	3
	Kab. Sorong Selatan	-	-	-	2	12	14	2	12	14	-	1	1			-	-	1	1
	Kab. Raja Ampat	-	-	-	1	4	5	1	4	5	-	-	-			-	-	-	-
7	Kab. Teluk Bintuni	-	-	-	5	15	20	5	15	20	-	-	-			-	-	-	1 -
8	Kab. Teluk Wondama	-	-	-	3	2	5	3	2	5	-	-	-			-	-	-	1 -
	Kab. Maybrat	-	-	-	1		1	1	-	1	-	-	-			-	-	-	1 -
10	Kab. Tambrauw	-	-	-	2	4	6	2	4	6	-	-	-			-	-	-	1 -
11	Kab. Pegunungan Arfak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			-	-	-	1 - 1
12	Kab. Manokwari Selatan	-	-	-	1	4	5	1	4	5	-	-	-			-	-	-	i - I
13	Kota Sorong	-	-	-	2	13	15	2	13	15	1	3	4	2	1	3	3	4	7
SUB	JUMLAH I (KABUPATEN)	2	3	5	29	77	106	31	80	111	3	9	12	2	1	3	5	10	15
1	RSUD Kabupaten Fakfak	-	4	4	2	7	9	2	11	13	-	1	1	-	-	-	-	1	1
	RSUD Kabupaten Kaimana	1	-	1	2	2	4	3	2	5	2	-	2	-	-	-	2	-	2
3	RSUD Kabupaten Teluk Wondama	-	2	2	1	3	4	1	5	6	1	-	1	-	-	-	1	-	1
	RSUD Kabupaten Teluk Bintuni	5	4	9	2	6	8	7	10	17	-	1	1	-	-	-	-	1	1
5	RSUD Kabupaten Manokwari	3	7	10	5	2	7	8	9	17	-	1	1	-	-	-	-	1	1
6	RSAL dr. Azhar Zahir	5	5	10	4	8	12	9	13	22	-	1	1	-	-	-	-	1	1
7	Rumkitban 17.08.01			-			-	-	-	-			-			-	-	-	1 - 1
8	RSUD Scholoo Keyen	7	8	15	2	7	9	9	15	24	1	1	2	-	-	-	1	1	2
	RSUD Kabupaten Sorong	6	3	9	2	8	10	8	11	19	-	2	2	-	-	-	-	2	2
	RSUD Kabupaten Raja Ampat	-	-	3	1	4	5	1	4	5	-	-	3	-	-	-	-	-	3
	RSUD Sele Be Solu	5	3	8	8	7	15	13	10	23	1	3	4	-	-	-	1	3	4
12	RS dr. Aryoko			-			-	-	-	-			-			-	-	-	1 - 1
13	RSAL dr. R. Oetojo	9	1	10	7	13	20	16	14	30	-	-	-	1	-	1	1	-	1
	RS Kasih Herlina	6	3	9	2	1	3	8	4	12	-	-	-	-	1	1	-	1	1
15	RS Mutiara	8	2	10	3	1	4	11	3	14	-	-	-	-	1	1	-	1	1
16	RS Pertamina	7	3	10	-	4	4	7	7	14	1	-	1			-	1	-	1
SUB	JUMLAH II (RUMAH SAKIT)	62	45	110	41	73	114	103	118	221	6	10	19	1	2	3	7	12	22
SARA	ANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																		
KLIN	IK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			-			-	-	-	-			-			-	-	-	-
KLIN	IK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			-			-	-	-	-			-			-	-	-	-
JUMI	_AH (KAB/KOTA)	64	48	115	70	150	220	134	198	332	9	19	31	3	3	6	12	22	37
	O TERHADAP 100.000 PENDUDUK			12,563			24,034			36,27			3,3866			0,6555			4,0421

Sumber:

1 Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

Keterangan: a termasuk S3

TABEL 73

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI FASILITAS KESEHATAN PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

NO	UNIT KERJA	BIDAN		PERAWAT		Р	ERAWAT GI	GI
INO	ONIT KERJA	DIDAN	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Kab. Manokwari	30	65	118	183			0
	Kab. Sorong	44	52	105	157			0
	Kab. Fakfak	104	66	118	184			0
	Kab. Kaimana	99	63	50	113			0
	Kab. Sorong Selatan	36	52	159	211			0
	Kab. Raja Ampat	50	77	126	203			0
	Kab. Teluk Bintuni	109	51	106	157			0
_	Kab. Teluk Wondama	28	43	94	137			0
	Kab. Maybrat	29	18	83	101			0
	Kab. Tambrauw	26	13	21	34			0
	Kab. Pegunungan Arfak	73	51	39	90			0
	Kab. Manokwari Selatan	23	7	12	19			0
13	Kota Sorong	75	77	320	397			0
SUB	JUMLAH I (KABUPATEN)	651	558	1031	1589	0	0	0
	RSUD Kabupaten Fakfak	16	31	46	77			0
	RSUD Kabupaten Kaimana	30	19	26	45			
	RSUD Kabupaten Teluk Wondama	7	11	34	45			
	RSUD Kabupaten Teluk Bintuni	10	9	15	24			
	RSUD Kabupaten Manokwari	15	8	13	21			
-	RSAL dr. Azhar Zahir	11	7	42	49			
	Rumkitban 17.08.01				0			
	RSUD Scholoo Keyen	22	24	60	84			
	RSUD Kabupaten Sorong	8	7	17	24			
	RSUD Kabupaten Raja Ampat	14	12	40	52			
	RSUD Sele Be Solu	18	34	119	153			
	RS dr. Aryoko				0			
	RSAL dr. R. Oetojo	17	11	14	25			
	RS Kasih Herlina	7	6	16	22			
	RS Mutiara	15	7	18	25			
	RS Pertamina	4	7	11	18			
SUB	JUMLAH II (RUMAH SAKIT)	194	193	471	664	0	0	0
SARA	ANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0
KLIN	K DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0
KLIN	K DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0
JUML	AH (KAB/KOTA)	845	751	1502	2253	0	0	0
RASI	O TERHADAP 100.000 PENDUDUK	92,31			246,13			0,00

Sumber:

1 Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

Keterangan: a termasuk perawat anastesi dan perawat spesialis

TABEL 74

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

					TENAG	SA KEFARI	ASIAN			
	LINUT KED IA	TEI	NAGA TEK	NIS			_		TOTAL	
NO	UNIT KERJA	KE	FARMASIA	AN ^a	4	APOTEKER	₹		TOTAL	
		L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Kab. Manokwari	1	17	18	1	5	6	2	22	24
	Kab. Sorong	1	11	12	-	9	9	1	20	21
-	Kab. Fakfak	1	4	5	3	4	7	4	8	12
4	Kab. Kaimana	1	-	1	-	1	1	1	1	2
	Kab. Sorong Selatan	-	1	1	2	2	4	2	3	5
6	Kab. Raja Ampat	-	3	3	-	1	1	-	4	4
7	Kab. Teluk Bintuni	-	5	5	1	1	2	1	6	7
8	Kab. Teluk Wondama	-	3	3	1	3	4	1	6	7
9	Kab. Maybrat	-	1	1	1	3	4	1	4	5
10	Kab. Tambrauw	-	1	1	-	2	2	-	3	3
11	Kab. Pegunungan Arfak	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Kab. Manokwari Selatan	-		-	-	1	1	-	1	1
13	Kota Sorong	-	10	10	7	14	21	7	24	31
SUB	JUMLAH I (KABUPATEN)	4	56	60	16	46	62	20	102	122
1	RSUD Kabupaten Fakfak	1	4	5	-	3	3	1	7	8
2	RSUD Kabupaten Kaimana	-	-	-	-	4	4	-	4	4
3	RSUD Kabupaten Teluk Wondama	-	-	-	1	1	2	1	1	2
4	RSUD Kabupaten Teluk Bintuni	-	-	-	1	2	3	1	2	3
5	RSUD Kabupaten Manokwari	2	4	6	-	-	-	2	4	6
6	RSAL dr. Azhar Zahir	2	5	7	-	1	1	2	6	8
7	Rumkitban 17.08.01			-			-	-	-	-
8	RSUD Scholoo Keyen	4	6	10	-	7	7	4	13	17
9	RSUD Kabupaten Sorong	-	1	1	1	6	7	1	7	8
10	RSUD Kabupaten Raja Ampat	-	-	-	-	4	4	-	4	4
11	RSUD Sele Be Solu	6	22	28	4	3	7	10	25	35
12	RS dr. Aryoko			-			-	-	-	-
13	RSAL dr. R. Oetojo	-	2	2	1	2	3	1	4	5
14	RS Kasih Herlina	-	-	-	-	1	1	-	1	1
15	RS Mutiara	-	1	1	-	3	3	-	4	4
16	RS Pertamina	4	1	5	-	1	1	4	2	6
	JUMLAH II (RUMAH SAKIT)	19	46	65	8	38	46	27	84	111
	ANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			-			-			-
	IK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			-			-			-
	IK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			-			-			-
	_AH (KAB/KOTA)	23	102	125	24	84	108	47	186	233
	O TERHADAP 100.000 PENDUDUK			13,65581			11,79862			25,45444

Sumber:

1 Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

Keterangan: a termasuk analis farmasi, asisten apoteker, sarjana farmasi

TABEL 75

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI FASILITAS KESEHATAN PROVINSI PAPUA BARAT
TAHUN 2017

NO	UNIT KERJA	KESEH	IATAN MASYAF	RAKAT ^a	KESEH	IATAN LINGKUI	NGAN ^b
INO	UNII KERJA	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1 1	Kab. Manokwari	2	4	6	4	5	9
	Kab. Sorong	9	7	16	3	-	3
	Kab. Fakfak	-	-	-	1	1	2
	Kab. Kaimana	2	1	3	7	1	8
	Kab. Sorong Selatan	-	1	1	4	2	6
	Kab. Raja Ampat	-	-	-	1	3	4
	Kab. Teluk Bintuni	5	11	16	2	9	11
	Kab. Teluk Wondama	-	-	-	-	1	1
	Kab. Maybrat	2	18	20		5	5
	Kab. Tambrauw	-	5	5	-	1	1
	Kab. Pegunungan Arfak	1	-	1	-	-	-
	Kab. Manokwari Selatan	-	-	-	-	1	1
13	Kota Sorong	5	18	23	-	-	-
	UMLAH I (KABUPATEN)	26	65	91	22	29	51
	RSUD Kabupaten Fakfak	3	5	8	-		-
2	RSUD Kabupaten Kaimana	-	3	3	-	-	-
	RSUD Kabupaten Teluk Wondama	-	-	-	-	-	-
	RSUD Kabupaten Teluk Bintuni	-	-	-	-	1	1
	RSUD Kabupaten Manokwari	-	-	-	1	1	2
	RSAL dr. Azhar Zahir	-	-	-	-	-	-
	Rumkitban 17.08.01			-			-
8	RSUD Scholoo Keyen	-	-	-	-	2	2
	RSUD Kabupaten Sorong	-	1	1	-	-	-
	RSUD Kabupaten Raja Ampat	2	2	4	-	-	-
	RSUD Sele Be Solu	3	12	15	2	5	7
	RS dr. Aryoko			-			-
	RSAL dr. R. Oetojo	-	-	-	-	-	-
	RS Kasih Herlina	-	-	-	-	-	-
	RS Mutiara	-	-	-	-	-	-
	RS Pertamina	-	1	1	-	-	-
SUB J	UMLAH II (RUMAH SAKIT)	8	24	32	3	9	12
SARA	NA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			-			-
KLINII	CDI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			-			-
KLINII	CDI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			-			-
JUML	AH (KAB/KOTA)	34	89	123	25	38	63
RASIC	TERHADAP 100.000 PENDUDUK			13,43732145			6,882530499

Sumber:

Keterangan:

¹ Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

^a termasuk tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, pembimbing kesehatan kerja, tenaga biostatistik dan kependudukan, tenaga kesehatan reproduksi dan keluarga, tenaga administrasi dan kebijakan kesehatan, epidemiolog kesehatan

^b termasuk tenaga sanitasi lingkungan, entomolog kesehatan, mikrobiolog kesehatan

JUMLAH TENAGA GIZI DI FASILITAS KESEHATAN PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

NO	UNIT KERJA		NUTRISIONIS			DIETISIEN			TOTAL	
		L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Kab. Manokwari	-	15	15	-	-	-	-	15	15
2	Kab. Sorong	-	3	3	-	-	-	-	3	3
3	Kab. Fakfak	-	2	2	-	-	-	-	-	2
4	Kab. Kaimana	2	7	9	-	-	-	-	-	9
5	Kab. Sorong Selatan	1	8	9	-	-	-	-	-	9
6	Kab. Raja Ampat	1	3	4	-	-	-	-	-	4
7	Kab. Teluk Bintuni	1	11	12	-	-	-	1	11	12
8	Kab. Teluk Wondama	2	2	4	-	-	-	2	2	4
9	Kab. Maybrat	-	8	8	-	-	-	-	8	8
10	Kab. Tambrauw	-	8	8	-	-	-	-	8	8
11	Kab. Pegunungan Arfak		-	-	-	-	-	-	-	-
12	Kab. Manokwari Selatan	-	1	1	-	-	-	-	1	1
13	Kota Sorong	-	7	7	-	-	-	-	7	7
SUB	JUMLAH I (KABUPATEN)	7	75	82	-	-	-	3	55	82
1	RSUD Kabupaten Fakfak	1	1	2	-	-	-	1	1	2
2	RSUD Kabupaten Kaimana	-	1	1	-	-	-	-	1	1
3	RSUD Kabupaten Teluk Wondama	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	RSUD Kabupaten Teluk Bintuni	1	1	2	-	-	-	1	1	2
5	RSUD Kabupaten Manokwari	1	3	4	-	-	-	1	3	4
6	RSAL dr. Azhar Zahir	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Rumkitban 17.08.01			-			-	-	-	-
8	RSUD Scholoo Keyen	-	4	4	-	-	-	-	4	4
9	RSUD Kabupaten Sorong	-	-	-	1	5	6	1	5	6
10	RSUD Kabupaten Raja Ampat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	RSUD Sele Be Solu	2	13	15	1	8	9	3	21	24
12	RS dr. Aryoko			-			-	-	-	-
13	RSAL dr. R. Oetojo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	RS Kasih Herlina	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	RS Mutiara	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	RS Pertamina	-	1	1	-	-	_	-	1	1
	JUMLAH II (RUMAH SAKIT)	5	24	29	2	13	15	7	37	44
	ANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			-			-			-
	K DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			-			-			-
	K DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			-			-			-
	AH (KAB/KOTA)	12	99	111	2	13	15	10	92	126
	O TERHADAP 100.000 PENDUDUK									13,765061

¹ Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

JUMLAH TENAGA KETERAPIAN FISIK DI FASILITAS KESEHATAN PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

						TENA	GA KETE	RAPIAN	FISIK						TOTAL	
NO	UNIT KERJA	FIS	IOTERA	PIS	OKUI	PASI TER	RAPIS	TER	APIS WIG	CARA	AK	UPUNK1	TUR		TOTAL	
		L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
	Kab. Manokwari	-	2	2			-			-			-	-	2	2
	Kab. Sorong	-	-	-			-			-			-	-	-	-
	Kab. Fakfak	-	-	-										-	-	-
	Kab. Kaimana	-	-	-										-	-	-
	Kab. Sorong Selatan	-	-	-										-	-	-
	Kab. Raja Ampat	-	-	-										-	-	-
	Kab. Teluk Bintuni	-		-										-		
	Kab. Teluk Wondama	-	1	1			-			-			-	-	1	1
	Kab. Maybrat	-	-	-			-			-			-	-	-	-
	Kab. Tambrauw	-	-	-			-			-			-	-	-	-
	Kab. Pegunungan Arfak	-	- ,	- ,			-			-			-	-	- ,	- ,
	Kab. Manokwari Selatan Kota Sorong	-	1	1			-			-			-	-	1	1
_	3	-		-			-			-			-	-	-	.
	JUMLAH I (KABUPATEN)	-	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	4
	RSUD Kabupaten Fakfak	1	1	2			-			-			-	1	1	2
	RSUD Kabupaten Kaimana	-	1	1										-	1	1
	RSUD Kabupaten Teluk Wondama	-	2	2										-	2	2
	RSUD Kabupaten Teluk Bintuni	- ,	-	- ,										- ,	- 0	- ,
	RSUD Kabupaten Manokwari	1	3	4										1	3	4
	RSAL dr. Azhar Zahir	-	-	-										-	-	-
	Rumkitban 17.08.01 RSUD Scholoo Keyen	1		- 0										1	- ,	
	RSUD Scholoo Keyen RSUD Kabupaten Sorong	1	1 2	2 2										1	1 2	2 2
	RSUD Kabupaten Solong	-	2	2										-	2	2
	RSUD Sele Be Solu	1	- 4	5										_ 1	- 4	- 5
	RS dr. Aryoko		4	5										' '	- 4	- 5
	RSAL dr. R. Oetojo	_	_	_												
	RS Kasih Herlina	_		_											_	_
	RS Mutiara			_												_
	RS Pertamina			_										_	_	_
	JUMLAH II (RUMAH SAKIT)	4	14	18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	14	18
SAR	ANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			-			-			-			-	-	-	-
KLIN	IK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			-			-			-			-	-	-	-
KLIN	IK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			-			-			-			-	-	-	-
JUMI	_AH (KAB/KOTA)	4	18	22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	18	22
RASI	O TERHADAP 100.000 PENDUDUK															2,4034

JUMLAH TENAGA KETEKNISIAN MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

																TEN	IAGA K	ETEKNI	SIAN ME	EDIS														\neg
NO	UNIT KERJA	RAD	OIOGRA		RAD	OIOTER/		ELEK	TEKNIS	EDIS		KNISI G		KE	ANALISI SEHAT	AN		RAKSIO	N	PF	ORTETII ROSTET	ΓIK	IN	M MEDI FORMA SEHAT	ASI AN		DARA		KAR	TEKNIS	KULER	·	UMLAH	
		L	Р	L+P	L	Р	L+P		Р	L+P		Р	L+P		Р	L+P	L	Р	L+P		P	L+P	L	Р	L+P		Р	L+P		Р	L+P	L		L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
	Kab. Manokwari Kab. Sorong	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	6	6	1	9	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-			-			-	2	15	17
	Kab. Sololig Kab. Fakfak		-	-	-	-	_	-		-	3	2		- 3	12	15	- ₁	-	- ₁	-			-	-	_			-			1 -	- 7	14	21
	Kab. Kaimana		-	-	-					1 1	- 3	1	1	- 3	- 12	- 13	l .'		_ '	-			2	-	2							2	14	3
	Kab. Sorong Selatan			-	-			_			1	. '	1	_	3	3				-			1	4	5							2	7	9
	Kab. Raja Ampat	_	-	_	-	-	_	-		-	_ '	_		-	-	-	_	_	_	-	_	_	_ '	1	1			_			-		1	1
	Kab. Teluk Bintuni	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	9	10			-			-	1	12	13
	Kab. Teluk Wondama	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	- '		-			-			-	- 1	2	2
	Kab. Maybrat	-	- 1	- '	-	-	-	-	-	-	1	- 1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			-			-	1		1
	Kab. Tambrauw	-	-	-	-	-	-	-	-	-			-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			-			-	-	-	-
	Kab. Pegunungan Arfak	-	-	-	-	-	-	-	-	-			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			-			-	-	-	-
12 l	Kab. Manokwari Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	8	10			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			-			-	2	8	10
13 I	Kota Sorong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	7	12	-	9	9	-	-	-	-	-	-	2	3	5	1	4	5			-	8	23	31
SUB J	UMLAH I (PUSKESMAS)	1	2	3	-	-	-	-	-	-	12	27	39	4	33	37	1	-	1	-	-	-	6	17	23	1	4	5	-	-	-	25	83	108
1 1	RSUD Kabupaten Fakfak	1	4	5	-	-	-	-	-	-	-	1	1	4	2	6	-	1	1	-	-	-	1	2	3	-	-	-			-	6	10	16
	RSUD Kabupaten Kaimana	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-			-	1	1	2
	RSUD Kabupaten Teluk Wondama	-	1	1	-	-	-	-	-	-	3	7	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			-	3	8	11
	RSUD Kabupaten Teluk Bintuni	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	4	-	-	-			-	2	4	6
	RSUD Kabupaten Manokwari	2	-	2	-		-	-	-	-	-	2	2	3	10	13	-	-	-	-	-	-	3	2	5	-	-	-			-	8	14	22
	RSAL dr. Azhar Zahir	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	3	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			-	4	3	7
	Rumkitban 17.08.01			-			-						-						-			-			-			-			-	-	-	
	RSUD Scholoo Keyen	-			1	2	3	2		2	2	3	5	3	7	10	-	-	-	-	-	-	1	1	2	-	-	-			-	9	13	22
	RSUD Kabupaten Sorong	-	1	1	-	-	-	1	1	2	1	1	2	1	2	3	-	-	-	-	-	-	1	1	2	-	-	-			-	4	. 6	10
	RSUD Kabupaten Raja Ampat	-	2	2	-	-	-		-		6	6	12	3	1	4	-	-	-		-	· .		2	2	٠.	l				-	9	11	20
	RSUD Sele Be Solu RS dr. Aryoko	2	2	4	-	-	-	2	3	5	-	2	2	4	-	4	-	-	-	1	-	1	2	3	5	1	4	5			-	12	14	26
	RSAL dr. R. Oetojo			-			-			-	2		- 2	2	2	- 4		_	1			-	4		- ,			-			-	- 5	- 2	7
	RS Kasih Herlina	-	-		-	-	_	1	- 1	-			2	2	2	2	-	1					'	- 1		-	· -	-			1 -	3	2	3
	RS Mutiara		1 .			1	1 [1 []	- 1	1 [1 [l i		١.'	3	3	1 🗓	l I	1 :			1 [l .'	l .'	1 [1 [1 [1	1 [l .'J	2	3
	RS Pertamina	1		1	-			_						_	2	2				-			1		1	_						2	2	4
	UMLAH II (RUMAH SAKIT)	7	12	19	1	2	3	5	5	10	14	22	36	24	33	57	-	1	1	1	-	- 1	13	14	27	1		. 5	+ -	١.	-	66	93	159
	NA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		12	-	-		-	J		- 10	14	22	-	24	33	-		-	-			-	10	14	-	-			<u> </u>	 		-	-	-
	DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			-			-						-			-			-			-			-		1	+ -	1	1	+-	_	-	-
	DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			-			-			-			-			-			-			-			-			-			-	-	-	-
	AH (KAB/KOTA)	8	14	22	1	2		5	5	10	26	49	75	28	66	94	1	1	2	1	-	1	19	31	50	2	8	10	-	-	-	91	176	267
RASIC	TERHADAP 100.000 PENDUDUK																																	29,17

¹ Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

JUMLAH TENAGA KESEHATAN LAIN DI FASILITAS KESEHATAN PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

			Т	ENAGA KES	EHATAN LAII	٧				
NO	UNIT KERJA		ELOLA PROC (ESEHATAN		TENAGA K	(ESEHATAN	LAINNYA		TOTAL	
		L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	Kab. Manokwari	24	22	46	18	69	87	42	91	133
	Kab. Sorong	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kab. Fakfak	2	2	4	46	130	176	48	132	180
	Kab. Kaimana	10	9	19	5	4	9	15	13	28
	Kab. Sorong Selatan	6	2	8	13	74	87	19	76	95
	Kab. Raja Ampat	2	1	3	37	59	96	39	60	99
	Kab. Teluk Bintuni		2	2	21	70	91	21	72	93
-	Kab. Teluk Wondama	4	8	12	31	45	76	35	53	88
	Kab. Maybrat	-	-	-	3	8	11	3	8	11
	Kab. Tambrauw	-	-	-	10	26	36	10	26	36
11	Kab. Pegunungan Arfak	-	-	-	22	19	41	22	19	41
12	Kab. Manokwari Selatan	-	-	-	18	22	40	18	22	40
	Kota Sorong	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH I (PUSKESMAS)	48	46	94	224	526	750	272	572	844
	RSUD Kabupaten Fakfak	-	-	-	9	37	46	9	37	46
	RSUD Kabupaten Kaimana	1	-	1	5	8	13	6	8	14
	RSUD Kabupaten Teluk Wondama	-	-	-	3	6	9	3	6	9
	RSUD Kabupaten Teluk Bintuni	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSUD Kabupaten Manokwari	-	-	-	24	80	104	24	80	104
	RSAL dr. Azhar Zahir	-	-	-	4	1	5	4	1	5
	Rumkitban 17.08.01			-			-	-	-	-
8	RSUD Scholoo Keyen	-	-	-	2	2	4	2	2	4
9	RSUD Kabupaten Sorong	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSUD Kabupaten Raja Ampat	-	-	-	4	9	13	4	9	13
	RSUD Sele Be Solu	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RS dr. Aryoko			-			-	-	-	-
	RSAL dr. R. Oetojo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RS Kasih Herlina	-	-	-	-	-	-	-	-	-
_	RS Mutiara	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RS Pertamina	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH II (RUMAH SAKIT)	1	-	1	51	143	194	52	143	195
SARA	NA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			-			-			-
INST	TUSI DIKNAKES/DIKLAT			-			-			-
DINA	S KESEHATAN KAB/KOTA			-			-			-
JUML	AH (KAB/KOTA)	49	46	95	275	669	944	324	715	1.039

Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

										TE	NAGA	PENUN	JANG/PI	ENDUKI	JNG KE	SEHAT	AN												
NO	UNIT KERJA		PEJABA RUKTUI	-		PENUN //INISTR			PENUN			PENUN ENCAN		TENA	GA PEN	NDIDIK		TENAG, PENDIDI			JURU	U		PE	TENAG/ NUNJA SEHAT	NG		TOTAL	
		L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	P		_+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	_	23	24	25	26	27	28	29
2	Kab. Manokwari Kab. Sorong Kab. Fakfak	24 - 16	9 - 12	33 - 28	13 -	14 -	27 -	-	-	-			-	1	1	- 2			-	- 2	-		- 2			-	40 - 16	24 - 12	64 - 28
4	Kab. Kaimana	15	8	23	12	6	18	1	2	3			-			-			-	2	-		2			-	30	16	46
	Kab. Sorong Selatan Kab. Raja Ampat	9 7	10 8	19 15	10 6	10 11	20 17	1 2	-	1 2			-			-			-	- 3	-		- 3			-	20 18	20 19	40 37
	Kab. Teluk Bintuni Kab. Teluk Wondama	19 11	24 6	43 17	14 4	11 3	25 7	1	8	9			-			-			-	2	2	2	4			-	36 21	45 12	81 33
9	Kab. Maybrat	18	6	24	- '	2	2	-	-	-			-			-			-	-	-		-			-	18	8	26
	Kab. Tambrauw Kab. Pegunungan Arfak	14 20	5 2	19 22	2 1	10	12 1	-	-	-			-			-			-	-	-		-			-	16 21	15 2	31 23
12	Kab. Manokwari Selatan Kota Sorong	16	4	20	-	7	7	-	2	2			-			-			-	-	-		-			-	16	13	29
	JUMLAH I (PUSKESMAS)	169	94	263	62	74	136	11	15	26			-	1	1	2		_	-	9	2	2	11			-	252	186	438
1	RSUD Kabupaten Fakfak	1	-	1			-		.0	-			-			-			-	Ŭ	_	_	-			-	1	-	1
	RSUD Kabupaten Kaimana RSUD Kabupaten Teluk Wondama	- 4	-	- 4	1	3	4			-	-	-	-			-			-	-	-		-			-			-
4	RSUD Kabupaten Teluk Bintuni	7	5	12	5	13	18			-	-	-	-			-			-		-		-			-			-
	RSUD Kabupaten Manokwari RSAL dr. Azhar Zahir	8 1	2 1	10 2	6 3	16 3	22 6			-	- 4	- 4	- 8			-			-	- 2	-		2			-			-
	Rumkitban 17.08.01 RSUD Scholoo Keyen	3	2	- 5	7	8	- 15			-	4	1	- 5			-			-	_	_		-			-			-
9	RSUD Kabupaten Sorong	5	4	9	- '	-	-			-	-	- '	-			-			-	-	-		-			-			-
	RSUD Kabupaten Raja Ampat RSUD Sele Be Solu	1 5	- 5	1 10	-	-	-			-	-	-	-			-			-	-	-		-			-			-
	RS dr. Aryoko RSAL dr. R. Oetojo	1	_	- 1		6	- 6			-			-			-			-				- 1			-			-
14	RS Kasih Herlina	1	-	1	-	-	-			-	-	3	3			-			-	1	-		1			-			-
	RS Mutiara RS Pertamina	1	-	1	12 3	4	16 6			-	-	-	-			-			-	5	-		5			-	5	3	- 8
	JUMLAH II (RUMAH SAKIT)	40	19	59	40	56	96	-	-	-	8	8	16	-	-	-	-	-	-	9	-		9	-	-	-	6	3	9
SARA	NA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			-			-			-			-			-			-				-			-	-	-	-
	TUSI DIKNAKES/DIKLAT			-			-			-			-			-			-				-			-	-	-	-
	S KESEHATAN KAB/KOTA			-			-			-			-			-			-			_	-			-	-	-	-
JUML	AH (KAB/KOTA)	209	113	322	102	130	232	11	15	26	8	8	16	1	1	2	-	-	-	18	2	2	20	-	-	-	258	189	447

Sumber :
1 Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

TABEL 81

ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2017

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARA	AN KESEHATAN
NO	SUMBER BIATA	Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER :		
1	APBD PROVINSI	321.624.251.050	89,34
	a. Belanja Langsung	267.989.376.423	
	b. Belanja Tidak Langsung	53.634.874.627	
2	APBD PROVINSI	-	0,00
	- Dana Tugas Pembantuan (TP) Provinsi		
3	APBN :	38.373.150.391	10,66
	- Dana Alokasi Umum (DAU)		0,00
	- Dana Alokasi Khusus (DAK)	-	0,00
	- Dana Dekonsentrasi	31.357.413.000	8,71
	- Dana Tugas Pembantuan Kabupaten/Kota		0,00
	- Dana Kapitasi BPJS	7.015.737.391	1,95
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)	-	0,00
	(sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN	-	0,00
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	359.997.401.441	
	TOTAL APBD KAB/KOTA		
	% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA		#DIV/0!
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA	393.284,62	

Sumber:

1. Sekretariat Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat